

TUGAS AKHIR

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI

Karakteristik Interaktif Pada Ruang Pamer, Workshop, Pertunjukkan
Serta Adaptasi Ciri Lokal

JATIWANGI POTTERY ART PROMOTION CENTER

Emphasis of Interactive character For Exhibition, Workshop, Concert Hall
and Adapation of Local Characteristic



Oleh :

JAMALUDDIN COKROBUWONO
01 512 243

Dosen Pembimbing:

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2009

TUGAS AKHIR

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI

Karakteristik Interaktif Pada Ruang Pamer, Workshop, Pertunjukkan
Serta Adaptasi Ciri Lokal

JATIWANGI POTTERY ART PROMOTION CENTER

Emphasis of Interactive character For Exhibition, Workshop, Concert Hall
and Adapation of Local Characteristic



Oleh :

JAMALUDDIN COKROBUWONO
01 512 243

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2009

LEMBAR PENGESAHAN

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI

*Karakteristik Interaktif Pada Ruang Pamer, Workshop, Pertunjukkan
Serta Adaptasi Ciri Lokal*

JATIWANGI POTTERY ART PROMOTION CENTER

Emphasisi of Interactive character For Exhibition, Workshop, Concert Hall
and Adaptation of Local Characteristic



Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Yulianto P. Prihatmaji, ST., MSA

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hj. Hastuti Saptorini, MA

LEMBAR DEDIKASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia)
dengan perantaraan kalam
Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya
(Q.S 96:1-5)*

*.....Katakanlah : “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran . “
(Q.S 39:9)*

*“.....Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan , beberapa derajat”
(Q.S 58:11)*

** Penulis Persembahkan Untuk **Kedua Orang Tua** Atas kesabaran, Kasih Sayang, Doa dan Nasihat yang Selalu Menyertai langkah Kaki, Tutar Kata dan Tata Laku disetiap Detik Kehidupan.*

** Penulis Persembahkan Untuk **Dosen Pembimbing** yang Selalu Memberikan Ilmu, Motivasi, Nasihat dan Falsafah Hidup “Merancang Adalah Dakwah”*

** Penulis Persembahkan Untuk **Dosen Penguji** yang selalu Memberikan Kritik, Saran, Nasihat dan Ilmu yang Membukakan Cakrawala Pikiran*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir disertai ikhtiar dengan maksimal.

Penulis sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial tidak akan mampu menyelesaikan semua tugas-tugas yang dihadapi dalam proses Tugas Akhir tanpa bantuan dari rekan-rekan, sahabat-sahabat, teman-teman dan Dosen-dosen Arsitektur UII. Tanpa bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari semuanya, tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Keluarga besar tercinta, kedua Orang Tua, Teteh-teteh, Kakak, adik bungsu, kakak-kakak ipar dan para kurcaci, yang telah memberikan segenap waktu, tenaga, bantuan finansial dan terutama doa yang selalu diberikan, baik ketika kuliah, menghadapi ujian proposal, skematik design sampai pendadaran.
2. Segenap keluarga H. Dadang Iskandar, S.sos., MM, terutama calon istri tercinta, Sriyani Khofifi, SE., yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi, setia mendengar keluh kesah penulis.
3. Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, yang terhormat, Ir. Hj. Hastuti Saptorini, MA.
4. Dosen Pembimbing Penulis, Bapak Yulianto P. Prihatmaji, ST., MSA, yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berarti, tidak hanya dalam konteks proses penulisan Tugas Akhir, juga telah banyak memberikan presentasi-presentasi yang berharga, bagaimana seorang arsitek harus berpikir, mengolah permasalahan, berpikir luas sehingga memberikan solusi dari permasalahan.
5. Dosen Penguji Tugas Akhir Penulis, Ibu Arif Budi Sholihah, ST., M.Sc., yang telah banyak memberikan kritikan, masukan dan saran yang membangun sehingga memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik lagi dalam merancang.

6. Bapak Inggi Syarif Hasim, selaku ketua Jatiwangi Art Factory (JAF), yang telah memberikan inspirasi dan menjadi pembahasan utama dalam Tugas Akhir ini. Terimakasih telah meluangkan waktu dan memberikan keleluasaan kepada penulis dalam mengeksplorasi kegiatan-kegiatan JAF dalam masa survey dan pengambilan data.
7. Bapak....., selaku kasubid Kebudayaan dan Pariwisata Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, yang telah memberikan arahan dan petunjuk sehingga dapat mengangkat pokok pembahasan dalam Tugas Akhir penulis mengenai Jatiwangi Art Factory (JAF).
8. Seluruh dosen pengajar, staf Studio Tugas Akhir dan staf akademik Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Islam Indonesia.
9. Rekan-rekan seangkatan '01 dan seperjuangan Tugas Akhir Periode II 08/09, sahabat-sahabat penulis, Ahmad, Wahyu dan terutama Widi bersama penulis yang selalu terkena cecar dan binaan yang gencar dari dosen pembimbing.
10. Anak-anak kost Bento, akhirnya, penulis sebagai leluhur kost akan lepas jabatan seiring selesainya menimba ilmu di Jogja tercinta.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penyusunan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga akan menjadi bahan pertimbangan dan masukkan untuk penulis. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca.

Wabillahi taufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jogjakarta, 2 Maret 2009

Penulis

KATA PENGANTAR



Yang pertama yang tak lain adalah memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan yang tiada akhir selalu tercurah selalu kepada hambanya yang pandai bersyukur. Doa dan shalawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kita sebagai umatnya.

Alhamdulillah, setelah perjalanan panjang yang disertai dengan keluh resah, canda tawa dan segala sesuatu yang dihadapi selama kurang lebih delapan tahun penulis menempuh proses penimbaan ilmu di kota Jogjakarta tercinta, pada akhirnya, Ya Allah, hambamu dapat menebus hutang kepada orang tua dan keluarga tercinta dengan menyelesaikan pendidikan jenjang S1. Waktu delapan tahun bukanlah masa yang mudah untuk dilalui oleh siapapun. Mudah-mudahan, dengan berlalunya waktu, penulis dapat mengambil beribu hikmah, pelajaran dan nasihat dari siapa yang memberikan rasa kasih sayang, kepedulian, empati dan perhatian-*semoga Allah memberikan kemuliaan disisi-Nya*-tanpa diminta dan tanpa pamrih.

Perjalanan panjang masih terhampar dihadapan penulis. Satu tahap kehidupan telah terselesaikan, yaitu proses Tugas Akhir pendidikan S1 Arsitektur. Namun, bukan berarti, Tugas Akhir penulis adalah suatu maha karya yang sempurna. Tugas Akhir dengan judul Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi bukanlah suatu proses yang instan, melainkan membutuhkan pencarian inspirasi, motivasi, pendalaman berpikir dan pemahaman permasalahan. Bagaimana pun hasilnya, orang lain lah yang menilai, seberapa jauh penulis dapat memahami dan menghasilkan ide, gagasan dan kecerdasan memecahkan suatu permasalahan.

Akhir dari semuanya, penulis hanya menjanjikan ikhtiar yang maksimal, bukan hasil yang sempurna

Akhirul Kalam

Yogyakarta, 2 Maret 2009

Penulis

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI

*Karakteristik Interaktif Pada Ruang Pamer, Workshop, Pertunjukkan
Serta Adaptasi Ciri Lokal*

JATIWANGI POTTERY ART PROMOTION CENTER

Interactive character For Exhibition, Workshop, Concert Hall
and Adapation of Local Characteristic

Disusun Oleh :

Jamaluddin Cokrobuwono (01 512 243)

ABSTRAKSI

Jatiwangi adalah sentra industri yang mengembangkan kekayaan alam sekitar yang berupa tanah liat. Industri di Jatiwangi berupa industri genteng dan terdapat kerajinan seni gerabah. Kerajinan seni gerabah saat ini kurang berkembang dan kalah bersaing dengan industri genteng sehingga banyak masyarakat di daerah Jatiwangi yang menggeluti bidang industri genteng. Pada kenyataannya, seni gerabah dapat berkembang tidak hanya sebagai komoditi yang dapat dibuat secara massal. Seni gerabah di Jatiwangi berkembang ke bidang seni pertunjukkan musik yang dihasilkan dari gerabah yang dikembangkan menjadi alat musik yang khas.

Untuk mendukung mengembangkan dan memajukan kreasi seni gerabah, perlu dikembangkan sebuah sarana dalam memudah para pekerja seni gerabah sebagai tempat yang tidak hanya sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran, tetapi juga sebagai tempat workshop yang dapat menciptakan interaksi antara pekerja seni dan pengunjung. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat mengetahui proses-proses dari pembuatan seni gerabah sehingga menimbulkan apresiasi nilai-nilai seni pada masyarakat luas.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merancang pusat promosi seni gerabah Jatiwangi, Kabupaten Majalengka dalam memudah kegiatan workshop, pameran, dan pertunjukkan yang memiliki ruang berkarakter interaktif dan mempunyai ciri lokal Jatiwangi.

Kata Kunci : Seni Gerabah Jatiwangi, Karakteristik Interaktif, Ciri Lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR DEDIKASI	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang	1
1.2.1. Posisi Kecamatan Jatiwangi Terhadap Wilayah Kabupaten Majalengka	1
1.2.2. Jatiwangi sentra Industri dan Kerajinan Gerabah	2
1.2.3. Jatiwangi Art Factory (JAF)	2
1.2.3.1. Seni Rupa	2
1.2.3.2. Seni Gerabah	3
1.2.3.3. Alat Musik Gerabah	3
1.2.4. Kebutuhan Ruang Interaktif Pada Fungsi Ruang Workshop, Pameran dan Pertunjukkan	3
1.2.5. Pelestarian Nilai-Nilai Seni Budaya dan Ciri Lokal	4
1.3. Permasalahan	4
1.3.1. Permasalahan Umum	4
1.3.2. Permasalahan Khusus	4
1.4. Tujuan dan Sasaran	5
1.4.1. Tujuan	5
1.4.2. Sasaran	5
1.5. Lingkup Pembahasan	5
1.5.1. Lingkup Non Arsitektural	5
1.5.2. Lingkup Arsitektural	5

1.6.	Metode Pembahasan	6
1.7.	Sistematika Penulisan	6
1.8.	Keaslian Penulis	7
1.9.	Kerangka Pola Pikir	8
BAB II TINJAUAN DATA DAN TEORI		
2.1.	Seni Gerabah Jatiwangi	9
2.1.1.	Potensi Jatiwangi Terhadap Kabupaten Majalengka	9
2.1.2.	Pengertian Promosi	9
2.1.3.	Definisi Seni	9
2.1.4.	Definisi Seni Gerabah	10
2.1.5.	Bentuk Kreasi Seni Gerabah Jatiwangi	10
2.2.	Karakteristik Ciri Lokal	11
2.2.1.	Ciri Lokal Tradisional sunda	11
2.2.1.1.	Topolgi Bentuk Atap	11
2.2.2.	Ciri Lokal Daerah Jatiwangi	11
2.2.2.1.	Lingkup Kegiatan Seni Gerabah Jatiwangi	11
2.2.2.2.	Ciri Lokal Bentuk Arsitektural Jatiwangi	14
2.2.2.3.	Ciri Lokal Pola Kampung Jatiwangi	14
2.3.	Tinjauan Karakteristik Interaktif	14
2.3.1.	Pengertian Ruang	14
2.3.2.	Variabel-variabel Karakteristik Interaktif	15
2.4.	Studi Kasus	15
2.4.1.	Saung Angklung Udjo	15
2.4.2.	Kampung Sumber Alam Resort	16
2.4.3.	Museum Seni Budaya Jawa Ullen sentalu	17
2.4.4.	Pasar Seni Gabusan Bantul	17
2.4.5.	Ringkasan Studi Kasus	17
2.5.	Rangkuman Tinjauan Teori	18
BAB III PEMBAHASAN ANALISA		
3.1.	Analisa Karakteristik Interaktif	19
3.1.1.	Variabel-variabel Karakteristik Interaktif	19
3.1.2.	Karakteristik Interaktif Pada Perancangan	20

3.2.	Analisa Fungsi Ruang	20
3.2.1.	Fungsi Ruang Workshop	20
3.2.2.	Fungsi Ruang Pameran	20
3.2.3.	Fungsi Ruang Pertunjukkan	21
3.3.	Analisa Adaptasi Ciri Lokal	21
3.3.1.	Tata Letak Massa Kampung	21
3.3.2.	Tipologi dan Material Bangunan	21
3.3.3.	Bentuk Bangunan	22
3.3.4.	Adaptasi Ciri Lokal Pada Perancangan	22
3.4.	Analisa Site Perencanaan	22
3.4.1.	Lokasi Site Perencanaan	22
3.4.2.	Site Perencanaan dan Lingkungannya	23
3.5.	Analisa Pelaku dan Kegiatan	24
3.6.	Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang	24
3.6.1.	Kebutuhan Ruang	24
3.6.2.	Beasaran Ruang	24
3.7.	Rangkuman Analisa	26
BAB IV KONSEP PERANCANGAN		
4.1.	Konsep Adaptasi Ciri Lokal	27
4.1.1.	Tata Massa Lansekap	27
4.1.2.	Penampilan Bangunan	27
4.2.	Konsep Karakteristik Interaktif	28
4.2.1.	Fungsi Ruang Workshop	28
4.2.2.	Fungsi Ruang Pameran	28
4.2.3.	Fungsi Ruang Pertunjukkan	29
BAB V SKEMATIK DESAIN		
5.1.	Site Plan	30
5.2.	Pameran	34
5.3.	Pertunjukkan	38
BAB VI LAPORAN PERANCANGAN		
6.1.	Perubahan-Perubahan Dalam Desain	41
6.1.1.	Site Plan	41

6.1.2. Workshop	42
6.1.3. Pertunjukkan	43
6.2. Hasil Rancangan	44
1. Site Plan	45
2. Situasi & situasi kawasan	46
3. Tampak & Potongan Kawasan	47
4. Denah, Potongan & Tampak Pameran	48
5. Rencana Pameran	49
6. Rencana Detail Pameran	50
7. Denah, Potongan & Tampak Workshop	51
8. Rencana & Detail Workshop	52
9. Denah, Potongan & Tampak Pertunjukkan	53
10. Rencana Detail Pertunjukkan	54
11. Denah & Tampak Bangunan Penunjang	55
12. Rencana Detail Sculpture Gallery & Entrance Pedestrian	56
13. Rencana Potongan Sculpture Gallery & Entrance Pedestrian	57
14. Rencana Detail Potongan Rest Area 1	58
15. Rencana Detail Potongan Rest Area 2	59
16. Image Exterior & Interior 1	60
17. Image Exterior & Interior 2	61
18. Image Maket	62
19. Leaflet	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Macam-macam Tipologi Bentuk Atap	11
Tabel 2.2. Variabel Ruang yang Berkarakter Interaktif	15
Tabel 2.3. Ringkasan Studi Kasus Hasil survey	17
Tabel 3.1. Analisa Perbandingan Tata Letak Massa Kampung	21
Tabel 3.2. Analisa Tipologi dan Material Bangunan	21
Tabel 3.3. Analisa Kebutuhan Ruang	24
Tabel 3.4 Analisa Besaran Ruang	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta posisi Jatiwangi terhadap wilayah Kab. Majalengka	1
Gambar 2.1.	Seni Rupa patung	10
Gambar 2.2	Dekoratif Ornament	11
Gambar 2.3.	Sada Tana	11
Gambar 2.4.	Gitar Keramik	11
Gambar 2.5.	Ruang dan kegiatan workshop	12
Gambar 2.6.	Ruang dan Kegiatan Pameran	13
Gambar 2.7.	Seni pertunjukkan	14
Gambar 2.8.	Tipologi bentuk bangunan pembakaran genting	14
Gambar 2.9.	Pola tradisional Kampung Sunda	14
Gambar 2.10.	Pola Kampung Jatiwangi	14
Gambar 2.11.	Guest House, ruang souvenir, ruang pertunjukkan dan Gallery interaktif, Saung Udjo	16
Gambar 2.12.	Ruang workshop interaktif & aplikasi elemen lokal pada lansekap, Saung Udjo	16
Gambar 2.13.	Suasana tradisional Sunda dan aplikasi tipologi bangunan dan elemen lokal Kampung Sumber Alam (KSA) Resort	16
Gambar 2.14.	Penerapan Balong-kolam-pada cottage KSA Resort	16
Gambar 2.15.	Bangunan tanggap potensi lokal, sirkulasi terbuka dan aplikasi bentuk lokal, Museum Budaya Jawa Ullen Sentalu	17
Gambar 2.16.	Aplikasi bentuk tradisional lokal, makna ruang terbuka, sirkulasi interaktif pada, Pasar Seni Gabusan Bantul	17
Gambar 3.1.	Variabel-variabel karakteristik interaktif	19
Gambar 3.2.	Diagram karakteristik pada perancangan	20
Gambar 3.3.	Ruang aktivitas individu	20
Gambar 3.4.	Suasana interaksi	20
Gambar 3.5.	Analisa ruang pameran	20
Gambar 3.6.	Analisa ruang pertunjukkan	21
Gambar 3.7.	Bentuk & fasad tempat pembakaran genting & gerabah	22
Gambar 3.8.	Diagram adaptasi ciri lokal pada perancangan	22
Gambar 3.9.	Lokasi site terhadap kawasan	23

Gambar 3.10. Lokasi site perencanaan	23
Gambar 3.11. Potongan site perencanaan	23
Gambar 3.12. Diagram analisa pelaku dan kegiatan	24
Gambar 3.13. Diagram rangkuman analisa	26
Gambar 4.1. Konsep tata massa	27
Gambar 4.2. Konsep penampilan bangunan	27
Gambar 4.3. Konsep Karakteristik ruang workshop	28
Gambar 4.4. Konsep Karakteristik ruang pameran	29
Gambar 4.5. Konsep Karakteristik ruang pertunjukkan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta Kawasan Pemukiman Perkotaan Kabupaten
Majalengka

Lampiran 2 : Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Majalengka

Lampiran 3 : Tipologi Atap Bangunan Tradisional Jawa Barat

Lampiran 4 : Tipologi dan Material Bangunan



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

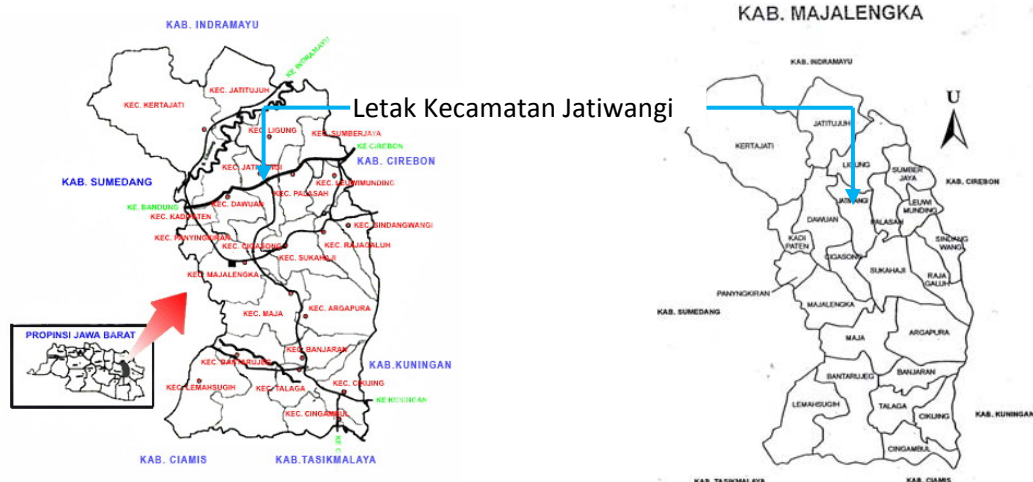
Pusat Seni Gerabah merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk kegiatan informasi dan promosi serta edukasi melalui pameran, workshop, pertunjukkan mengenai seni dan musik gerabah kepada masyarakat dengan tata ruang yang interaktif sehingga diharapkan tercipta interaksi antara pengunjung dan pekerja seni dalam proses pembuatan seni gerabah.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

1.2.1. Posisi Kecamatan Jatiwangi Terhadap Wilayah Kabupaten Majalengka

Kecamatan Jatiwangi terletak di Utara Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka secara geografis terletak di bagian timur Propinsi Jawa Barat. Batas-batas wilayahnya, sebelah Selatan dengan Kab. Ciamis dan Kab. Tasik, sebelah Barat dengan Kab. Sumedang, Utara dengan Kab. Indramayu dan sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Cirebon dan Kab. Kuningan.

Kecamatan Jatiwangi wilayahnya dibelah oleh jalur transportasi Cirebon-Bandung yang menjadikan posisinya tersebut sangat strategis sehingga perkembangan ekonominya sangat tinggi. Karena tingginya kesempatan ekonomi yang lebih baik, jumlah penduduk dan kepadatannya sangat tinggi.



Gbr. 1.1. Posisi Jatiwangi terhadap wilayah Kab. Majalengka
Sumber : Bappeda Majalengka



1.2.2 Jatiwangi Sentra Industri dan Kerajinan Dari Gerabah

Topografi wilayah Jatiwangi berada didaerah dataran rendah dengan ketinggian 19-50 m dpl. membuat keadaan tanahnya sangat cocok untuk dikembangkan sebuah industri dan kerajinan yang berbahan baku dari tanah liat. Pada tingkat nasional dan internasional, Jatiwangi dikenal dengan industri gentingnya. Banyak masyarakat Jatiwangi dan daerah sekitarnya menggeluti usaha genting daripada kerajinan seni gerabah karena hal kesempatan ekonomi yang lebih tinggi, mudah dijual, mudah dalam pemasaran dan tidak memerlukan keahlian seni.

1.2.3 Jatiwangi Art Factory (JAF)

Adalah Jatiwangi Art Factory sebagai salah satu sebuah komunitas yang mengembangkan maha karya seni dengan mentransformasikan kerja genting menjadi karya seni. Pada saat ini, telah menghasilkan berbagai macam karya seni yang telah dikembangkan dari gerabah. Para pelaku seni tak lain adalah para pekerja atau buruh genting yang bekerja diindustri pabrik genting yang banyak tersebar di Jatiwangi.

Jatiwangi Art Factory berada dibawah naungan Yayasan Daun Salambar yang mempunyai visi berharap dapat melewati batas antara kehidupan dan kesenian dengan bidang-bidang yang berbeda dan membangun jaringan yang bertujuan untuk menciptakan kesepahaman, saling bertukar pemikiran dan pengalaman saling membantu dan menghubungkan semua orang.

1.2.3.1. Seni Rupa

Kerajinan dari gerabah tidak hanya berfungsi sebagai alat-alat rumah tangga, melainkan bisa dijadikan penciptaan kreativitas seni. Pada Jatiwangi Art Factory terdapat workshop dalam membuat gerabah menjadi seni rupa dengan berbagai macam bentuk seperti patung wajah manusia dan lainnya



1.2.3.2. Seni Gerabah

Bentuk gerabah masih berbentuk tradisional, namun diproses lebih lanjut dengan sentuhan seni melalui pemberian warna, penambahan dan pengurangan bentuk namun secara keseluruhan tetap mempertahankan bentuk tradisional.

1.2.3.3. Alat Musik Gerabah

Gerabah ditransformasikan kedalam bentuk seni pertunjukkan musik dengan menciptakan alat musik. Pengembangan kreasi yang sangat menakjubkan dalam usaha untuk mengangkat citra kerajinan gerabah di Jatiwangi.

Salah satu tujuan dari JAF adalah berupaya untuk mempromosikan industri genting dan gerabah Jatiwangi dengan cara kreasi seni gerabah kedalam seni yang lain. Dengan peningkatan nilai-nilai seni, akan mampu mengangkat masyarakat yang bekerja di pabrik genting untuk menggeluti kembali seni gerabah sehingga menambah nilai jual.

1.2.4. Kebutuhan Ruang Interaktif Pada Fungsi Ruang Workshop, Pameran dan Pertunjukan

Setiap aktifitas yang dilakukan tentunya membutuhkan suatu dimensi ruang yang nyaman dan aman bagi penggunaannya. Oleh karena itu dibutuhkan fungsi ruang untuk kegiatan Jatiwangi Art Factory seperti workshop dalam menunjang para pekerja seni dalam menciptakan hasil karya seninya. Pada tahapan selanjutnya, diperlukan fungsi ruang pameran yang dapat menciptakan suasana yang menarik bagi pengunjung untuk menikmati hasil karya seni. Pada seni gerabah di Jatiwangi, telah diciptakan alat musik dari gerabah yang memiliki khas nilai-nilai artistik tersendiri sehingga menciptakan seni pertunjukan.

Dalam dunia seni, suatu hasil karya seni tidak hanya untuk dipamerkan, tetapi diharapkan tercipta pemahaman akan arti seni yang



tidak hanya melalui cara menikmati seni, tetapi berperan langsung dalam proses penciptaan karya seni itu sendiri.

1.2.5. Pelestarian Nilai-Nilai Seni Budaya dan Ciri Lokal

Indonesia merupakan negara besar dengan negara kepulauan yang menyebabkan terciptanya perbedaan-perbedaan di tiap daerahnya. Mulai dari suku, agama, ras dan kesenian dan kebudayaan yang merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi pekertinya.¹ Nilai-nilai seni dan budaya perlu dilestarikan untuk pembelajaran kearah yang lebih baik dimasa mendatang. Pelestarian nilai-nilai seni dan budaya semestinya dimulai dari cakupan yang lebih kecil yaitu cakupan lokal, karena merupakan pondasi dari kebudayaan bangsa secara keseluruhan.

1.3 Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi di Kabupaten Majalengka yang mewadahi kebutuhan ruang Jatiwangi Art Factory (JAF) dalam kegiatan workshop, pameran dan pertunjukkan sebagai sarana promosi yang mempunyai karakteristik ciri lokal.

1.3.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana merancang fungsi ruang workshop dengan pendekatan karakteristik interaktif sehingga menciptakan interaksi antara pengunjung dan pekerja seni
- b. Bagaimana merancang fungsi ruang pameran dengan pendekatan karakteristik interaktif dalam upaya meningkatkan nilai jual.
- c. Bagaimana merancang fungsi ruang pertunjukkan dalam mewadahi seni pertunjukan musik dengan pendekatan

¹ Koentjaraningrat. jurnal: Manusia Sebagai Makhluk Budaya.



karakteristik interaktif sehingga tercipta interaksi terhadap pengunjung untuk ikut serta dalam pertunjukan.

1.4. Tujuan dan sasaran

1.4.1. Tujuan

Bagaimana merancang Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi di Kabupaten Majalengka yang mewadahi kebutuhan ruang Jatiwangi Art Factory (JAF) dalam kegiatan workshop, pameran dan pertunjukan sebagai sarana promosi yang mempunyai karakteristik ciri lokal.

1.4.2. Sasaran

1. Menghasilkan rancangan fungsi ruang workshop dengan pendekatan karakteristik interaktif sehingga menciptakan interaksi antara pengunjung dan pekerja seni
2. Menghasilkan rancangan fungsi ruang pameran dengan pendekatan karakteristik interaktif dalam upaya meningkatkan nilai jual.
3. Menghasilkan rancangan fungsi ruang pertunjukan dalam mewadahi seni pertunjukan musik dengan pendekatan karakteristik interaktif sehingga tercipta interaksi terhadap pengunjung untuk ikut serta dalam pertunjukan.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan pada lingkup non arsitektural meliputi pengertian pusat seni gerabah, pelaku kegiatan, jenis kegiatan yang menggunakan seni gerabah dan fasilitasnya.

1.5.2. Lingkup arsitektural

Pembahasan lingkup arsitektural meliputi pembahasan mengenai arsitektur tradisional Jawa Barat dan ciri lokal Jatiwangi dalam upaya adaptasi kedalam rancangan, pembahasan mengenai konsep karakteristik interaktif untuk fungsi ruang workshop, pameran dan pertunjukan.



1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan meliputi :

1. Pembahasan tentang data yang didapatkan dari proses wawancara, studi literatur, studi kasus dan survey lokasi untuk mengidentifikasi latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran pusat seni gerabah Jatiwangi.
2. Pembahasan tentang seni gerabah, arsitektur tradisional Jawa Barat dan identifikasi ciri lokal daerah Jatiwangi, studi tentang arsitektur dan perilaku manusia.
3. Pembahasan mengenai analisa potensi site, analisa lansekap dan ciri lokal, analisa perilaku dan kegiatan, analisa ruang workshop, pameran dan seni pertunjukan musik dalam tujuannya untuk mendapatkan kriteria-kriteria karakteristik interaktif.
4. Pembahasan mengenai konsep Pusat Promosi Seni Gerabah yang bercirikan lokal dengan karakteristik interaktif dalam kegiatan fungsi ruang workshop, pameran dan pertunjukkan.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Data Dan Teori

Membahas tentang tinjauan data macam-macam kreasi seni gerabah dan kegiatannya yang dihasilkan dari survey, pembahasan mengenai ciri lokal dan landasan teori mengenai arsitektur dan perilaku manusia untuk mendapatkan kriteria-kriteria karakteristik interaktif. Pembahasan studi kasus, meliputi Saung Angklung Udjo, Kampung Sumber Alam (KSA), Pasar Seni Gabusan, Bantul, Museum seni Budaya Jawa Ullen Sentallu serta kesimpulan dan rangkuman dari hasil tinjauan data dan teori untuk mendapatkan data-data penting dalam perancangan.



BAB III Pembahasan Analisa

Membahas analisa untuk penyelesaian permasalahan, analisa site dan potensinya, analisa kegiatan, analisa pengguna bangunan, analisa potensi lokal daerah Jawa Barat dan Jatiwangi serta analisa tata ruang dan perilaku manusia untuk menghasilkan karakteristik interaktif untuk fungsi ruang workshop, pameran dan pertunjukkan

BAB IV Konsep Perancangan

Berupa kesimpulan mengenai konsep bangunan yang bercirikan lokal, konsep lansekap, konsep karakteristik interaktif workshop, konsep karakteristik interaktif ruang pamer dan konsep karakteristik interaktif untuk pertunjukkan.

1.8. Keaslian Penulisan

1. Hana Nur Aji arsitektur, UII 95340044

Galeri Seni Gerabah Di Desa Kasongan Yogyakarta

Penataan sirkulasi sebagai pendukung ruang Pameran, ruang Promosi dan ruang Pe.

Bagaimana menciptakan pola sirkulasi ruang galeri seni gerabah yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.

2. Irfan Ramdani, arsitektur UII 01512059

Pusat Kesenian Dan Kebudayaan Di Kabupaten Garut

Arsitektur Sunda Modern Sebagai Wujud Citra Bangunan

Bagaimana merancang Pusat Seni dan Kebudayaan di Kabupaten Garut sebagai wadah fisik dari berbagai aktifitas kesenian, dengan memasukkan elemen-elemen arsitektur sunda dan arsitektur modern sebagai pembentuk citra bangunan.

3. Jamaluddin Cokrobuwono arsitektur, UII 01512243

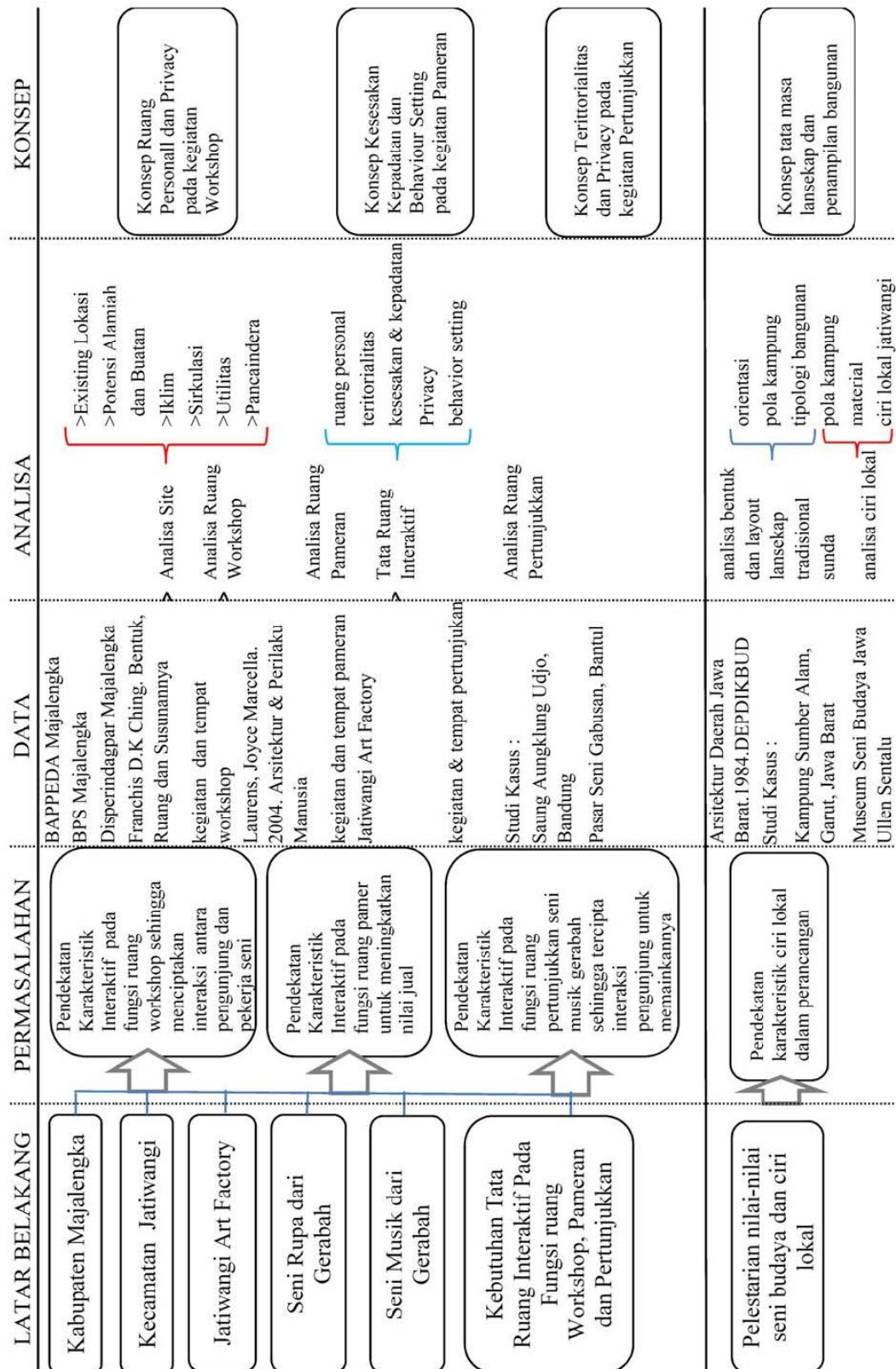
Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi Kabupaten Majalengka

Karakteristik Interaktif Pada Ruang Pameran, Workshop, Pertunjukkan Serta adaptasi Ciri Lokal

Bagaimana merancang Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi yang mengadaptasi ciri lokal dengan karakteristik untuk fungsi ruang workshop, pameran dan pertunjukkan.



1.9. Kerangka Pola Pikir





BAB II TINJAUAN DATA DAN TEORI

2.1. Seni Gerabah Jatiwangi

2.1.1. Potensi Jatiwangi Terhadap Kabupaten Majalengka

Kabupaten Majalengka memiliki tiga wilayah topografi yang berbeda, yaitu daerah pegunungan Ciremai, daerah berbukit dan daerah dataran rendah yang berada di wilayah Utara.

Industri yang terdapat di wilayah Utara, khususnya Kecamatan Jatiwangi merupakan industri yang berbahan baku tanah liat seperti keramik, genting dan genting keramik. Wilayah Kecamatan Jatiwangi merupakan dataran rendah yang memiliki kandungan tanah liat dengan cadangan hipotek 622.875.000 ton, kedua terbesar setelah Kabupaten Sukabumi². Potensi lainnya wilayah Jatiwangi memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan dilalui jalur transportasi utama Cirebon-Bandung sehingga pada rencana tata ruang wilayah Kabupaten Majalengka, termasuk kedalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan Kawasan Pemukiman Perkotaan (*Lihat lampiran 1*)

2.1.2. Pengertian Promosi

Promosi adalah usaha-usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran pada konsumen tentang sebuah barang atau ide, sampai akhirnya mereka bersedia melakukan pertukaran³. Promosi merupakan kegiatan yang memerlukan komunikasi sebagai alat informasi sehingga penyebarluasan barang dan jasa dapat diterima oleh publik.

2.1.3. Definisi Seni

Ada beberapa macam definisi seni, diantaranya:⁴

- Seni adalah perbuatan manusia yang tumbuh dan hidupnya bersifat indah, sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia lainnya.(KH Dewantara)
- Seni adalah suatu kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita dalam suatu karya yang berkat bentuk

² <http://www.distamben-jabar.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=30>

³ Nuraeny Triyana. M, Tugas Akhir UII, 2004

⁴ Ibid



dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani sipenerima. (Akhdiat Kartamiharja)

- Seni adalah bahasa untuk menterjemahkan pikiran dan perasaan dalam diri manusia kedalam tanda-tanda konvensional dan simbol-simbol diluar mereka yang mungkin dibaca orang lain. (Edmund Burke, 1967)

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang merefleksikan perbuatannya kedalam suatu karya yang memiliki daya cipta keindahan bagi orang lain.

2.1.4. Definisi Seni Gerabah

Seni gerabah merupakan suatu penciptaan kreativitas manusia dalam memanfaatkan daya ciptanya untuk menghasilkan karya seni yang bermanfaat. Potensi penciptaan kreativitas manusia digunakan untuk menciptakan suatu karya yang memiliki fungsi dan manfaat yang digunakan manusia dengan memanfaatkan keadaan dan kelebihan alam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini potensi tanah liat yang dapat digunakan untuk membuat gerabah, yang selanjutnya tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dalam membantu kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai sebuah kebutuhan akan seni.

2.1.5. Bentuk Kreasi Seni Gerabah Jatiwangi

Ada beberapa macam dan jenis seni gerabah Jatiwangi antara lain :

1. Patung



Gbr. 2.1. Seni Rupa yang berupa patung
Sumber : Jatiwangi Art Factory



2. Gerabah Dekoratif



Gbr. 2.2. Dekoratif Ornament
Sumber : Jatiwangi Art Factory

3. Alat Musik Gerabah



Gbr. 2.3. Sada Tana
Sumber : Jatiwangi Art Factory

Gbr. 2.4. Gitar Keramik
Sumber : Jatiwangi Art Factory

2.2. Karakteristik Ciri Lokal

2.2.1. Ciri Lokal Tradisional Sunda

2.2.1.2. Tipologi Bentuk Atap⁵

Tabel 2.1 Macam-macam Tipologi Bentuk Atap

a. Suhunan Jolopong	Bentuk memiliki dua bidang atap. Kedua bangunan dipisahkan oleh jalur suhunan ditengah bangunan rumah	b. Jogo/Tagog Anjing	Bentuk atap yang memiliki dua bidang atap yang berbatasan pada garis batang suhunan
c. Badak Heuay	bentuk seperti halnya Tagog anjing, hanya ada bidang atap belakang langsung lurus keatas melewati batang suhunan sedikit.	d. Parahu Kumureb	Bentuk atap yang melebar di kedua sisi bidang atapnya
e. Julang Ngapak	Bentuk atap yang melebar di kedua sisi bidang atapnya	f. Buka Palayu	Banyak terdapat di daerah kecamatan Tomo, Sumedang, menunjukkan letak pintu dari rumah tersebut menghadap ke arah salah satu sisi bidang atapnya.
g. Buka Pongpok	Bentuknya seperti Buka Palayu. Pintu masuk pada arah yang sejajar dengan salah satu ujung dari batang suhunan.		

(Gambar lihat lampiran 2)

2.2.2. Ciri Lokal Jatiwangi

2.2.2.1. Lingkup Kegiatan Seni Gerabah Jatiwangi

1. Kegiatan Workshop

Pengertian Workshop diantaranya :

⁵ DepDikBud. Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat. 1984.



- A **workshop** is a room or building which provides both the area and tools (or machinery) that may be required for the manufacture or repair of manufactured goods. Apart from the larger factories, workshops were the only places of production in the days before industrialisation⁶.
- bengkel, ruang kerja, lokakarya.⁷
- workshop (bengkel kerja) adalah merupakan pelatihan mengenai suatu topik atau keahlian tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, workshop merupakan ruang kerja sebagai tempat pelatihan keahlian tertentu atau tempat yang menyediakan sekaligus alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan fungsinya sebagai tempat produksi. Kegiatan workshop sangat penting dalam menyertakan dan meningkatkan minat masyarakat terhadap proses kreativitas seni dan ikut terlibat dalam proses pembuatan karya seni, sehingga masyarakat tidak hanya datang untuk menikmati karya seni sekaligus mampu mempelajari memahami, mencipta dan mengkomunikasikan daya ciptanya kepada orang lain.



Gbr. 2.5. Ruang dan kegiatan workshop
Sumber : Jatiwangi Art Factory

2. Kegiatan Pameran

Pengertian pameran menurut W. J. S. Purwodarminto adalah suatu kegiatan komunikasi untuk memperlihatkan barang dan jasa secara langsung kepada masyarakat umum baik yang pernah dilihat maupun belum, guna menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan hiburan.⁸

Kegiatan pameran bertujuan untuk memamerkan hasil karya dari para pekerja seni. Pada Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi, kegiatan

⁶ <http://en.wikipedia.org/wiki/Workshop>

⁷ John M. Echols & Hassan Shadily. Kamus Inggris-Indonesia

⁸ Hana Nur Aji. Tugas Akhir UII. 2000



pameran tidak hanya diperuntukkan untuk memamerkan hasil karya seni dari para pekerja seni, juga melibatkan hasil karya seni masyarakat yang melakukan workshop sehingga adanya interaksi antara pengunjung dan Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi.



Gbr. 2.6. Ruang dan kegiatan pameran
Sumber : Jatiwangi Art Factory

3. Kegiatan Pertunjukkan

Kegiatan pertunjukkan Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi merupakan seni pertunjukkan yang alat-alat musiknya terbuat dari gerabah. Namun cakupan pertunjukkan yang dimainkan tidak hanya terbatas pada alat-alat musik yang terbuat dari gerabah, tentunya meliputi berbagai macam ragam kreativitas seni dan budaya termasuk alat-alat modern dilibatkan atau alat-alat musik khas dan tradisional dari daerah lain dan kolaborasi diantara semuanya. Terdapat beberapa area dalam fungsi ruang pertunjukkan, yaitu area penerima, area penonton, area pertunjukkan dan area pemain. Jenis fungsi ruang pertunjukkan

- Amphitheatre atau Ruang Pertunjukkan Terbuka⁹
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sebuah ruang amphitheatre antara lain layout tempat duduk, sudut pandang, jarak pandang dan sirkulasi penonton.
- Auditorium atau Ruang Pertunjukkan Tertutup
Hal-hal yang harus diperhatikan lebih spesifik antara lain akustik, penghawaan, pencahayaan, proteksi kebakaran, sirkulasi dan utilitas bangunan.

⁹ Irfan Ramdani. Tugas Akhir UII. 2006



Gbr. 2.7. Seni pertunjukkan
 Sumber : Jatiwangi Art Factory

2.2.2.2. Ciri Lokal Bentuk Arsitektural Jatiwangi

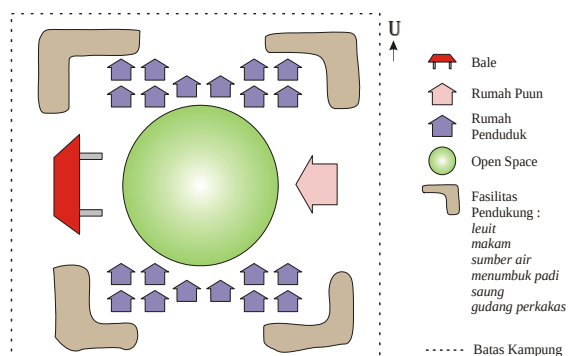
Jatiwangi memiliki banyak industri gentingnya, sehingga ketika orang mengkorelasikan nama Jatiwangi, akan tertuju kepada suatu daerah industri genting. Hal ini menjadi potensi untuk dijadikan sebagai suatu ciri lokal Jatiwangi



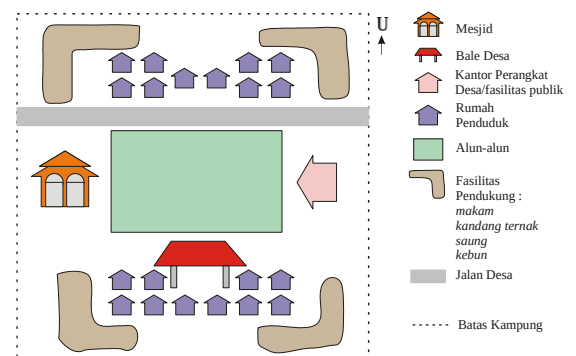
Gbr. 2.8. Tipologi bentuk bangunan pembakaran genting, suasana pabrik genting dan gerabah, rumah penduduk, perbatasan desa dan kampung dan suasana kota Jatiwangi
 Sumber : Survey

2.2.2.3. Ciri Lokal Pola Kampung Jatiwangi

Pola kampung yang terdapat di Jatiwangi masih memperlihatkan tata letak masa yang dipengaruhi oleh pola kampung tradisional sunda.



Gbr. 2.9. pola tradisional kampung Sunda
 Sumber : Analia



Gbr. 2.10. pola kampung Jatiwangi
 Sumber survey

2.3. Tinjauan Karakteristik Interaktif

2.3.1. Pengertian Ruang

Secara harfiah, ruang dapat diartikan sebagai alam semesta yang dibatasi oleh atmosfer dan tanah dimana kita berpijak. Sedangkan secara sempit, ruang berarti suatu kondisi yang dibatasi oleh empat lembar



dinding, yang bisa dirasa dan diraba keberadaannya.¹⁰ Dengan demikian, ruang adalah suatu wadah yang memiliki luas, volume dan dimensi yang dapat ditempati objek untuk kegiatan.

2.3.2. Variabel-variabel Karakteristik Interaktif¹¹

Tabel 2.2. Variabel Ruang yang Berkarakteristik Interaktif

Ruang Personal	Jarak Komunikasi , jarak antar individu dalam interaksi dan komunikasi Ruang Sosiopetal , tatanan yang mampu memfasilitasi interaksi sosial Ruang Sosiofugal , tatanan yang mampu mengurangi interaksi sosial
Teritorialitas	Publik dan Privat Ruang Peralihan , yang dapat terjadi kontak sosial sehingga bisa dikategorikan privat atau publik
Kesesakan dan Kepadatan	Kepadatan adalah kendala ruang (spatial constraint) Kesesakan adalah respons subjektif terhadap ruang yang sesak (tight space) Pada desain, antara lain pemukiman dan ruang publik
Privacy	Penataan Ruang Publik , terjadi interaksi yang positif Penataan Ruang Semipublik , sedikit lebih privat dari ruang publik Penataan Ruang Semiprivat , menciptakan batas-batas antar kegiatan Penataan Ruang Privat , hanya terbuka untuk individu atau kelompok kecil
Behavior Setting	Ruang Berbatas Tetap , dilingkupi oleh pembatas yang relatif tetap dan tidak mudah digeser, seperti dinding masif, jendela, pintu atau lantai. Ruang Berbatas Semi tetap , ruang yang pembatasnya bisa berpindah Ruang Informal , ruang yang terbentuk hanya untuk waktu yang singkat

2.4. Studi Kasus

2.4.1. Saung Angklung Udjo

Sung Angklung Udjo (SAU) merupakan sanggar seni sebagai tempat pertunjukan seni, laboratorium pendidikan sekaligus objek wisata budaya khas Jawa Barat. Pelaku kegiatan yang belajar angklung adalah warga sekitar, yang didominasi anak-anak. Lansekap mengangkat suasana sunda dengan elemen lokal seperti bambu dan kayu, sedangkan bangunan berupa tradisional Sunda. Terdapat ruang pertunjukkan dan ruang workshop pembuatan angklung tanpa dinding sehingga pengunjung bebas berinteraksi dengan para pengrajin dan mencoba membuat dan memainkan angklung.

¹⁰ Laeli Innayati. Tugas Akhir UII. 2002

¹¹ Joyce Marcella Laurens. Arsitektur dan Perilaku Manusia.2004



Gbr. 2.11. Guest House, ruang souvenir, ruang pertunjukkan dan Gallery yang interaktif
Sumber : Survey



Gbr. 2.12. Ruang workshop yang interaktif, aplikasi eleme lokal pada lansekap
Sumber : Hasil Survey

2.4.2. Kampung Sumber Alam Resort

Kampung Sumber Alam (KSA) merupakan resort yang merespon potensi site yang memiliki alam yang baik di daerah Cipanas, Garut. Terletak pada tapak yang landai dengan *balong*-kolam-yang menyeliputi hampir 70 % kawasan resort dengan batuan vulkaniknya. KSA mencoba untuk menciptakan identitas diri dengan menyajikan elemen budaya tradisional kedalam desain. Arsitek menggunakan pendekatan arsitektur regional untuk mentransformasikan budaya tradisional sunda kedalam rancangan resort. KSA berusaha untuk mengungkapkan suasana kampung sunda asli kepada pengunjung dengan mentransformasikan kampung tradisional kedalam fungsi yang baru dengan kombinasi potensi lokal.



Gbr. 2.13. Suasana tradisional Sunda dengan aplikasi tipologi bangunan dan elemen lokal
Sumber : <http://uia2005.worldarchitecture.org/read.asp?rec=140>



Gbr. 2.14. Penerapan balong-kolam-disekeliling cottage menyajikan nuansa alam sunda
Sumber : <http://uia2005.worldarchitecture.org/read.asp?rec=140>



2.4.3. Museum Seni Budaya Jawa Ullen Sentalu

Museum terletak dikawasan wisata Kaliurang dengan tapak yang berkontur, sehingga menerapkan konsep in the field architectural concept. Penerapan respon potensi lokal pada site yang tidak diubah sehingga bangunan mengikuti kontur secara alami. Sirkulasi pada ruang terbuka dengan potensi vegetasi lokal menciptakan interaksi dengan alam dan interaksi sosial dengan pengunjung lain.



Gbr. 2.15. bangunan merespon potensi lokal, sirkulasi terbuka menciptakan interaksi dengan alam dan manusia, aplikasi bentuk lokal pada design gerbang.

Sumber : Hasil Survey

2.4.4. Pasar Seni Gabusan Bantul

Pasar Seni gabusan terletak di jalan Parangtritis, Bantul, merupakan suatu kawasan yang dirancang untuk memamerkan dan memasarkan hasil kerajinan berbagai jenis. Konsep bangunan menekankan pada potensi lokal dan makna budaya Jawa. Karakter lokal terletak pada penampilan bangunan, sedangkan pada tata ruang interaktif diterapkan pada bangunan yang difungsikan sebagai ruang pameran kerajinan dengan akses kedalam area sangat terbuka tanpa dinding-dinding pembatas.



Gbr. 2.16. Aplikasi bentuk tradisional lokal dan makna ruang terbuka pada design, sirkulasi interaktif pada ruang pameran dan permainan leveling lantai serta pemanfaatan batu alam

2.4.5. Ringkasan Studi Kasus

Tabel 2.3. Ringkasan Studi Kasus Hasil Survey

Studi Kasus	Kegiatan	Fasilitas	Tata Ruang Interaktif	Ciri Lokal
1. Saung Angklung Udjo	Mempelajari Angklung dan kerajinan bambu	Display kerajinan, seni pertunjukkan	Tata ruang interaktif pada workshop tanpa	Bentuk bangunan tradisional Sunda



	Melihat seni pertunjukkan angklung dan memainkannya Workshop pembuatan angklung dan kerajinan bambu	angklung, sundanese atmosphere garden, guest house	pembatas masif Fungsi tempat pertunjukkan terbuka tanpa dinding Penonton dan pemain berinteraksi bebas	Aplikasi ornament-ornament lokal Vegetasi khas kampung Sunda Aplikasi material lokal
2. Kampung Sumber Alam Resort	Rekreasi dan relaksasi	Fasilitas Resort pada umumnya	Ruang-ruang terbuka sosiopetal	Memaksimalkan kontur Transformasi kampung tradisional Sunda
3. Museum Seni Budaya Jawa Ullen Sentalu	Melihat , mempelajari dan memahami kegiatan puteri keraton	Museum Art shop, Restaurant, Taman		Memanfaatkan kawasan Kaliurang yang dikelilingi hutan Material berbahan batu gunung
4. Pasar Seni Gabusan Bantul	Melihat pameran kerajinan seni Sebagai tempat pemasaran kerajinan	Ruang terbuka Display kerajinan seni Taman	Ruang pamer/display kerajinan seni tanpa pembatas	Transformasi makna Jawa ruang terbuka Potensi lokal

2.5. Rangkuman Tinjauan Teori

Kabupaten Majalengka memiliki wilayah dataran rendah terletak diwilayah Utara, termasuk Kecamatan Jatiwangi, memiliki kandungan tanah liat yang besar. Potensi tersebut dimanfaatkan untuk industri berbahan baku tanah liat, seperti genting, keramik dan gerabah.

Terdapat beberapa kreasi seni gerabah di Jatiwangi:

- Seni rupa; yang berupa patung
- Seni Gerabah
- Alat Musik Gerabah; yang berupa Sada Tana dan Gitar Keramik

Dari bentuk kreasi seni tersebut, terdapat kegiatan workshop, pameran dan seni pertunjukkan yang memerlukan sarana untuk mewadahi ketiga kegiatan tersebut dalam suatu pusat kegiatan promosi dengan mengaplikasikan ciri lokal tradisional Sunda dan Jatiwangi pada penampilan bangunan dan tata masa sebagai pelestarian nilai-nilai seni budaya dan ciri lokal.

Untuk mengenalkan seni kepada masyarakat, adalah melalui perancangan tata ruang interaktif pada ruang workshop, ruang pameran dan ruang pertunjukkan yang memungkinkan adanya interaksi.

Beberapa bangunan yang telah ada dengan menerapkan tata ruang interaktif seperti pada Saung Angklung Udjo, penerapan aplikasi ciri lokal pada Museum Ullen sentalu dan Pasar Seni Gabusan dan potensi lokal pada Kampung Sumber Alam.



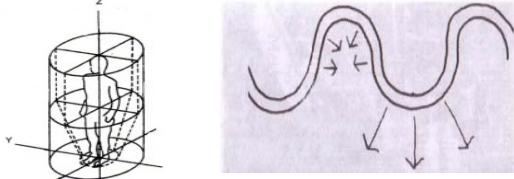
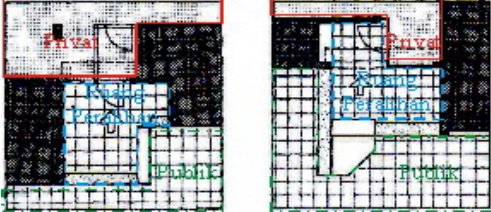
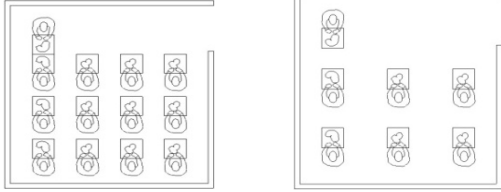
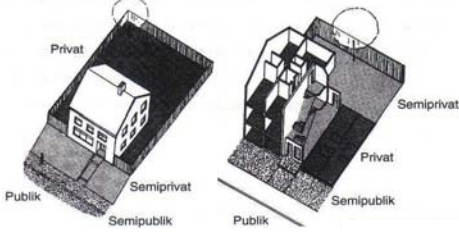
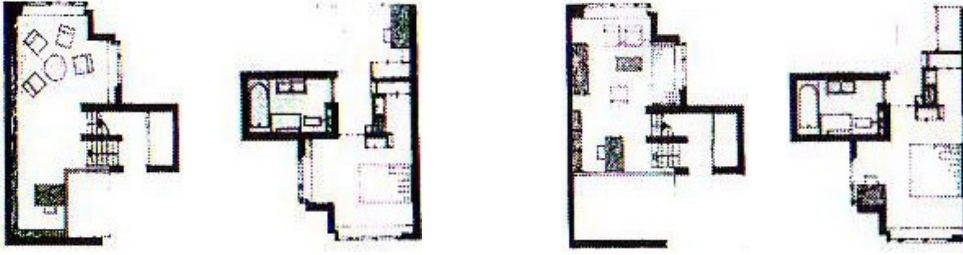
BAB III

PEMBAHASAN ANALISA

3.1. Analisa Karakteristik Interaktif

Komunikasi dan informasi menjadi penting dalam kegiatan promosi. Penataan ruang dalam mewadahi kegiatan promosi hal yang mutlak sehingga memberikan sarana interaktif. Ruang-ruang interaktif memberikan peluang kemanfaatan pada objek yang berada didalam ruang tersebut bagi pengunjung sehingga membuat pengunjung terus bergerak dan melakukan aktivitas. Pada akhirnya, tata ruang interaktif akan menimbulkan interaksi antara penghuni atau objek sebagai upaya promosi kepada masyarakat luas sebagai pengunjung.

3.1.1. Variabel-variabel Karakteristik Interaktif

1. Ruang Personal  Ruang Sociopetal dan Sociofugal Ruang Personal Komunikasi	2. Teritorialitas  Ruang Peralihan antara Privacy dan Publik
3. Kesesakan dan Kepadatan  Ruang dengan kesan sesak dan padat Ruang dengan kesan lapang dan membentuk zona perilaku	4. Privacy  Zona-zona privacy membentuk perilaku
5. Behaviour Setting  Ruang yang fleksible memungkinkan terbentuknya behaviour setting yang berbeda	

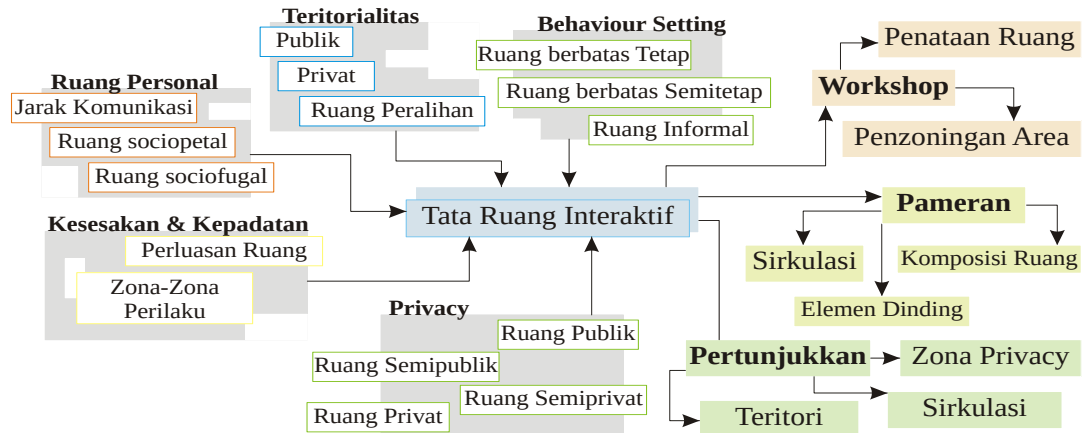
Gbr 3.1. Variabel-variabel karakteristik interaktif

Sumber : Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta. PT Grasindo



3.1.2. Karakteristik Interaktif Pada Perancangan

Variabel-variabel karakteristik interaktif diimplementasikan kedalam perancangan untuk ruang workshop, Pameran dan pertunjukan.

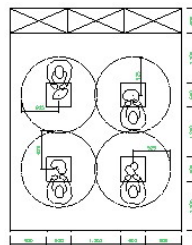


Gbr 3.2. Diagram Karakteristik interaktif pada Perancangan
Sumber : Analisa

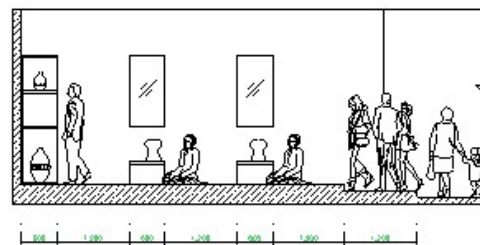
3.2. Analisa Fungsi Ruang

3.2.1. Fungsi Ruang Workshop

Ruang workshop dengan mempertimbangkan aspek ergonomi tubuh dan ruang interaksi untuk memperoleh kenyamanan dalam sirkulasi dan kegiatan kreasi seni gerabah.



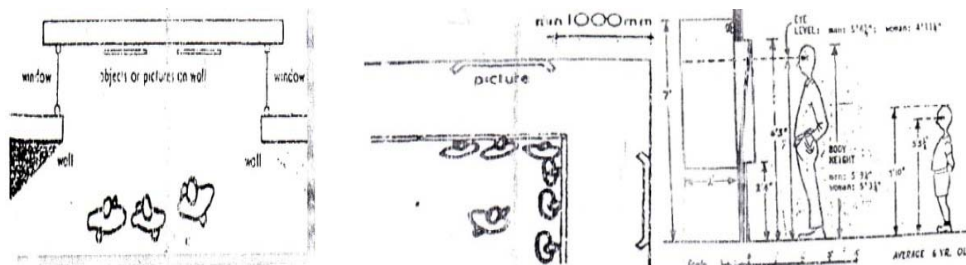
Gbr 3.3. Ruang aktivitas individu
Sumber : Analisa



Gbr 3.4. Suasana interaksi
Sumber : Analisa

3.2.2. Fungsi Ruang Pameran

Pengolahan display dan sirkulasi untuk membangun kesan interaktif antara pengunjung terhadap benda pameran.

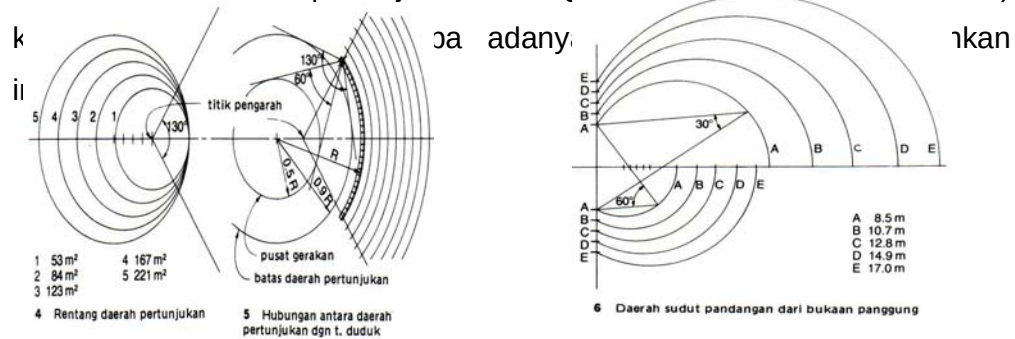


Gbr 3.5. Analisa ruang pameran
Sumber : Data Arsitek



3.2.3. Fungsi Ruang Pertunjukan

Pemain seni pertunjukan sebagai pusat perhatian (focal point)



Gbr 3.6. Analisa ruang pertunjukan
Sumber : Data arsitek

3.3. Analisa Adaptasi Ciri Lokal

3.3.1. Tata Letak Massa Kampung

Beberapa elemen kampung tradisional Sunda masih dipergunakan pada tata letak massa desa-desa di Jatiwangi, walaupun telah mengalami reposisi dan fungsi yang berbeda ataupun pengurangan fungsi.

Tabel 3.1. Analisa Perbandingan Tata Letak Massa kampung

Elemen Kampung	Tata Letak Massa Kampung	
	Tradisional Sunda	Jatiwangi
Bale	berfungsi sebagai tempat pertemuan, merupakan tempat berkumpul dan menerima tamu	- Merupakan kantor administrasi pemerintahan desa - Tempat pertemuan antara warga dan aparat desa, menerima tamu
Masjid	Sebagai tempat ibadah	Sebagai tempat ibadah, terletak di kiri, Barat Bale
Alun-alun	Sebagai tempat aktivitas publik seperti olahraga tradisional	- Kegiatan upacara, lapangan olah raga - Biasanya terdapat pohon beringin ditengah alun-alun
Area Perbatasan Kampung	Merupakan area service, <i>leuit</i> -lumbung padi, makam, kandang ternak, gudang peralatan, saung dan sumber air	Terdapat makam kampung, kandang ternak dan kebun serta saung yang terletak diperbatasan kampung dan pesawahan
Tipologi Atap Rumah	Atap tradisional Kuda-kuda	- Ada beberapa yang masih menggunakan atap tradisional
Material alam	- Penggunaan dan aplikasi bambu dan kayu penggunaan batu kali dan alam	- Penggunaan dan aplikasi bambu, kayu dan batu kali dan batu alam serta tanah liat

3.3.2. Tipologi dan Material Bangunan

Tabel 3.2. Analisa Tipologi dan Material Bangunan

Bagian Bangunan	Struktur	Konstruksi	Material
Pondasi	Pondasi Setempat	Umpak, 50-60 cm diatas muka tanah	Batu kali

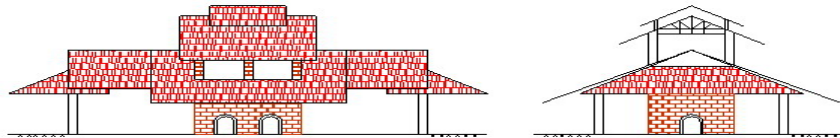


Lantai	Rangka	Kayu dan Bambu	Kayu, Anyaman Bambu
Dinding	Rangka	Kayu dan Bambu	Kayu dan Bambu
Plafond	Rangka	Kayu dan Bambu	Anyaman Bambu
Atap	Kuda-kuda	Kayu dan Bambu	Kayu dan Bambu
Penutup Atap			Sirap daun kelapa

(Gambar lihat lampiran 4)

3.3.3. Bentuk Bangunan

Aplikasi adaptasi ciri lokal diambil dari bentukan bangunan sebagai tempat pembakaran gerabah dan genting. Bentukan ditransformasikan sebagai entrance pada Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi



Gbr 3.7. Bentuk dan fasad tempat pembakaran genting dan gerabah

Sumber : analisa

3.3.4. Adaptasi Ciri Lokal Pada Perancangan

Adaptasi ciri lokal ditransformasikan kedalam fungsi dan bentuk bangunan yang baru.



Gbr 3.8. Diagram Adaptasi Ciri Lokal Pada Perancangan

Sumber : analisa

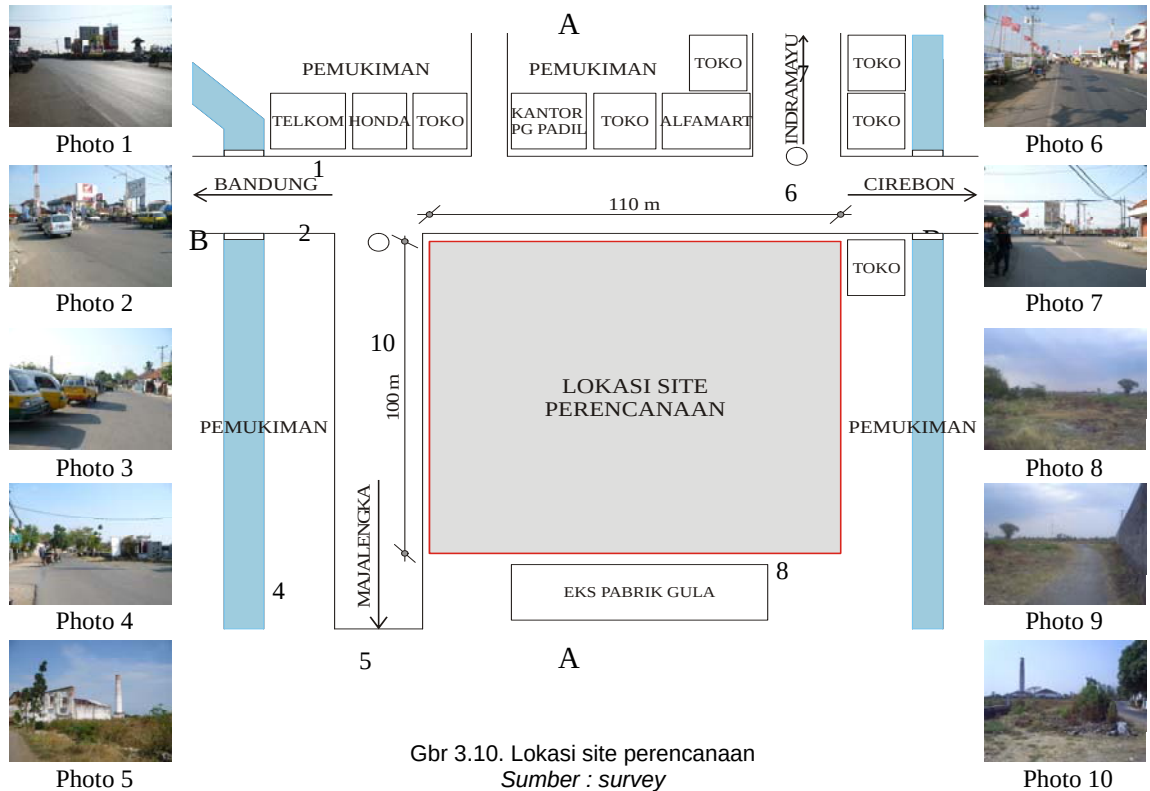
3.4. Analisa Site Perencanaan

3.4.1. Lokasi Site Perencanaan

Lokasi site perencanaan berada didesa Sutawangi, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Lokasi tersebut terletak di persimpangan jalur utama Bandung-Cirebon dan Majalengka-Indaramayu sehingga mudah dalam pencapaian dan akses, dengan luas area $\pm 1,1$ ha. Lokasi site perencanaan merupakan lahan kosong. Lokasi berada pada kawasan yang cukup padat penduduk dan merupakan kawasan padat kegiatan ekonomi.



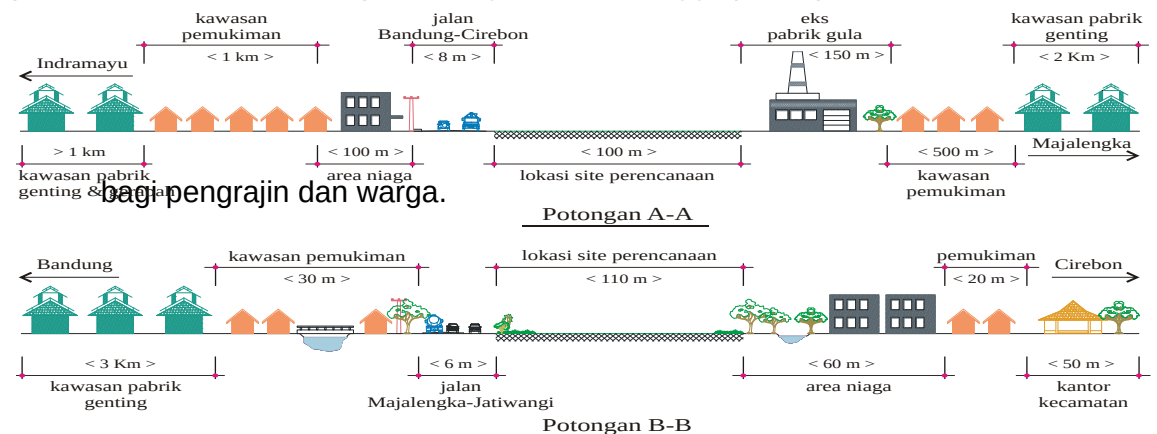
Gbr 3.9. Lokasi site terhadap kawasan
 Sumber : BAPPEDA Majalengka



Gbr 3.10. Lokasi site perencanaan
 Sumber : survey

3.1.3. Site Perencanaan dan Lingkungannya

Site yang direncanakan terletak ditengah-tengah kawasan pemukiman dan kawasan produksi gerabah sehingga pencapaian mudah.



Gbr 3.11. Potongan site perencanaan
 Sumber : survey



3.5. Analisa Pelaku dan Kegiatan

	Masyarakat Umum	Melakukan wisata, melihat pameran, melakukan workshop dan menonton seni pertunjukkan
Pengunjung	Pelajar	Membeli kerajinan seni gerabah Study Tour
	Akademisi Instansi	Melakukan riset dan study Melakukan promosi wisata dan pendataan
Pekerja/pengrajin Seni gerabah		Menghasilkan karya seni gerabah Melakukan workshop dengan pengunjung Menghasilkan karya seni rupa Menghasilkan karya seni alat gerabah
Musisi		Melakukan kolaborasi seni pertunjukkan Melakukan workshop seni alat musik gerabah
Pengelola		Melakukan pengelolaan terhadap semua kegiatan

Gbr 3.12. Diagram Analisa Pelaku dan Kegiatan
 Sumber : survey

3.6. Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang

3.6.1. Kebutuhan Ruang

Tabel 3.3. Analisa Kebutuhan Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Fungsi Ruang	Kebutuhan Ruang
1.	Workshop	Menghasilkan karya seni rupa	Workshop seni rupa
		Menghasilkan karya seni gerabah	Workshop seni gerabah
		Menghasilkan karya seni alat musik gerabah	Workshop alat musik gerabah
2.	Pameran	Memamerkan hasil karya seni	Galleri
3.	Pertunjukkan	Mengadakan pertunjukkan seni musik gerabah	Ruang pertunjukkan
4.	Manajerial	Pengelolaan Pusat Seni Gerabah	Kantor Pengelola
5.	Penunjang	Istirahat, makan dan minum Tempat ibadah Membeli barang Tempat menginap	Restaurant Mushalla Art Shop Guest house

3.6.2. Besaran Ruang

Tabel 3.4. Analisa Besaran Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Stand ar (m ²)	Luas (m ²)	Data
1.	Workshop	Wrokshop seni rupa	Ruang kerja	28 unit	2	50	A
		Workshop seni gerabah	Ruang kerja	28 unit	2	50	A
		Workshop alat musik gerabah	Ruang kerja	8 unit	3	24	A
		Ruang Workshop Study		1 unit @ 10 org	56	56	A
		Ruang proses bahan baku		3 unit	2	6	SK
		Ruang pembakaran		1 unit	36	36	SK
		Ruang istirahat		2 unit @ 10 org	12	24	A



		Toilet		4 unit	2.25	12	SK	
		Sirkulasi			20 %	40,4		
	Luas Total Kegiatan Workshop					242.4		
2.	Pameran	Galleri	Ruang display	200 orang	1.35	270	DA	
				30 buah	0.81	24.3	A	
			Ruang penyimpanan	30 buah	0.81	24.3	A	
		Open galleri	Ruang display	100 orang	1.35	135	DA	
				30 buah	0.81	24.3	A	
		Ruang Informasi		4 orang	2.25	9	DA	
		Sirkulasi			20 %	97.38		
		Luas Total Kegiatan Pameran					584.28	
3.	Pertunjukkan	Panggung Terbuka	Panggung Utama	20 orang	2.25	45	A	
			Panggung Alat	10 orang	2.25	22.5	A	
			R. operator lighting	2 orang	3	6	SK	
			R. operator akustik	2 orang	3	6	SK	
			R. ganti pakaian	15 orang	1.35	20.25	SK	
			R. Rias	15 orang	2.25	33.75	SK	
			R. Tunggu Pemain	20 orang	1.35	27	SK	
			Tempat Penonton	250 orang	0.54	135	SK	
			Toilet pemain	4 unit	2.25	12	SK	
			Toilet penonton	6 unit	2.25	15	SK	
			R. penyimpanan alat musik	1 unit	30	15	A	
			Cafeteria	1 unit	10	10	A	
			Sirkulasi			20 %	69.5	
			Luas Total Kegiatan Pertunjukkan					417
4.	Manajerial	Kantor Pengelola	Ruang Manajerial	1 unit	9	9	A	
			R. Arsip & Inventarisasi	1 unit	12	12	DA	
			Ruang Administrasi	4 orang	4	16	DA	
			Ruang Rapat	10 orang	20	20	DA	
			Ruang Tamu	6 orang	2.25	13.5	DA	
			Ruang Riset dan Study	4 orang	4	16	DA	
			Housekeeping	1 unit	6	6	A	
			Pantry	1 unit	6	6	A	
			Toilet	2 unit	2.25	4.5	SK	
			Sirkulasi		20 %	20.6		
			Total				123.6	
		Front office	Ruang informasi	4 orang	2.25	12	SK	
			Ruang tunggu	8 orang	2.25	24	SK	
			Hall	30 orang	1.35	40.5	DA	



			Toliet	4 orang	2.25	12	SK
			Sirkulasi		20 %	17.7	
		Ticket box	Ruang tiket	1 unit	6	6	SK
			Sirkulasi		20 %	1.2	
		Pos keamanan	Ruang Jaga	2 unit	5	10	SK
			Sirkulasi		20 %	2	
	Luas Total Kegiatan Manajerial						160.5
5.	Penunjang	Restaurant	Kasir	1 unit	3	3	A
			Dapur	1 unit	9	9	
			Area makan	80orang	2.6	52	DA
			Lavatory	4 unit	2.25	5	A
		Tempat tinggal	Guest House	6 unit	25	150	A
		Art shop	Art Shop	30 orang	1.35	40.5	A
		Tempat ibadah	Mushalla	20	0.8	16	A
			Tempat wudlu		20%x16	4	SK
		Area parkir	Sepeda motor	50 unit	2.25	130.5	DA
			Mobil	18 unit	12.65	227.7	DA
			Bus	3 unit	42	125	DA
			Sirkulasi		20 %	152.54	
	Luas Total Kegiatan Penunjang						915.24

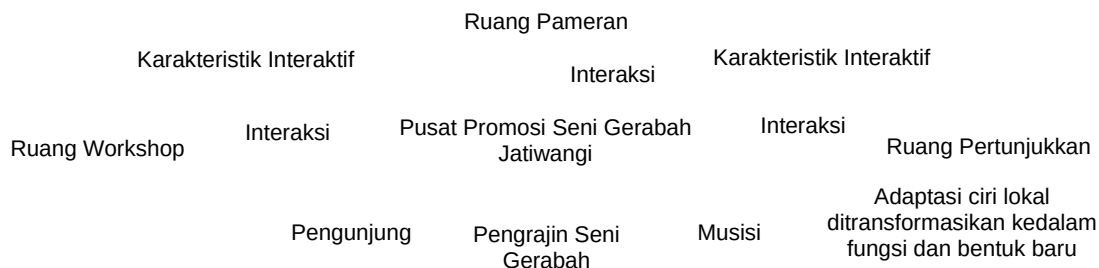
Luas Total Seluruh Bangunan dan Area Parkir

2443.02

Ket : **A:**Asumsi, **DA:** Data Arsitek, **SK:** Studi Kasus

3.7. Rangkuman Analisa

Dalam kegiatan promosi, diperlukan penataan ruang dengan karakteristik interaktif yang memungkinkan terciptanya interaksi. Aspek lokalitas memberikan kesan interaksi sebagai integritas ruang workshop, pameran dan pertunjukkan dalam pusat promosi seni gerabah Jatiwangi dengan lingkungan sekitarnya.



Gbr 3.13. Diagram Rangkuman Analisa
 Sumber : survey



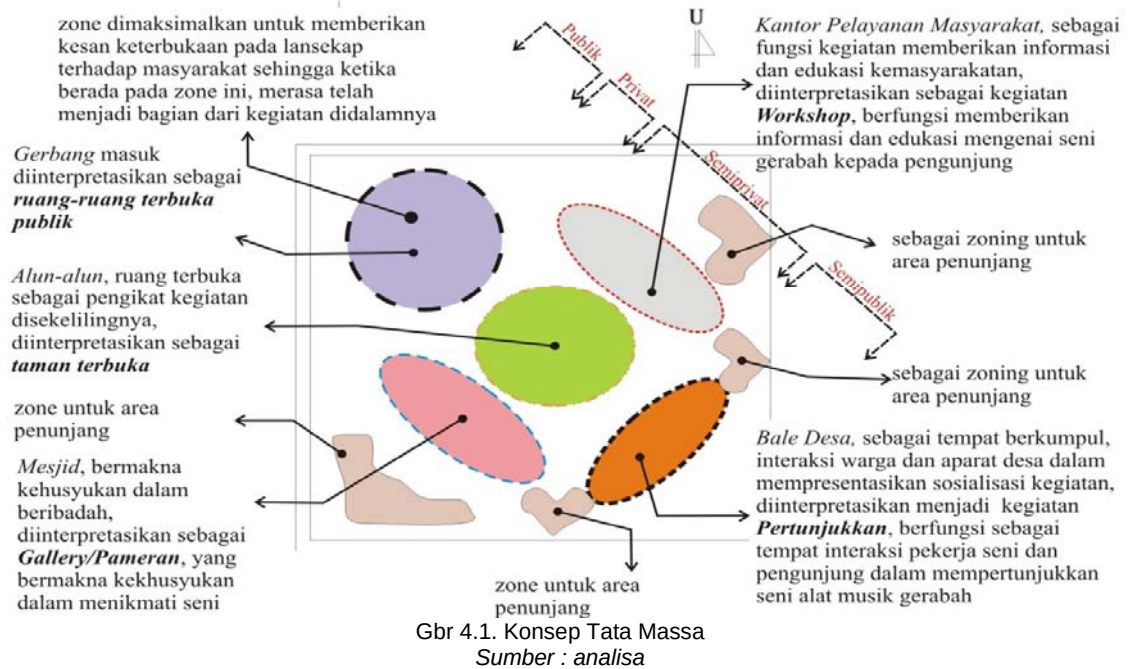
BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1. Konsep Adaptasi Ciri Lokal

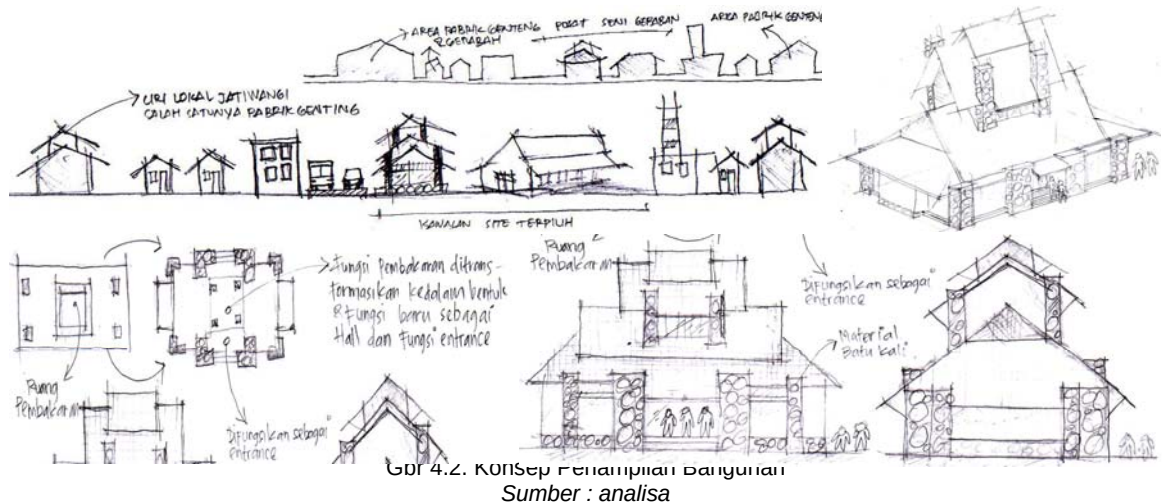
4.1.1. Tata Massa Lansekap

Transformasi karakteristik tata masa kampung lokal Jatiwangi kedalam fungsi kegiatan Pusat Promosi Seni Gerabah. Orientasi diputar 45° kekiri, sehingga orientasi site mengarah kepertigaan jalan.



4.1.2. Penampilan Bangunan

Interpretasi bentuk tipologi bangunan tradisional Sunda dan bentuk lokal pembakaran genting dan gerabah.

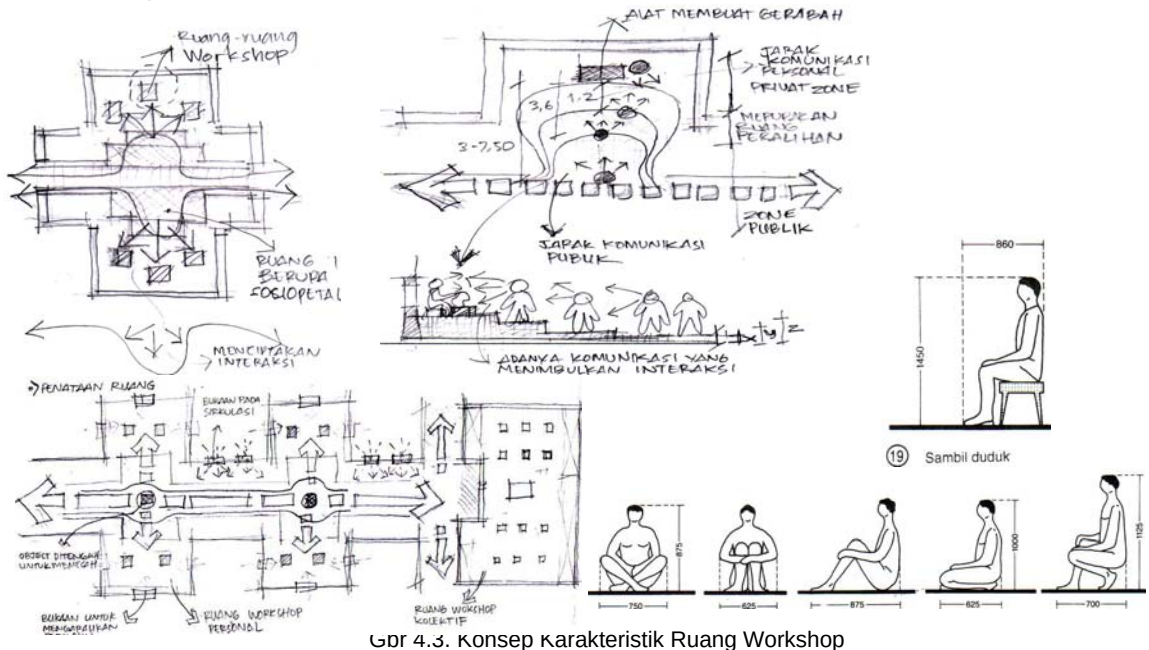




4.2. Konsep Karakteristik Interaktif

4.2.1. Fungsi Ruang Workshop

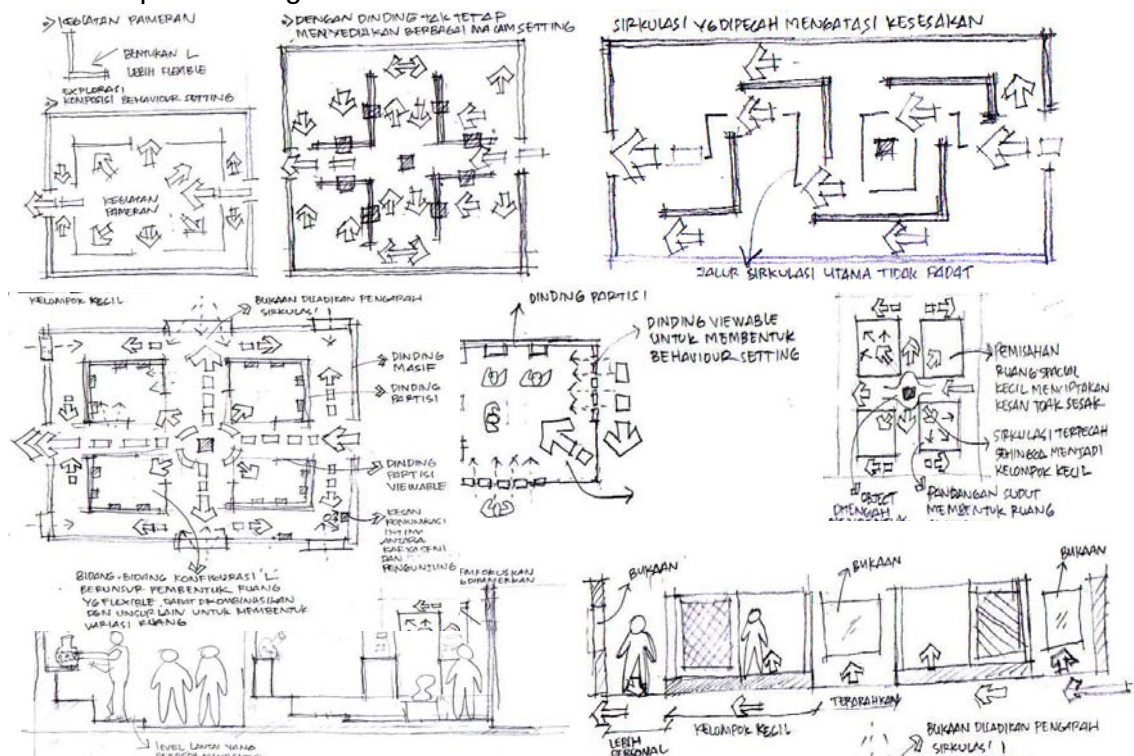
Pengolahan karakteristik interaktif pada penataan ruang, sirkulasi dan zoning area.

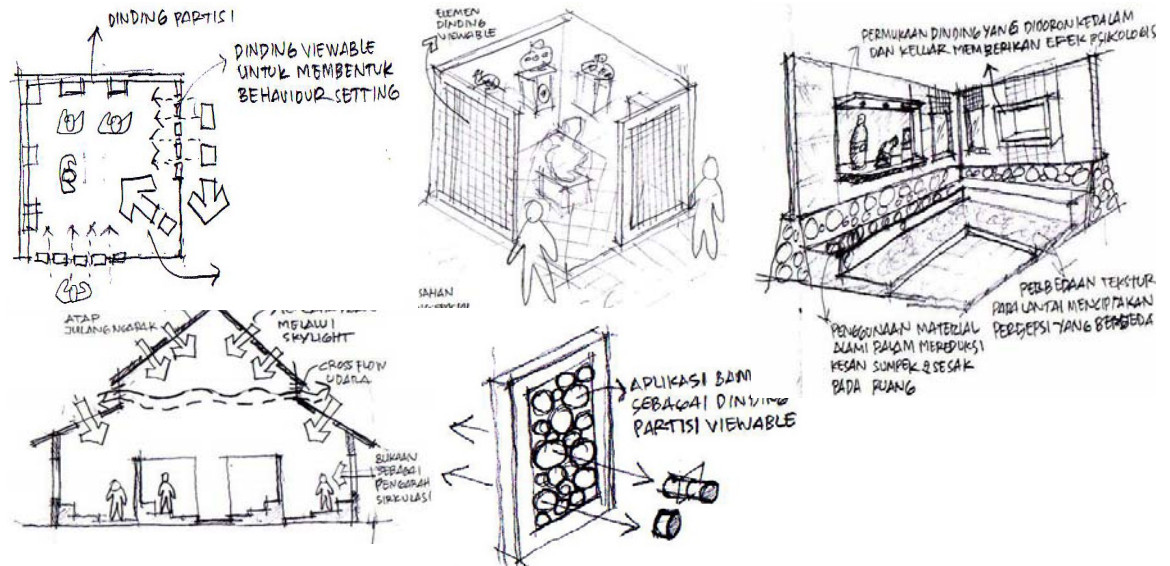


Gbr 4.3. Konsep karakteristik Ruang Workshop
Sumber : analisa

4.2.2. Fungsi Ruang Pameran

Pengolahan karakteristik interaktif pada sirkulasi, elemen dinding dan komposisi ruang.

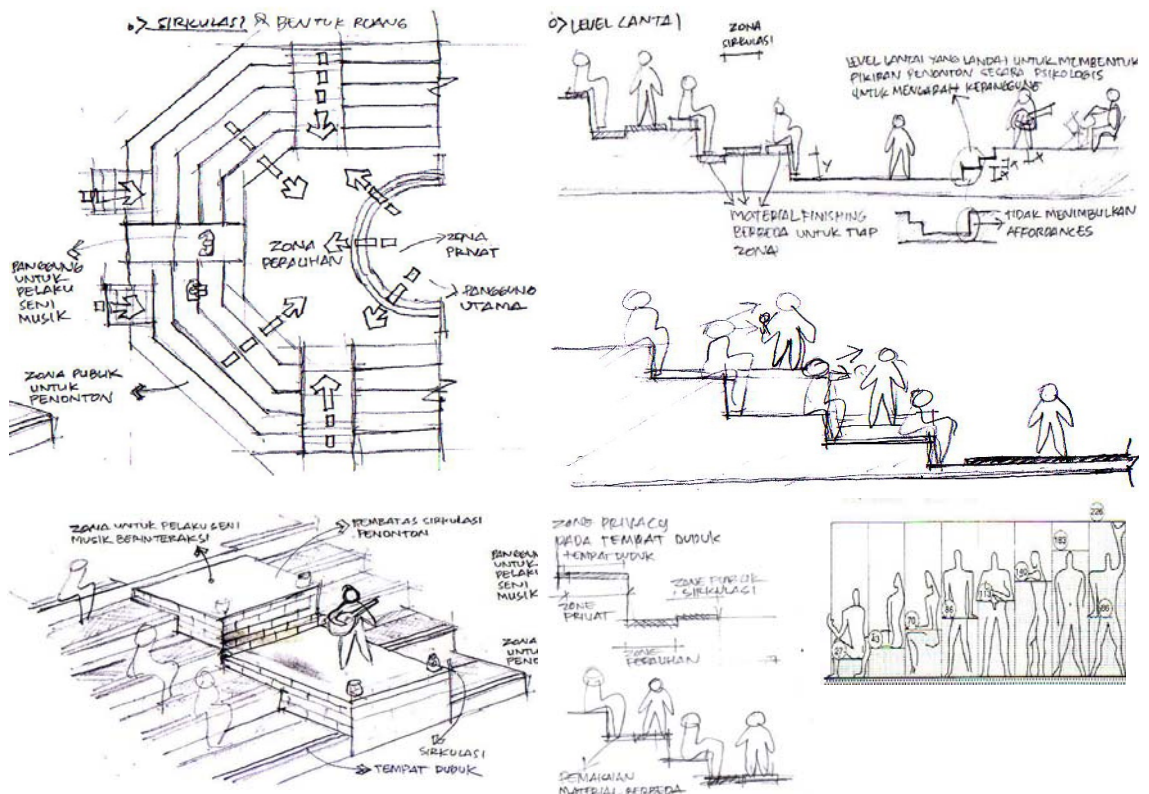




Gbr 4.4. Konsep Karakteristik Ruang Pameran
Sumber : analisa

4.2.3. Fungsi Ruang Pertunjukkan

Pengolahan karakteristik interaktif melalui sirkulasi, teritori dan zone privacy.



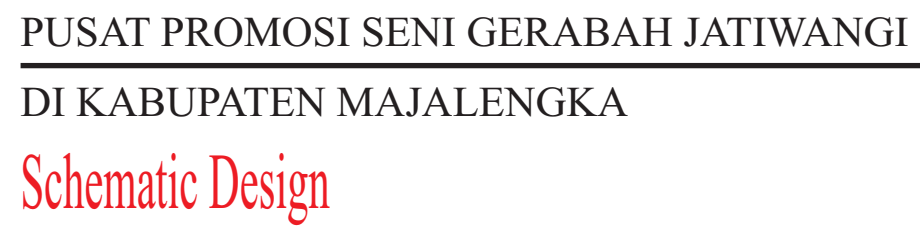
Gbr 4.5. Konsep Karakteristik Ruang Pertunjukkan
Sumber : analisa



BAB V

SKEMATIK DESAIN





Schematic Design

sirkulasi bagi pengunjung dari pedestrian

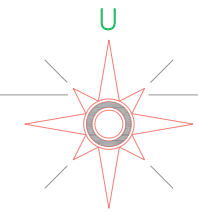
sirkulasi untuk Penghuni, yaitu Pekerja seni dan orang yg menginap di Guest house

sirkulasi bagi Pengunjung yg membawa kendaraan bermotor dan bis

sirkulasi untuk kegiatan penunjang

Pada sudut ini, dioptimalkan

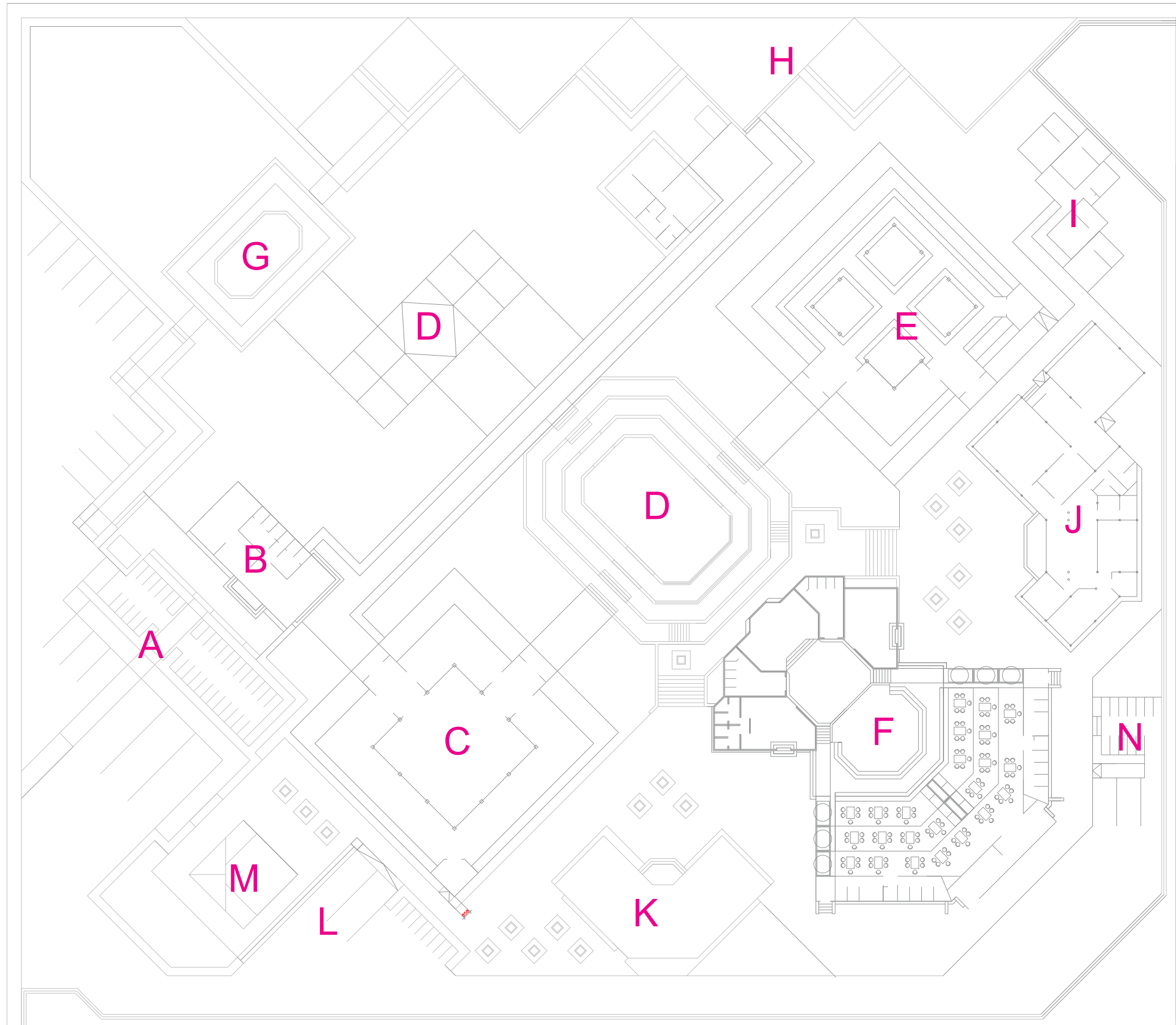
30



SITE PLAN

KETERANGAN :

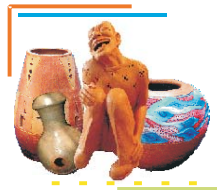
- A. AREA PARKIR
- B. ENTRANCE HALL
- C. GALLERY
- D. TAMAN TERBUKA
- E. WORKSHOP
- F. OPEN THEATRE
- G. OPEN GALLERY
- H. RUANG PUBLIK PEDESTRIAN
- I. GUEST HOUSE
- J. RUANG PENGELOLA
- K. ART SHOP DAN RESTAURANT
- L. AREA PARKIR PENUNJANG GALLERY
- M. REST AREA DAN MASJID
- N. AREA PARKIR PENGELOLA DAN PENUNJANG WORKSHOP



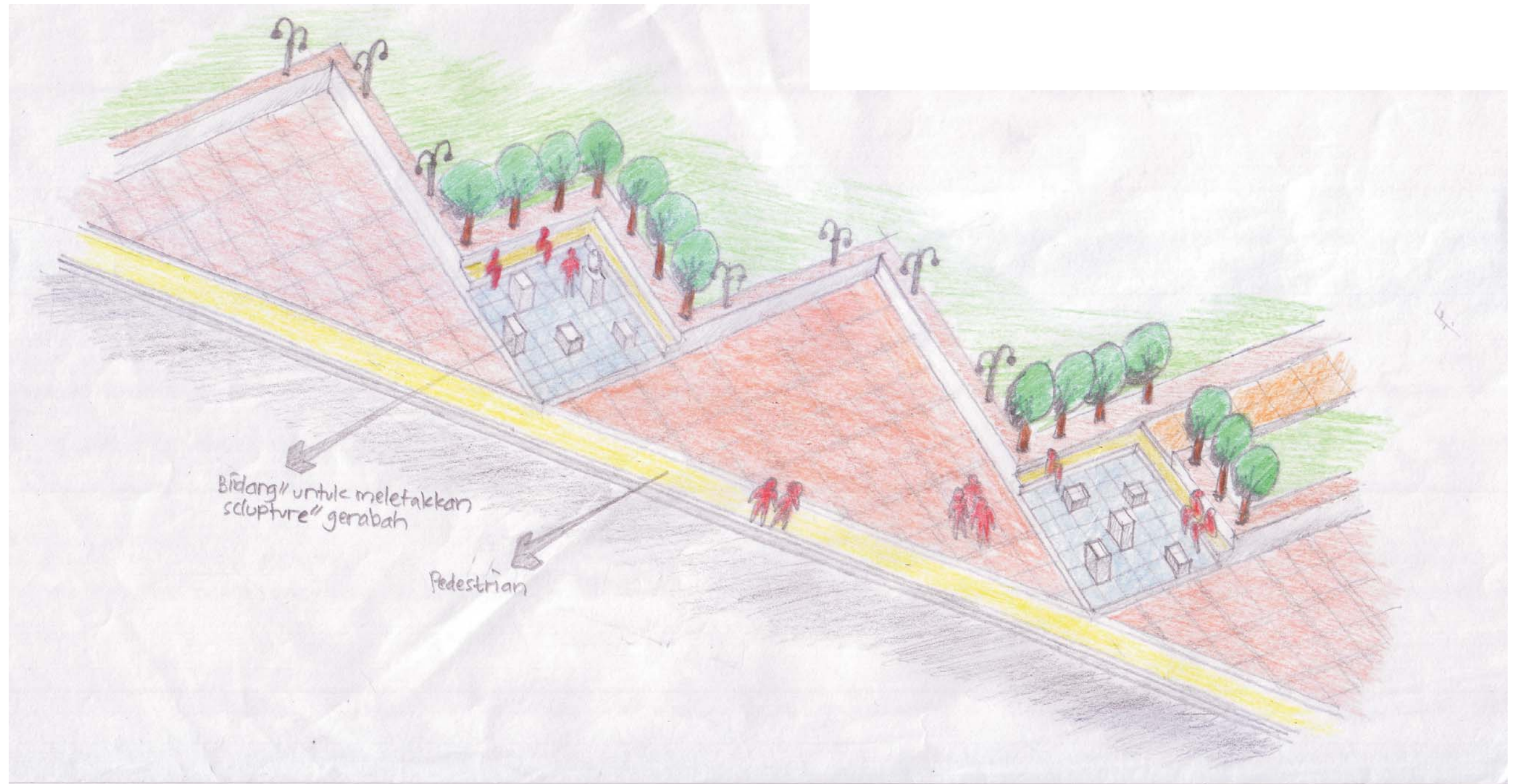
Schematic Design

SITE PLAN





SITE PLAN

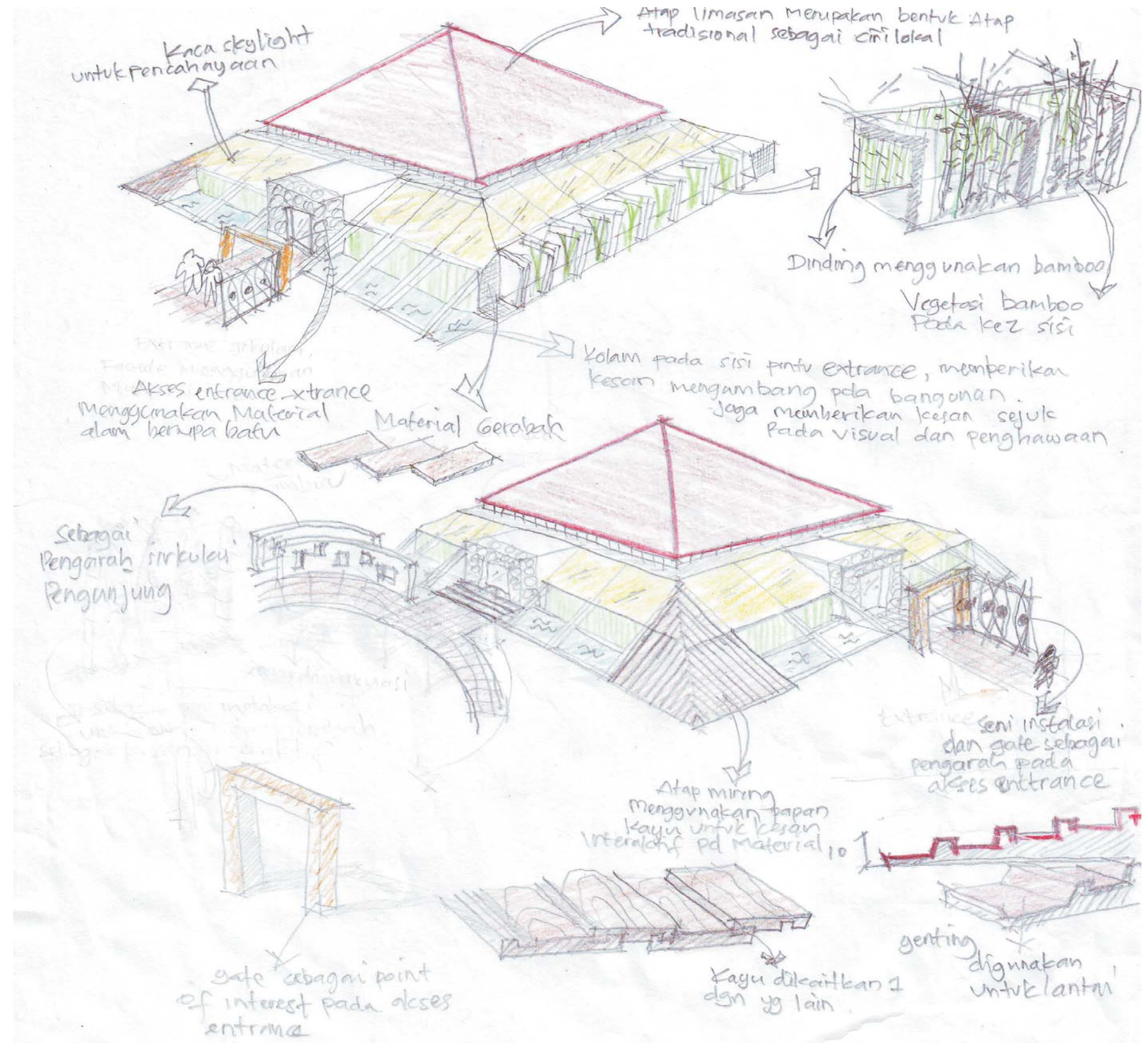


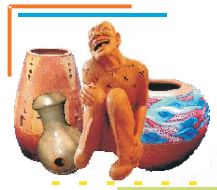


Schematic Design

PAMERAN

PERSPEKTIF

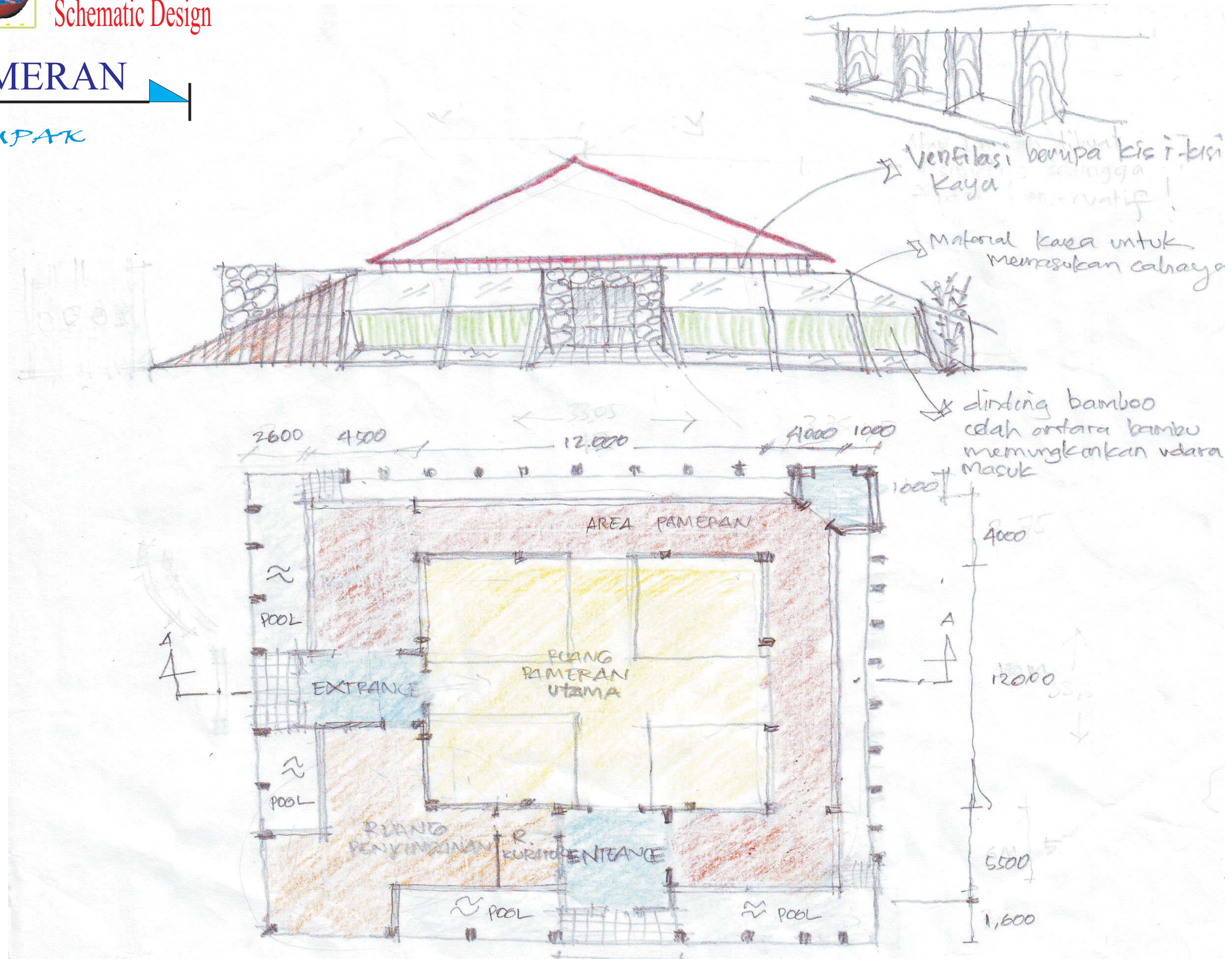


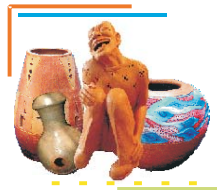


Schematic Design

PAMERAN

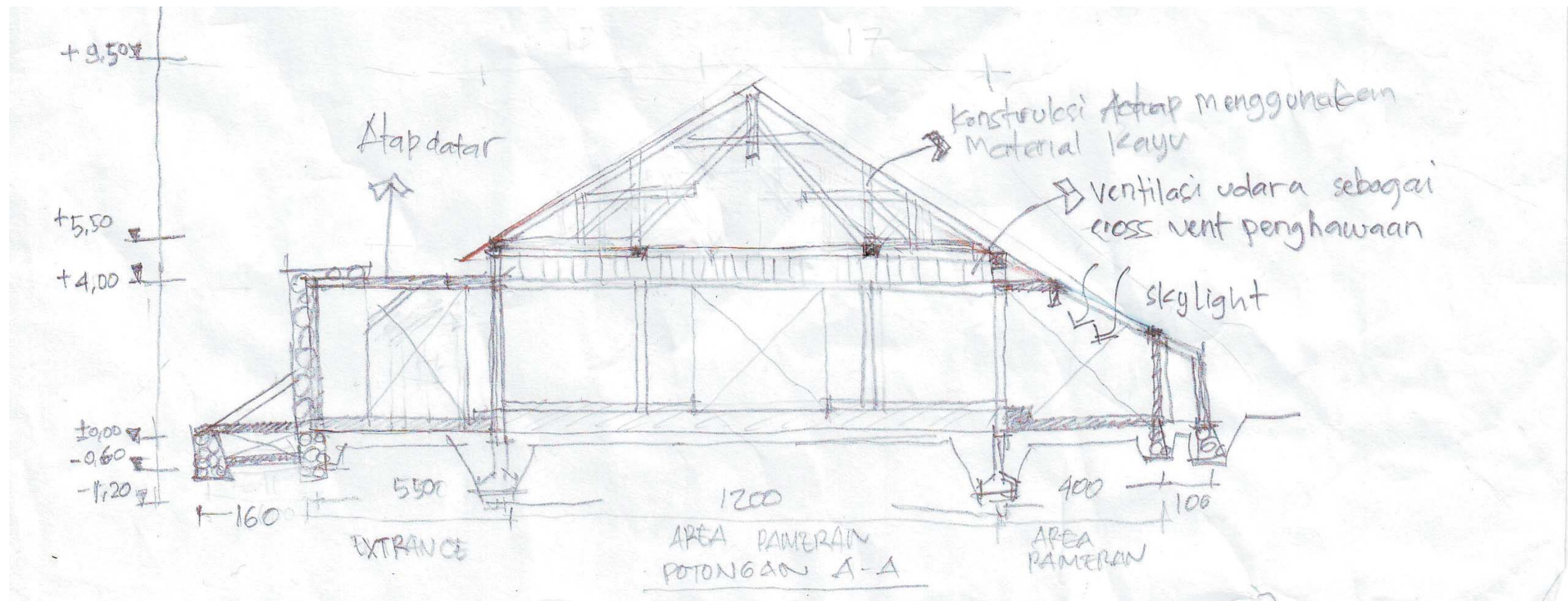
TAMPAK





PAMERAN

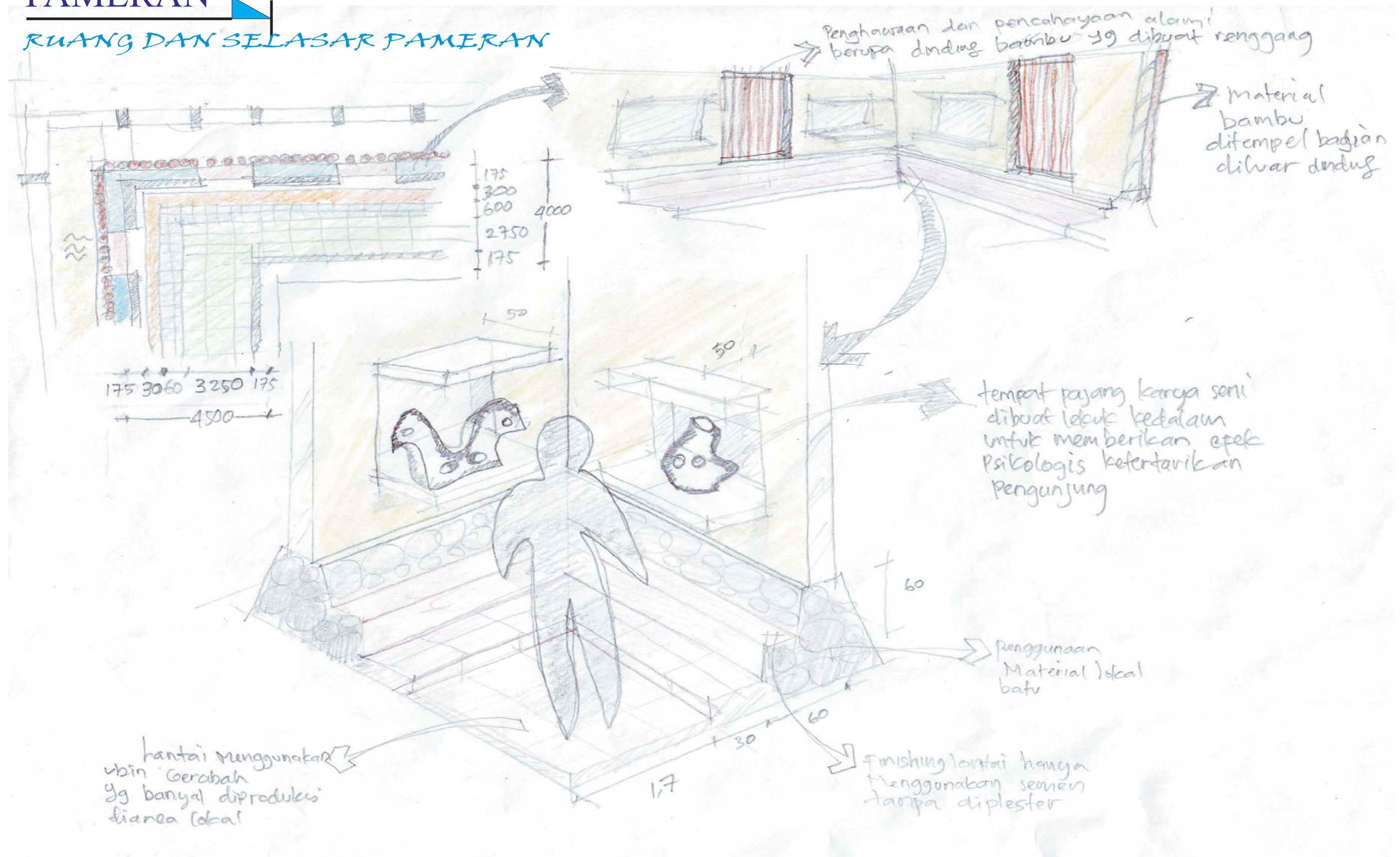
POTONGAN





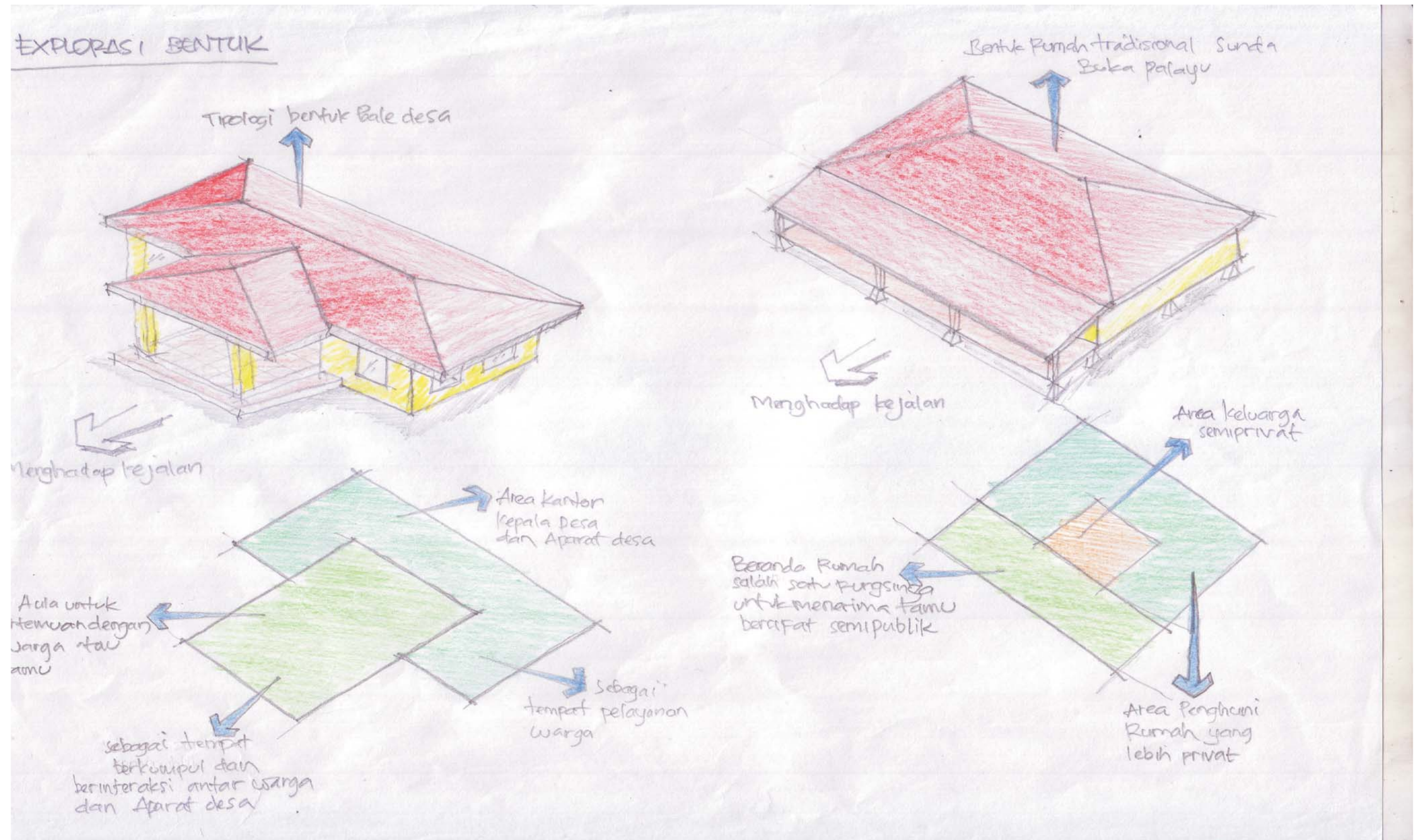
PAMERAN

RUANG DAN SELASAR PAMERAN



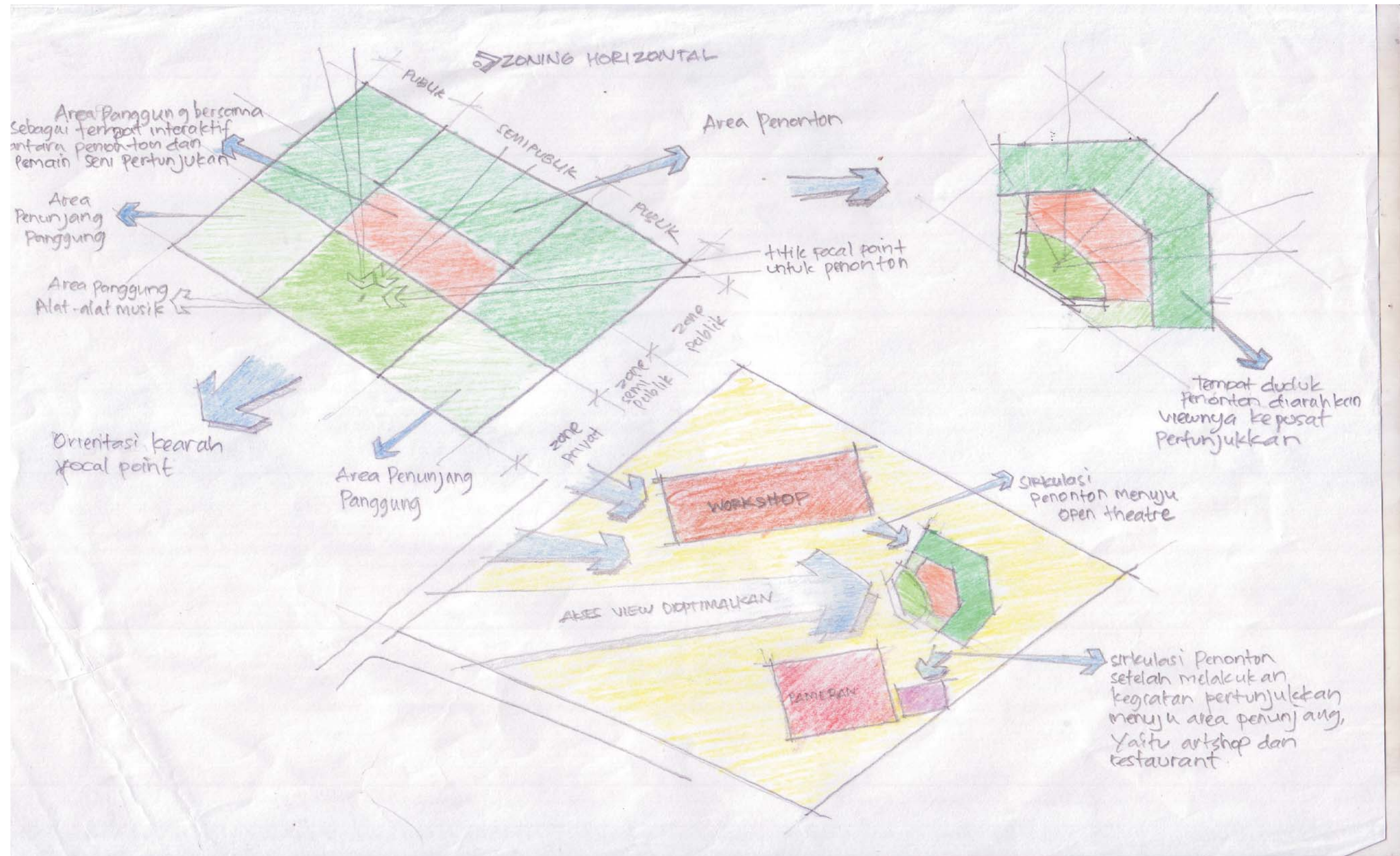


PERTUNJUKKAN



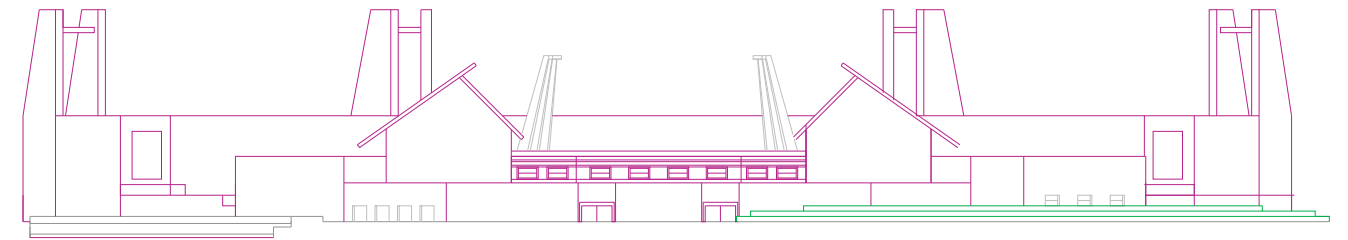
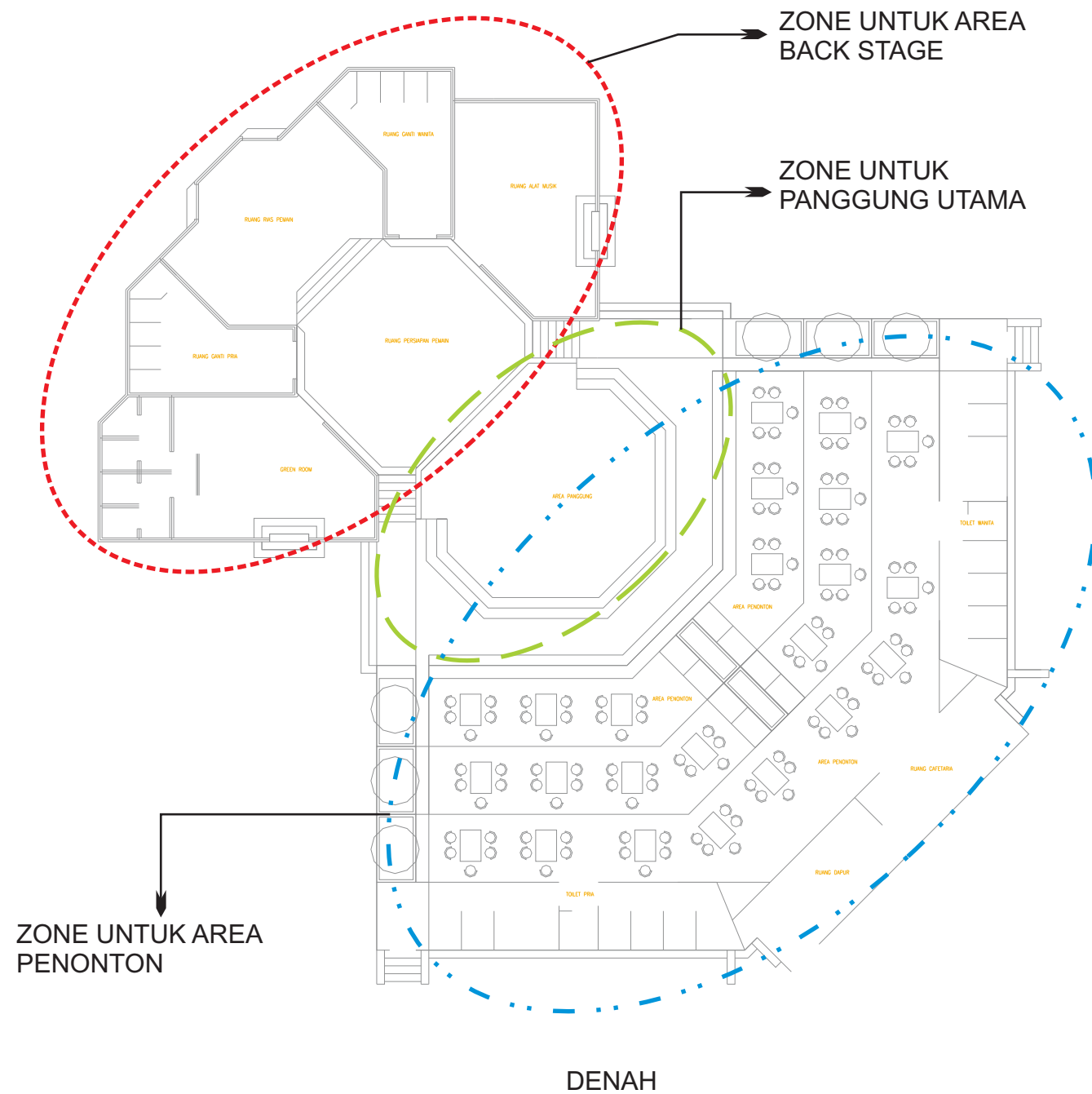


PERTUNJUKKAN

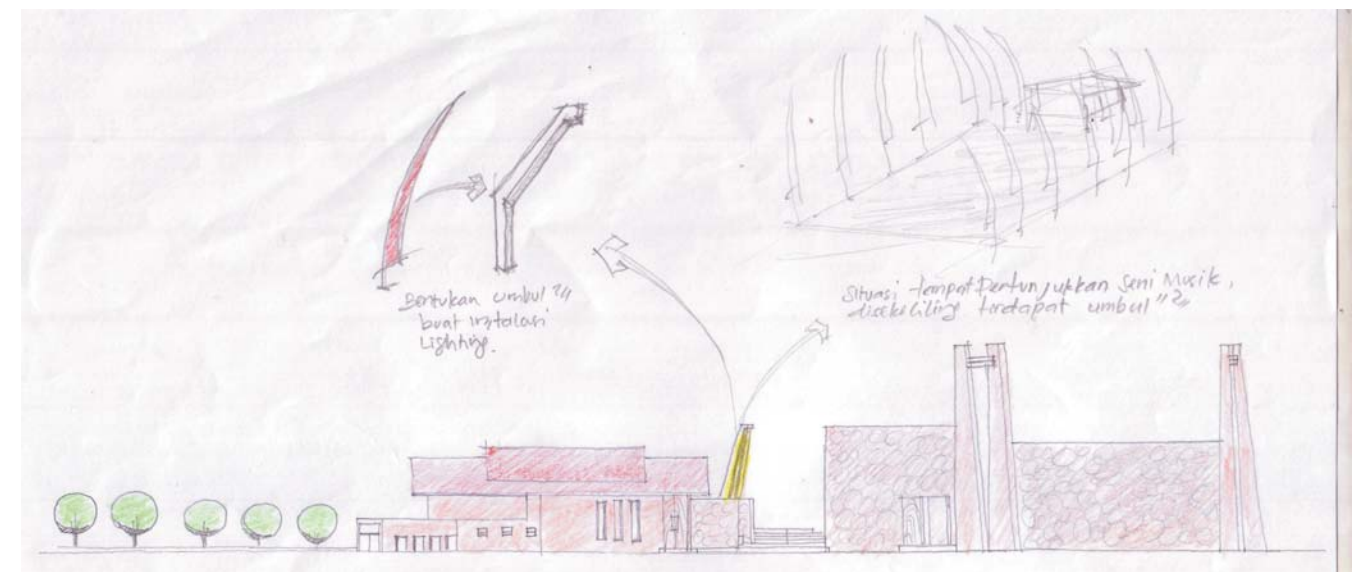




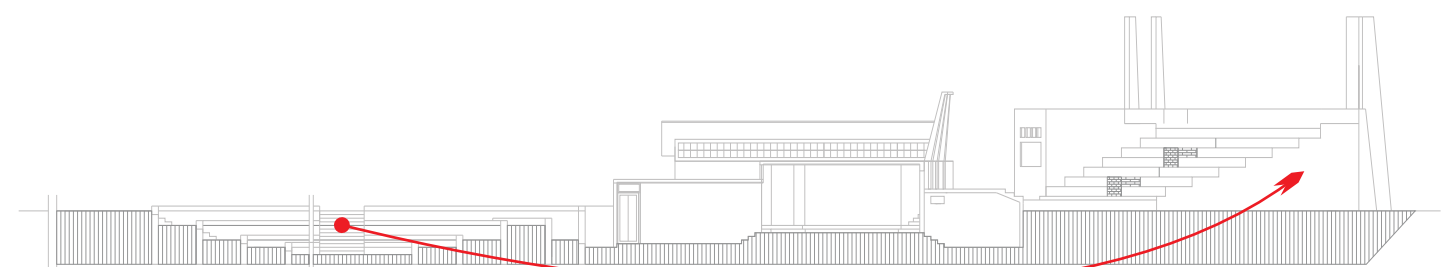
PERTUNJUKKAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



POTONGAN MEMBUJUR

CUT & FILL



BAB VI

LAPORAN PERANCANGAN





BAB VI LAPORAN PERANCANGAN

6.1. Perubahan-Perubahan Dalam Desain

6.1.1. Site Plan

Perubahan pada siteplan pada komposisi gubahan masa pada ruang terbuka dan masa penunjang. Masa restoran, mushalla dan artshop menjadi satu masa dan ditempatkan pada akhir alur sirkulasi.

Legenda :

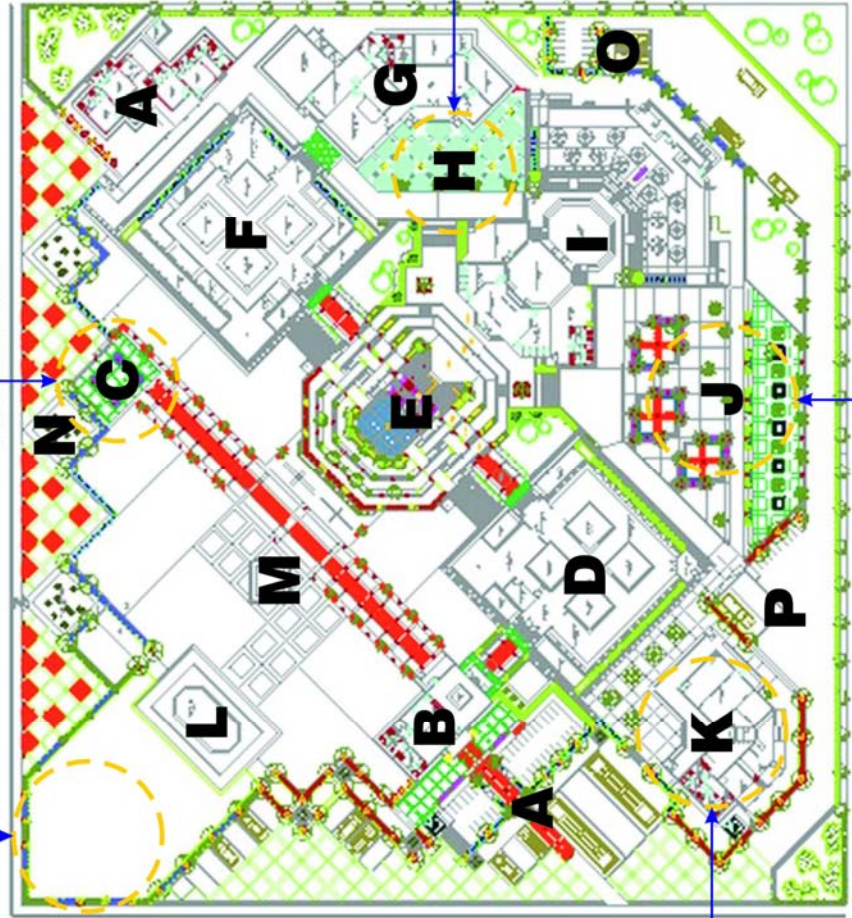
- A : Area Parkir
- B : Entrance Hall
- C : Entrance Pedestrian
- D : Gallery
- E : Taman Terbuka
- F : Workshop
- G : Pengelola
- H : Open Gallery
- I : Pertunjukkan
- J : Rest Area
- K : Restaurant, Musalla dan Artshop
- L : Sculpture Icon
- M : Public Open Gallery
- N : Sculpture Gallery dan Ruang Publik
- O : Area Parkir Pegelola
- P : Area Parkir Loading Dok Gallery

Masa Resaturan, Mushalla dan Artshop ditempatkan dipenghujung alur sirkulasi pada siteplan, dengan salah satu pertimbangan kedekatan dengan area parkir.

Rest Area berupa ruang-ruang terbuka sebagai tempat untuk berinteraksi sesama pengunjung selepas menonoton pertunjukkan.

Alur sirkulasi dan Ruang Publik pada pertigaan dihilangkan, dengan pertimbangan analisa bahwa akan menyebabkan kemacetan pada sirkulasi yang ada serta menguatkan konsep interaktif dari aspek visual pada siteplan.

Entrance bagi pedestrian berupa plaza terbuka sehingga memperjelas antara entrance pedestrian dan entrance dari area parkir.



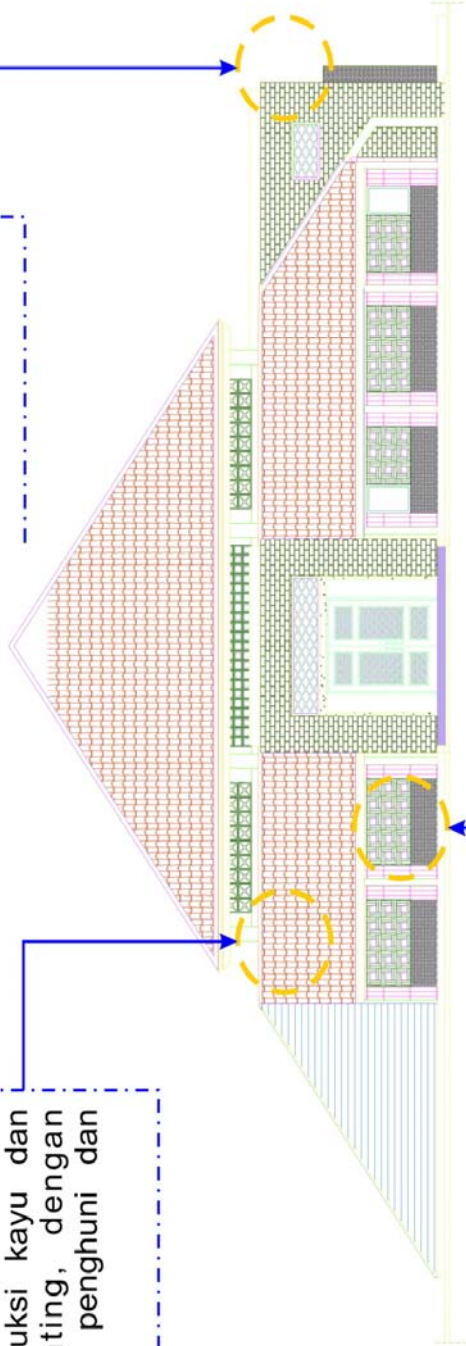
Open Gallery sebagai wadah ruang pameran yang fleksibel dan interaktif bagi pengunjung dan objek seni gerabah sebelum menikmati pertunjukkan seni musik gerabah.



6.1.2. Workshop

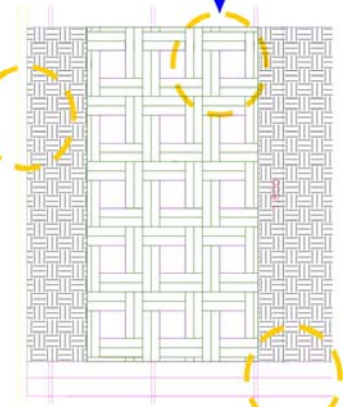
Perubahan finishing workshop yang berbeda dengan bangunan Pameran terletak pada atap 1, yang menggunakan konstruksi kayu dan penutup atap genteng, dengan pertimbangan aspek penghuni dan aspek thermal.

Akses sirkulasi keluar diarahkan kedalam kawasan site sesuai sirkulasi pada siteplan



Anyaman bambu sebagai aplikasi dari ciri lokal

Perubahan finishing pada dinding berupa pemasangan batu bata yang disusun anyaman, mengikuti material dibawahnya yang berupa anyaman bambu. Diberi lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghawaan dan pencahayaan serta menunjukkan konsep interaktif.



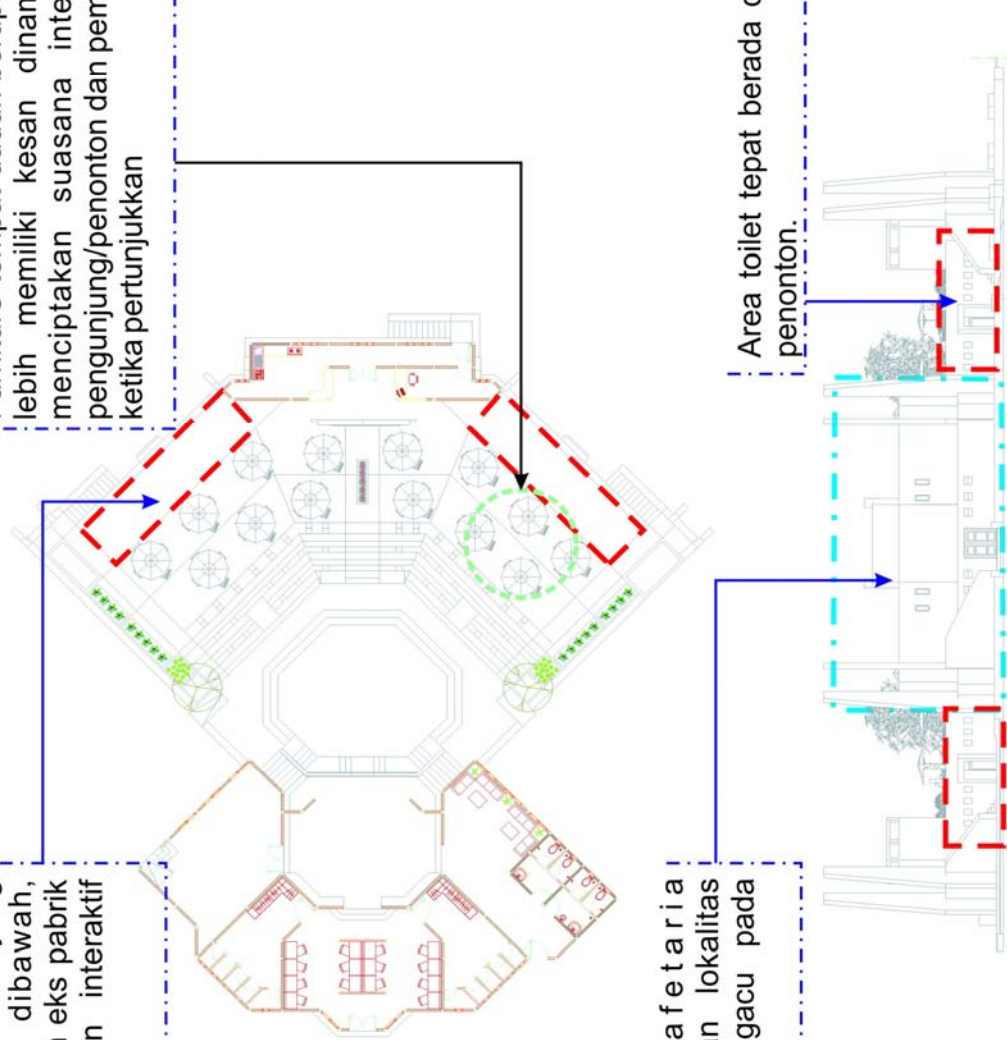
Bambu belah yang diikat dengan yang lain dengan tali bambu secara anyam



6.1.3. Pertunjukkan

Perubahan terdapat pada letak toilet yang diubah letaknya menjadi dibawah, sehingga memiliki view kearah eks pabrik gula dan memberikan kesan interaktif dengan lingkungan sekitar site.

Furniture tempat duduk berupa meja bundar lebih memiliki kesan dinamis, sehingga menciptakan suasana interaktif antara pengunjung/penonton dan pemain seni musik ketika pertunjukkan



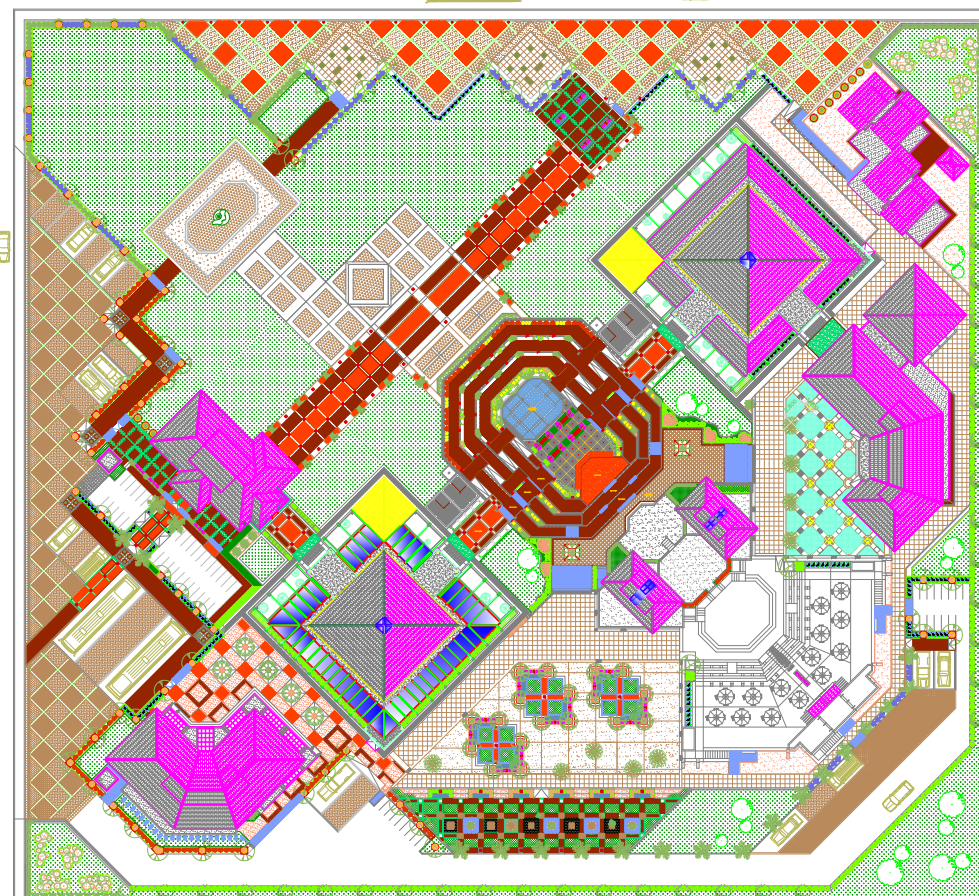
Bentuk bangunan cafeteria menginterpretasikan bentukan lokalitas daerah Jatiwangi yang mengacu pada adaptasi ciri lokal.

Area toilet tepat berada dibawah letak area penonton.

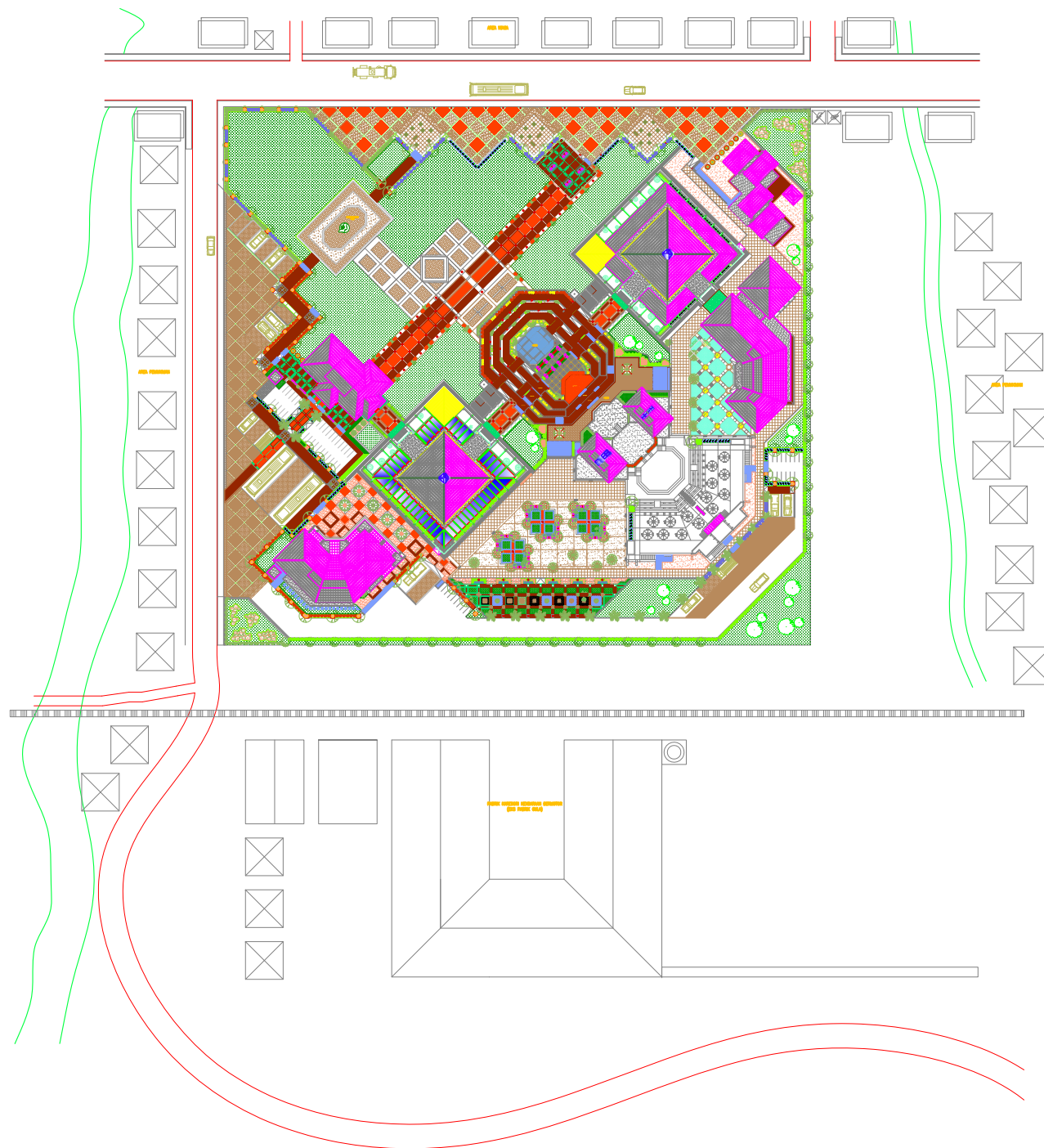


6.2. HASIL RANCANGAN





SITUASI
SKALA 1:300



SITUASI KAWASAH
SKALA 1:400



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

SITUASI &
SITUASI KAWASAH

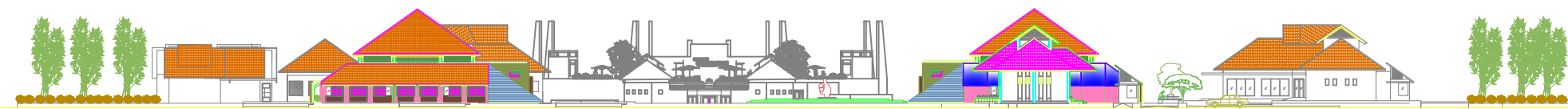
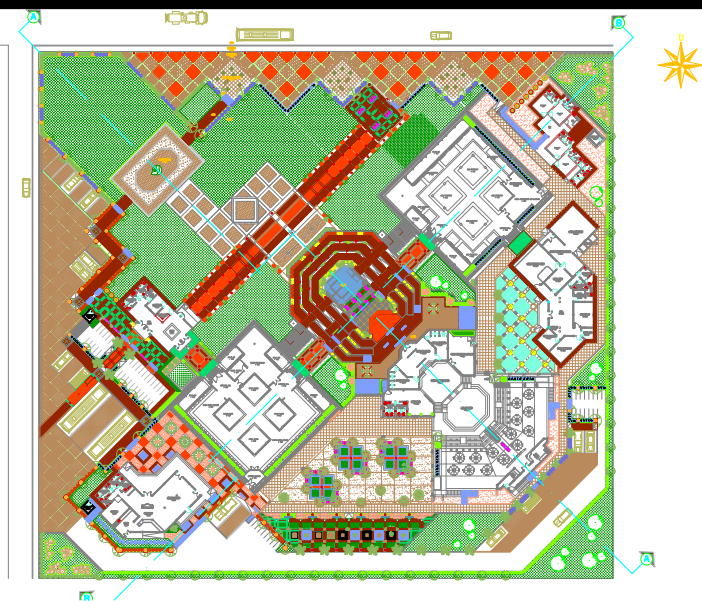
SKALA

1 : 300
1 : 400

NO. LBR

JML LBR

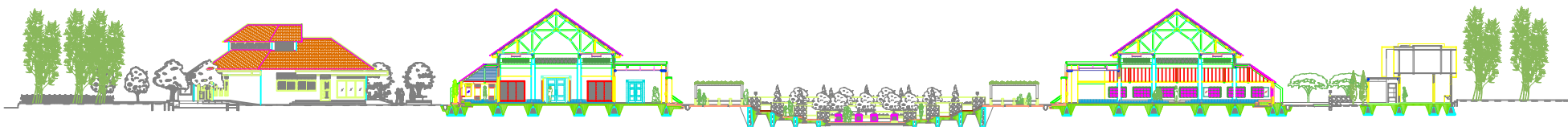
PENGESAHAN



TAMPAK KAWASAN BARAL LAUT
SKALA 1:200



POTONGAN KAWASAN A-A



POTONGAN KAWASAN B-B



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK & POTONGAN
KAWASAN

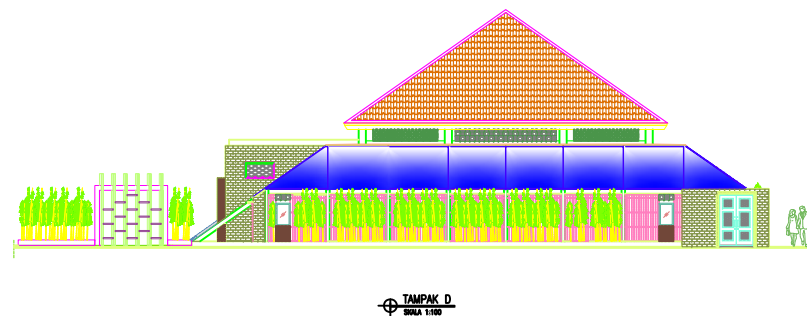
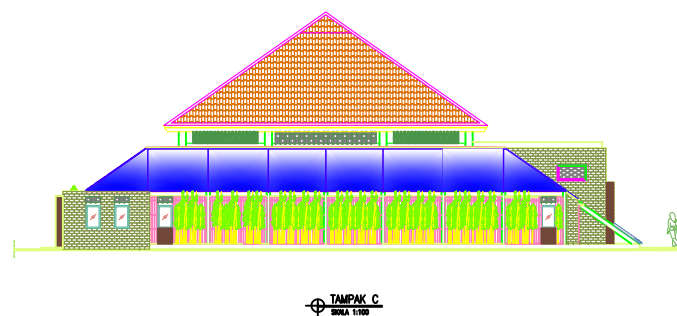
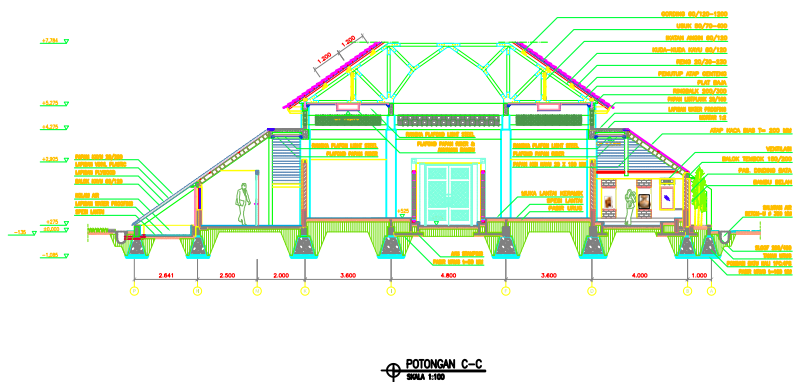
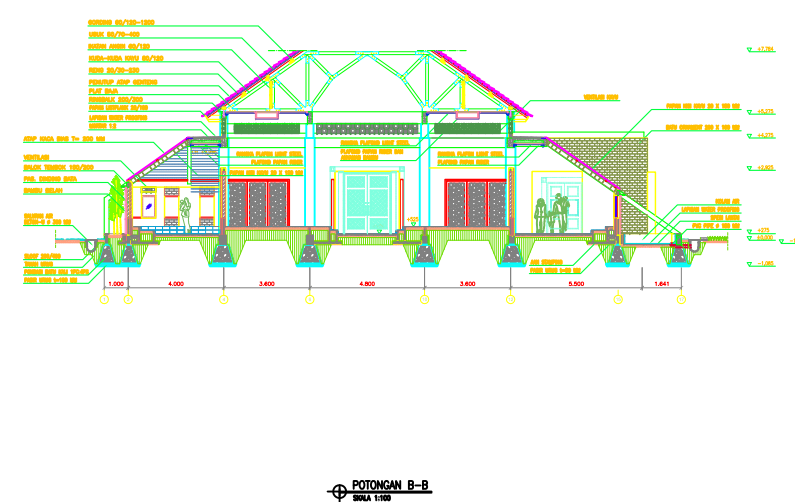
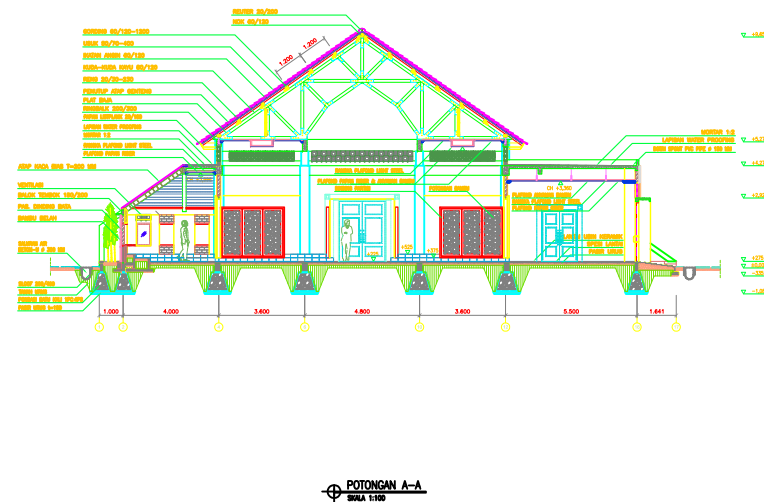
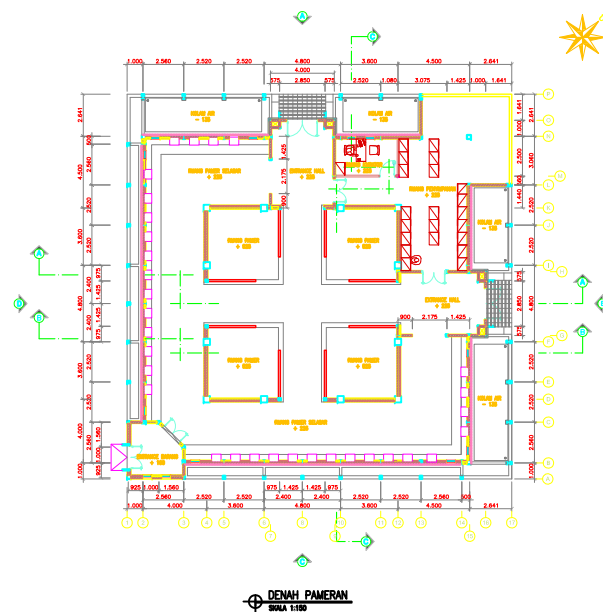
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2009/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH, POTONGAN &
TAMPAK PAMERAN

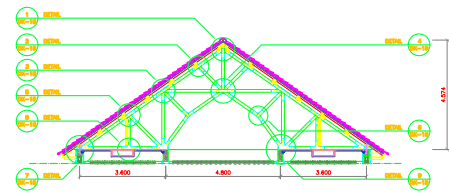
SKALA

1 : 100
1 : 150

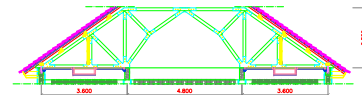
NO. LBR

JML LBR

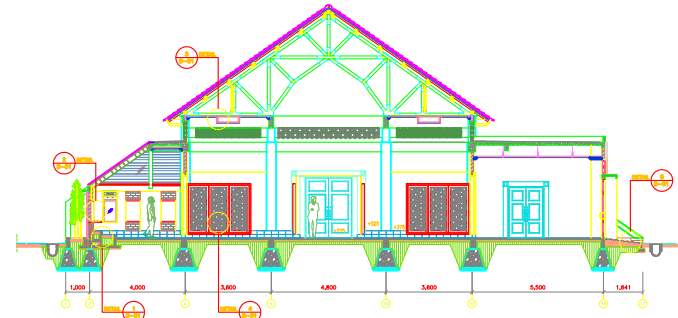
PENGESAHAN



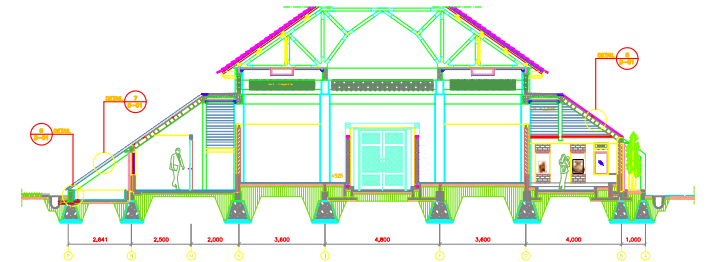
RENCANA DETAIL KUDA-KUDA TYPE 1
SKALA 1:100



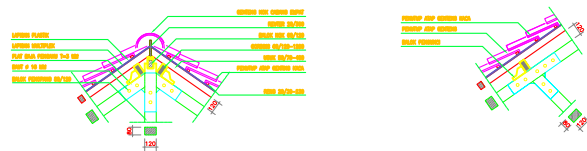
RENCANA KUDA-KUDA TYPE 2
SKALA 1:100



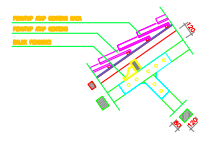
RENCANA DETAIL POTONGAN A-A
SKALA 1:100



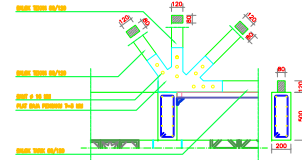
RENCANA DETAIL POTONGAN C-C
SKALA 1:100



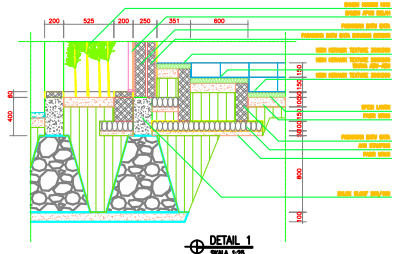
DETAIL 1
SKALA 1:25



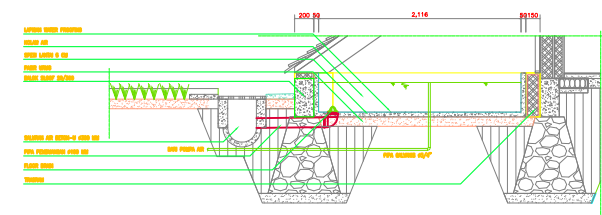
DETAIL 2
SKALA 1:25



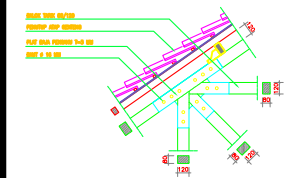
DETAIL 3
SKALA 1:25



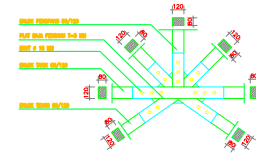
DETAIL 1
SKALA 1:25



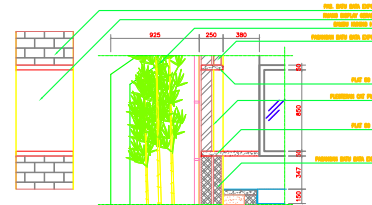
DETAIL 6
SKALA 1:25



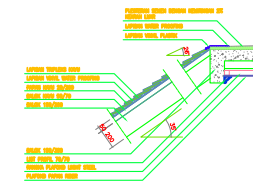
DETAIL 3
SKALA 1:25



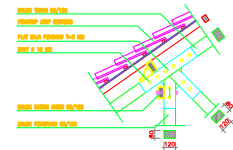
DETAIL 4
SKALA 1:25



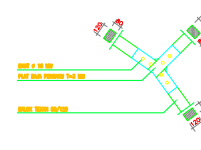
DETAIL 2
SKALA 1:25



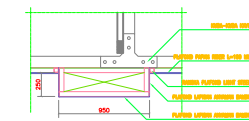
DETAIL 7
SKALA 1:25



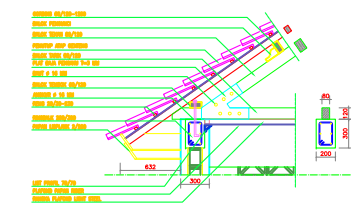
DETAIL 5
SKALA 1:25



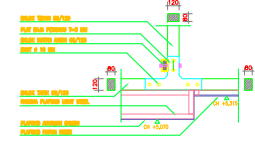
DETAIL 6
SKALA 1:25



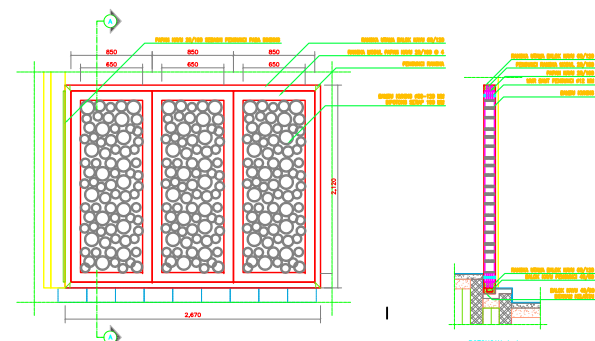
DETAIL 3
SKALA 1:25



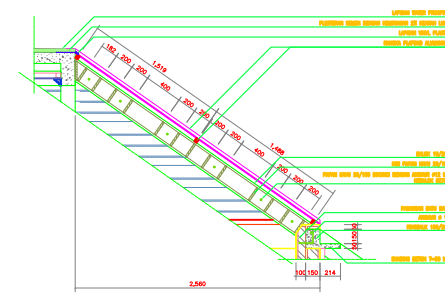
DETAIL 7
SKALA 1:25



DETAIL 7
SKALA 1:25



DETAIL 4
SKALA 1:25



DETAIL 8
SKALA 1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2009/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA DETAIL

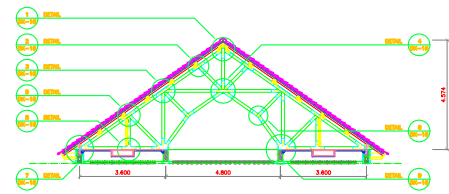
SKALA

1 : 100
1 : 25

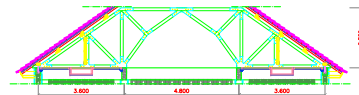
NO. LBR

JML LBR

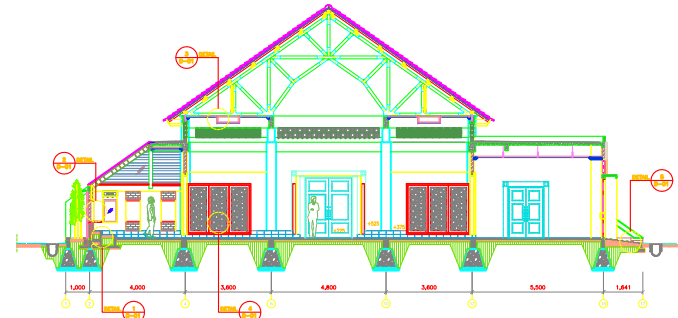
PENGESAHAN



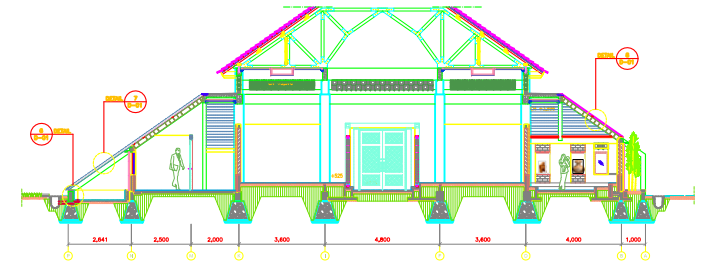
RENCANA DETAIL KUDA-KUDA TYPE 1
SKALA 1:100



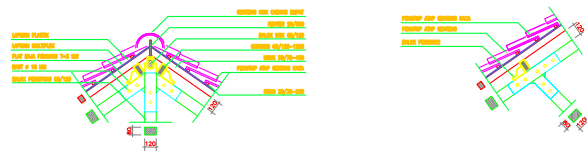
RENCANA DETAIL KUDA-KUDA TYPE 2
SKALA 1:100



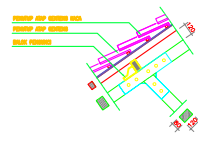
RENCANA DETAIL POTONGAN A-A
SKALA 1:100



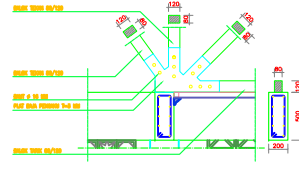
RENCANA DETAIL POTONGAN C-C
SKALA 1:100



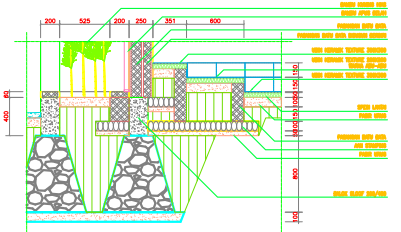
DETAIL 1
SKALA 1:25



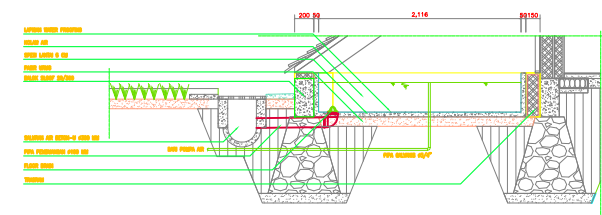
DETAIL 2
SKALA 1:25



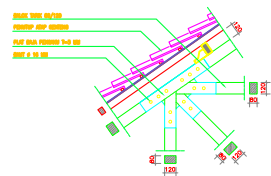
DETAIL 3
SKALA 1:25



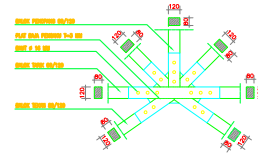
DETAIL 4
SKALA 1:25



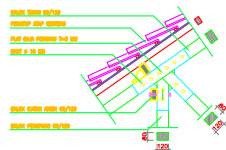
DETAIL 5
SKALA 1:25



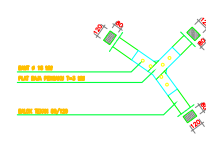
DETAIL 6
SKALA 1:25



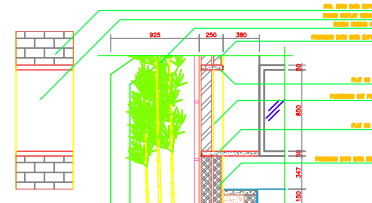
DETAIL 7
SKALA 1:25



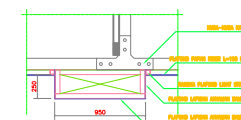
DETAIL 8
SKALA 1:25



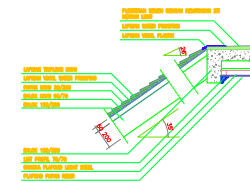
DETAIL 9
SKALA 1:25



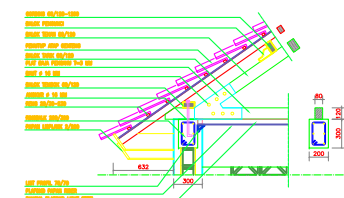
DETAIL 10
SKALA 1:25



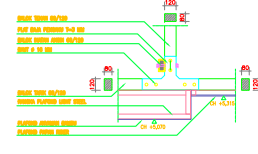
DETAIL 11
SKALA 1:25



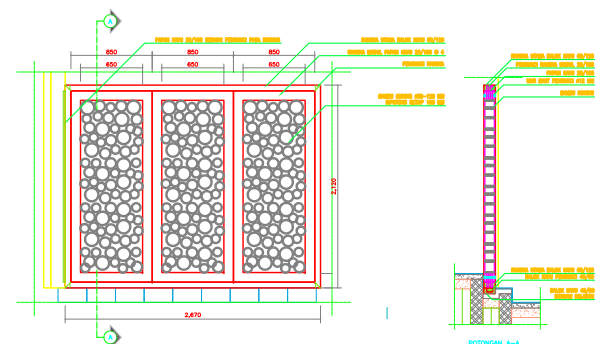
DETAIL 12
SKALA 1:25



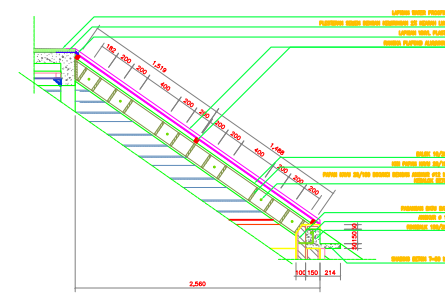
DETAIL 13
SKALA 1:25



DETAIL 14
SKALA 1:25



DETAIL 15
SKALA 1:25



DETAIL 16
SKALA 1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2009/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA DETAIL

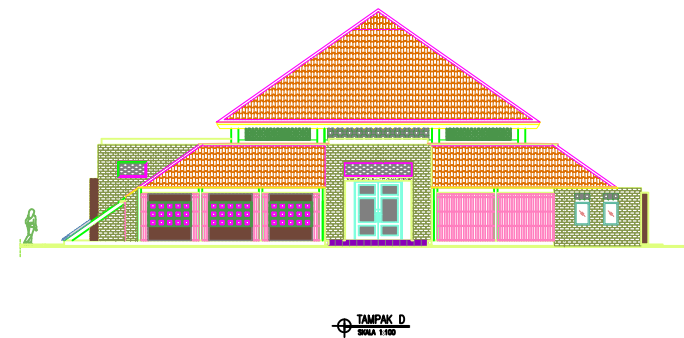
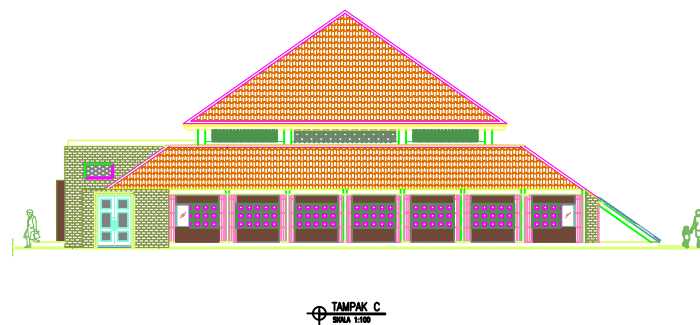
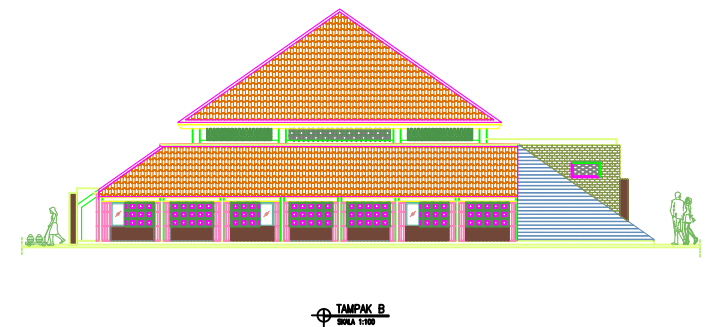
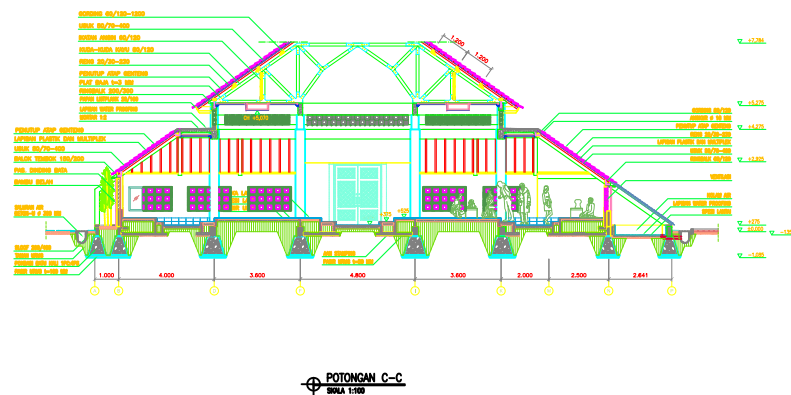
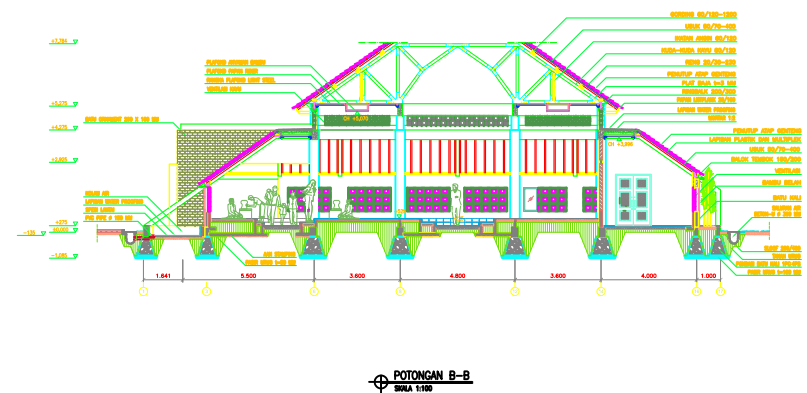
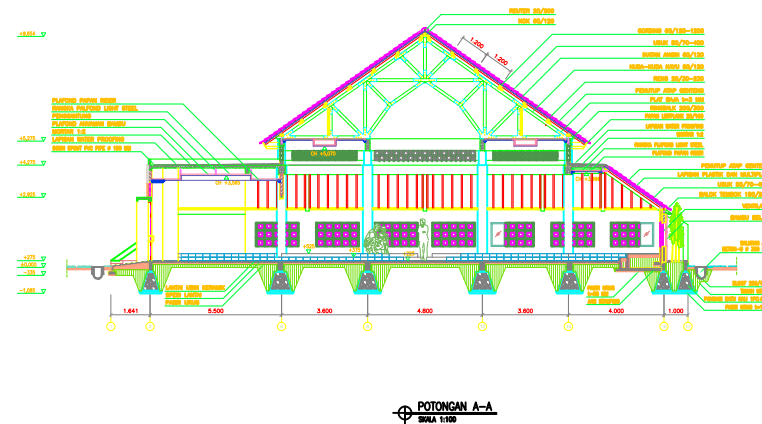
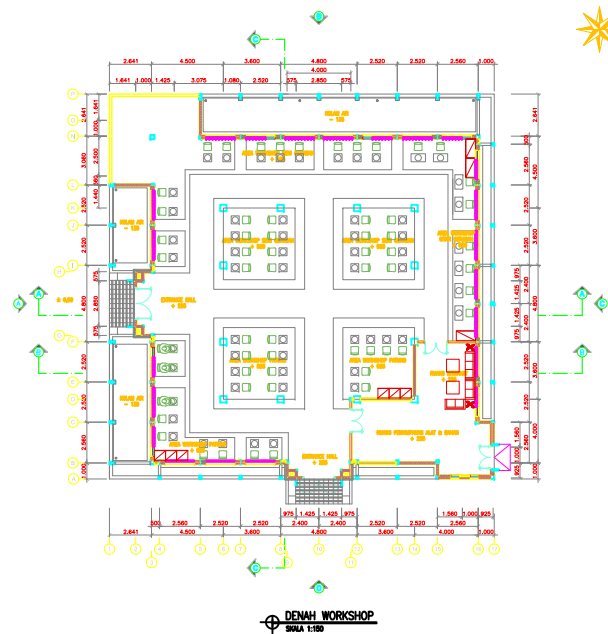
SKALA

1 : 100
1 : 25

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH, POTONGAN &
TAMPAK WORKSHOP

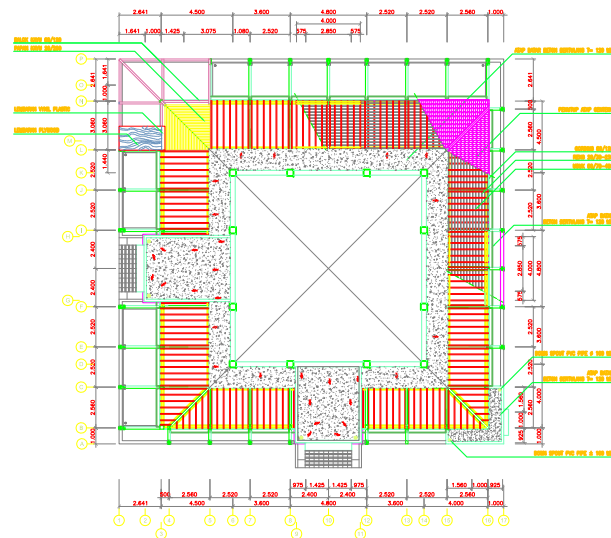
SKALA

1 : 100
1 : 150

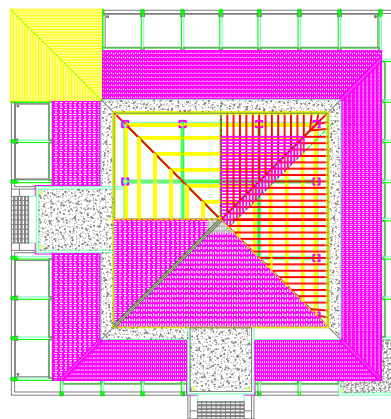
NO. LBR

JML LBR

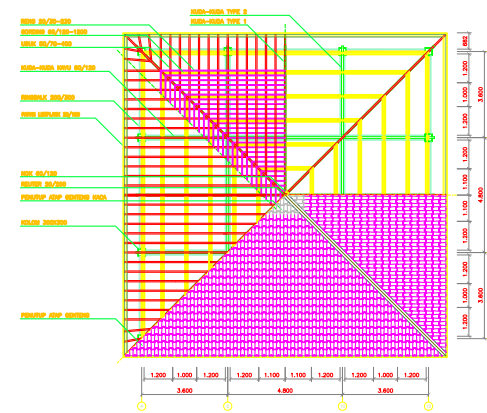
PENGESAHAN



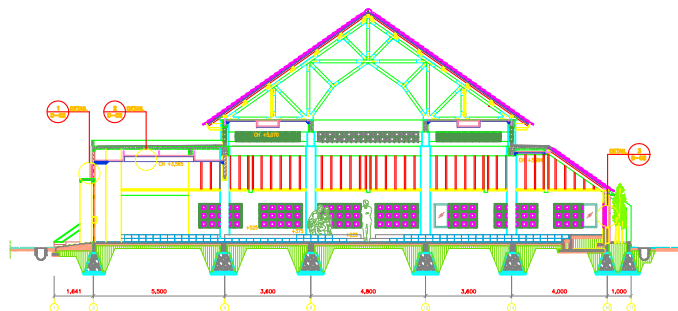
RENCANA ATAP 1
SKALA 1:100



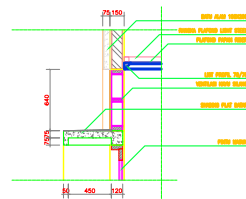
MASTER PLAN RENCANA ATAP 2
SKALA 1:100



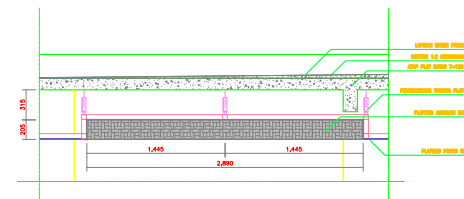
RENCANA ATAP 2
SKALA 1:100



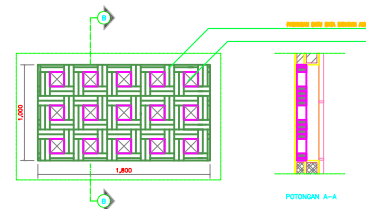
RENCANA DETAIL POTONGAN A-A
SKALA 1:100



DETAIL 1
SKALA 1:25



DETAIL 2
SKALA 1:25



DETAIL 3
SKALA 1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA WORKSHOP

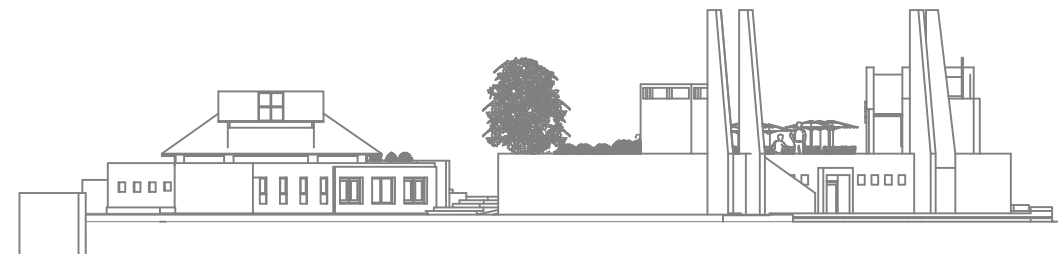
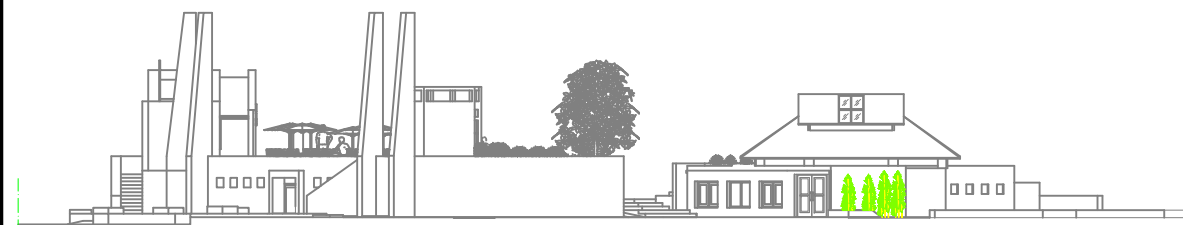
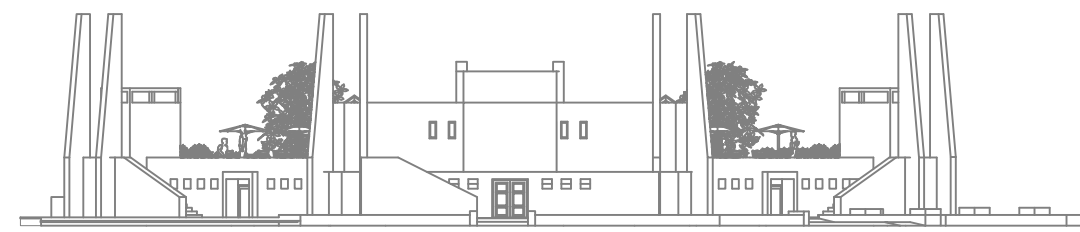
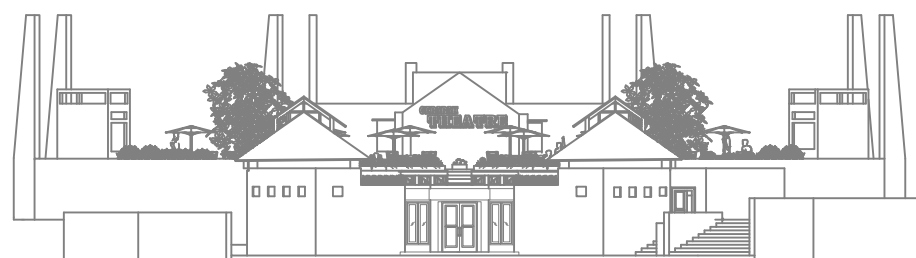
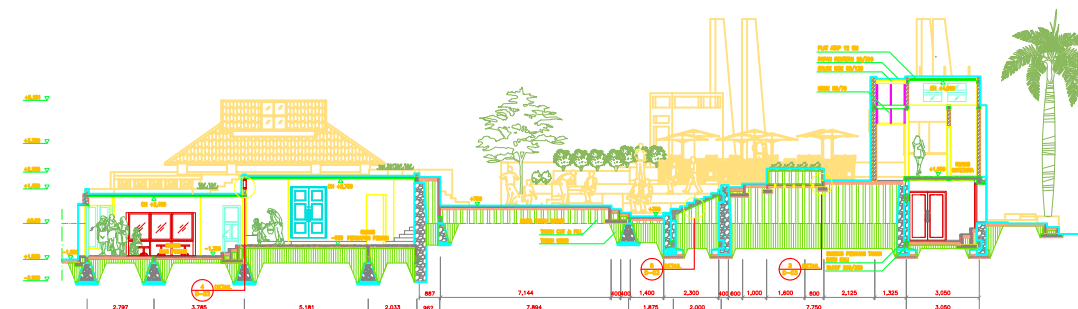
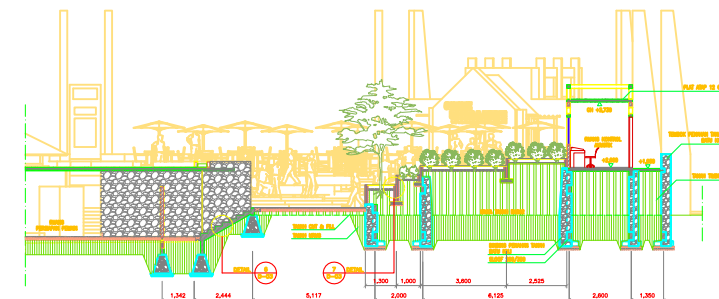
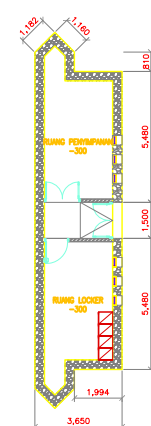
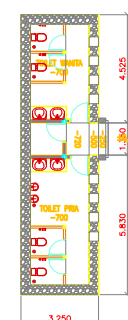
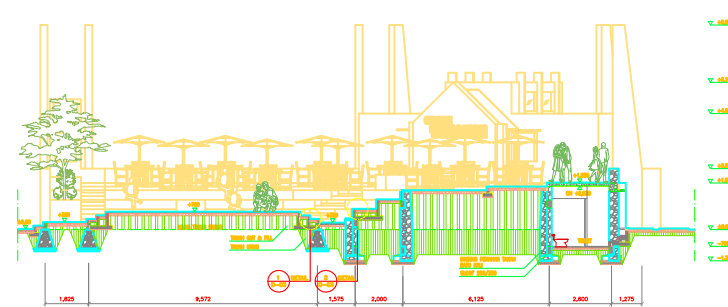
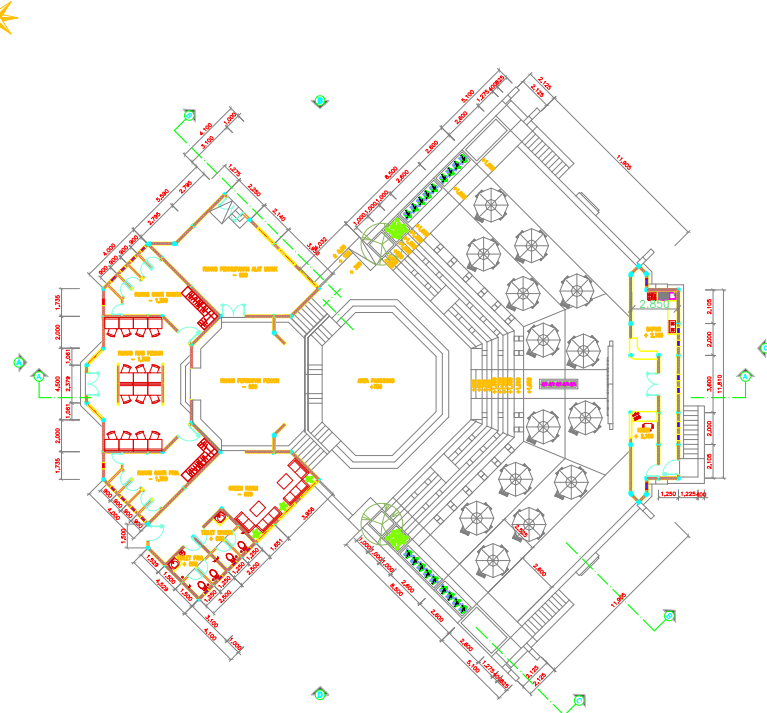
SKALA

1 : 100
1 : 150

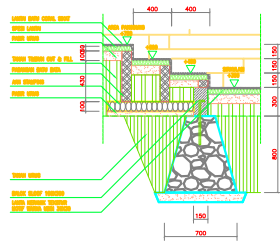
NO. LBR

JML LBR

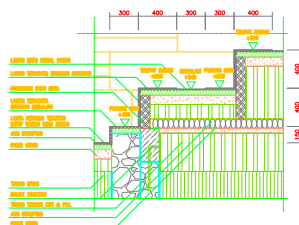
PENGESAHAN



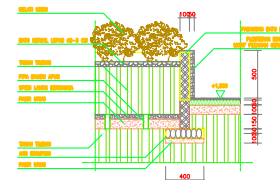
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.	NAMA	JAMALUDDIN C.
	NO. MHS	01 512 243
	TANDA TANGAN	



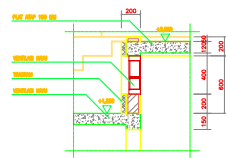
DETAIL 1
SKALA 1:25



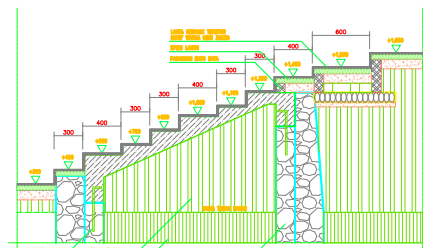
DETAIL 2
SKALA 1:25



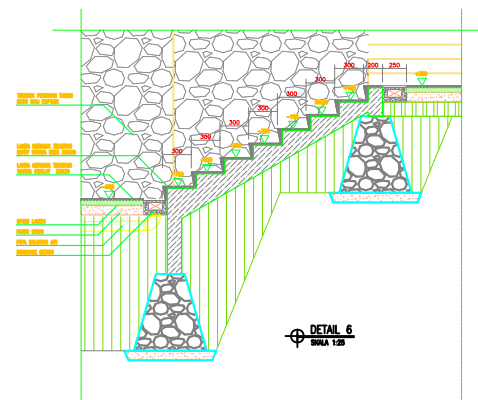
DETAIL 3
SKALA 1:25



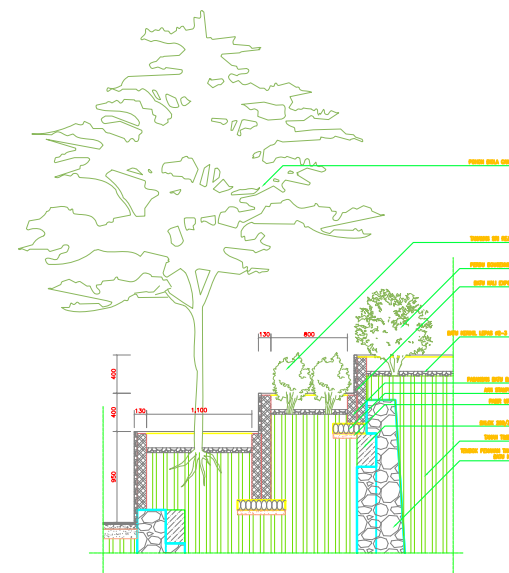
DETAIL 4
SKALA 1:25



DETAIL 5
SKALA 1:25



DETAIL 6
SKALA 1:25



DETAIL 7
SKALA 1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA DETAIL

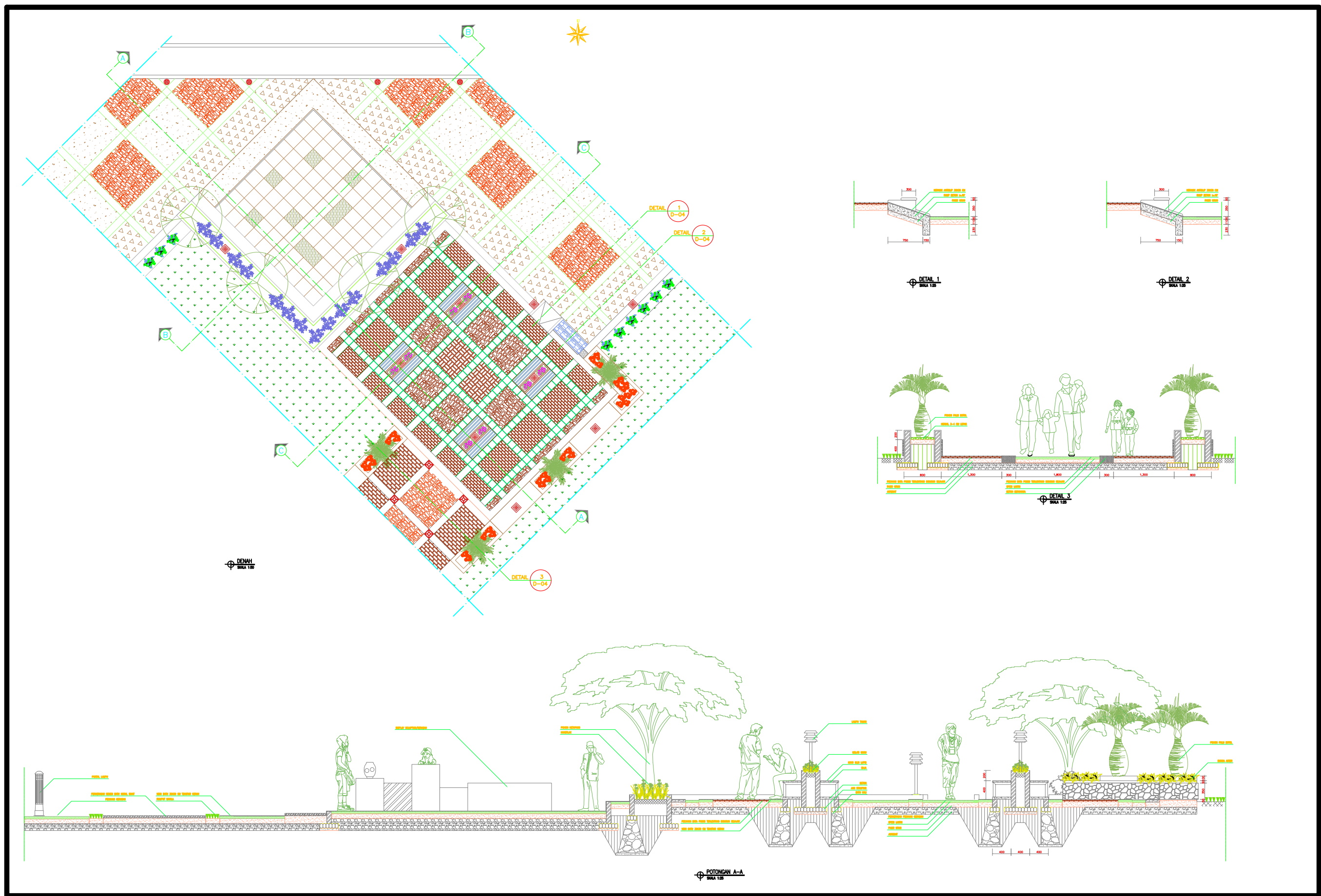
SKALA

1 : 25

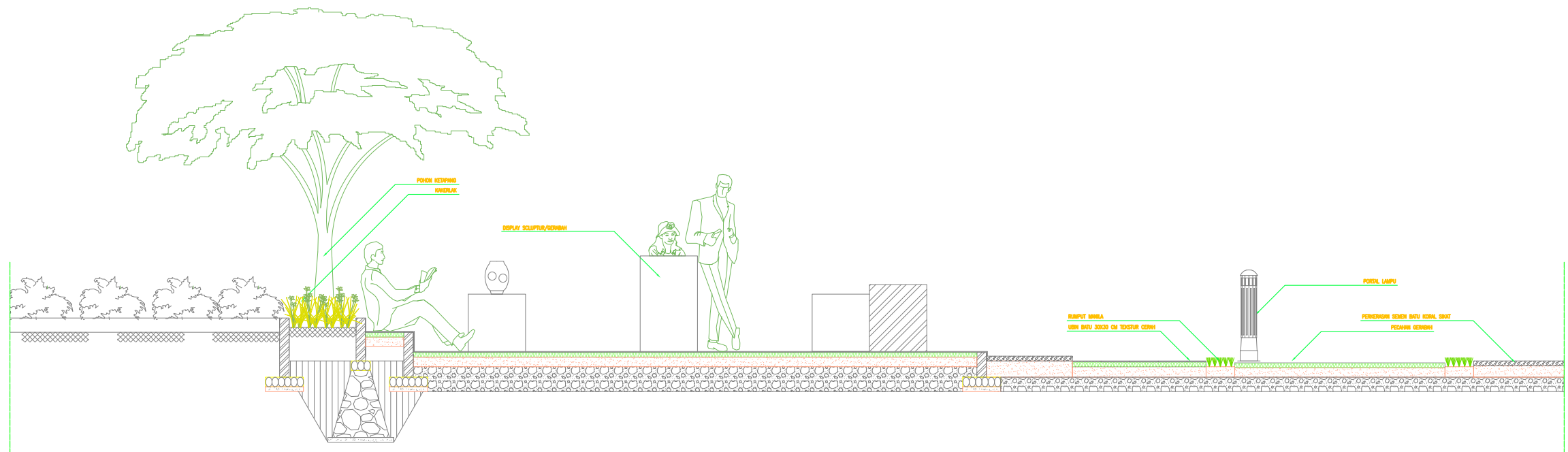
NO. LBR

JML LBR

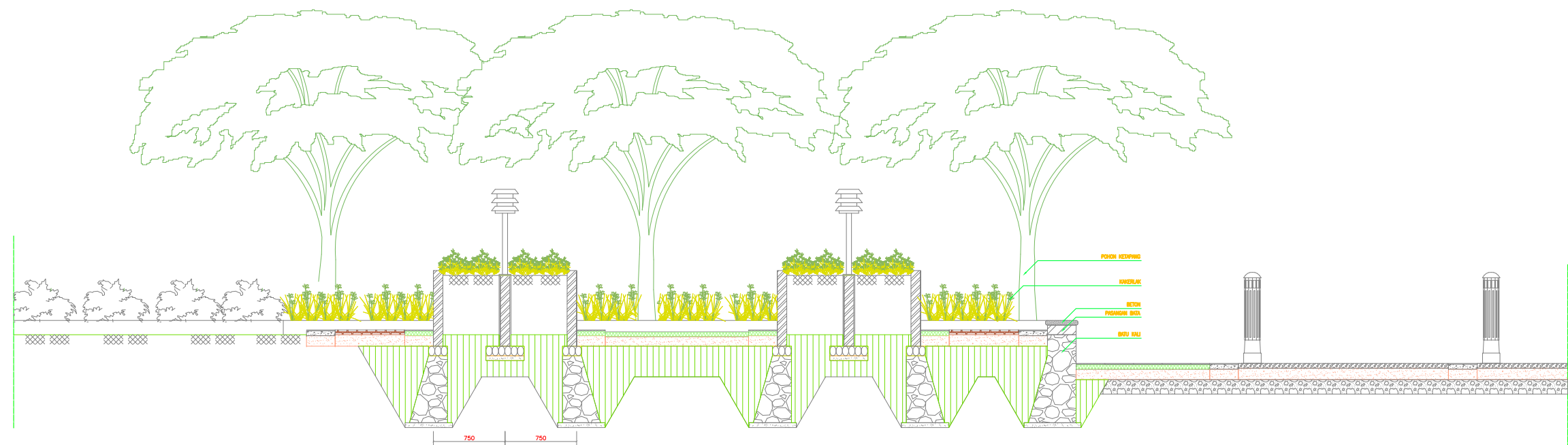
PENGESAHAN



	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2008/2009	PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI DI KABUPATEN MAJALENGKA KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN, WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENCANA DETAIL SLUPTURE GALLERY & ENTRANCE PEDESTRIAN	SKALA 1 : 50 1 : 25	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
					NAMA	JAMALUDDIN C.					
					NO. MHS	01 512 243					
					TANDA TANGAN						



POTONGAN B-B
SKALA 1:25



POTONGAN C-C
SKALA 1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA POTONGAN
SCULPTURE GALLERY &
ENTRANCE PERDESTRIAN

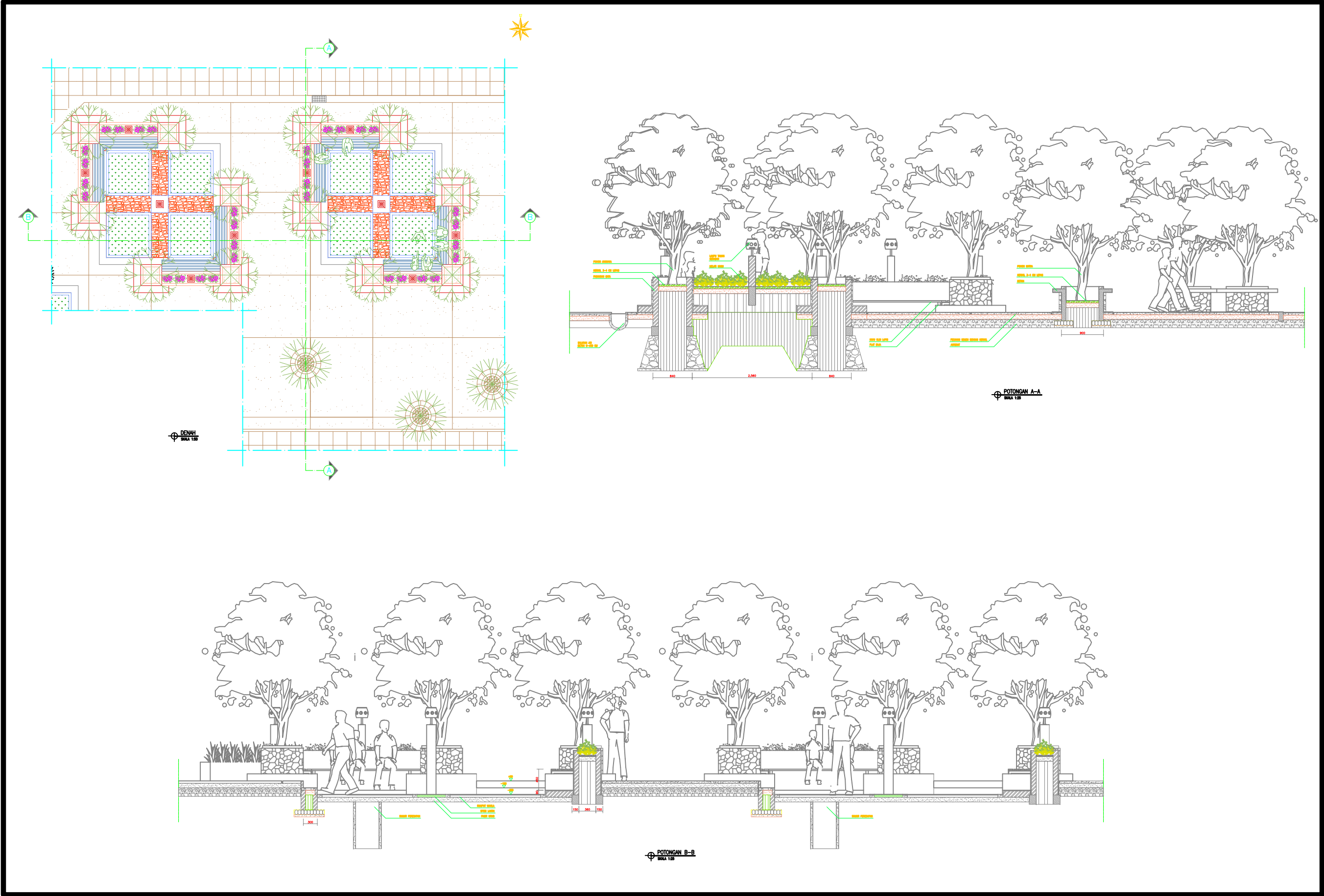
SKALA

1 : 25

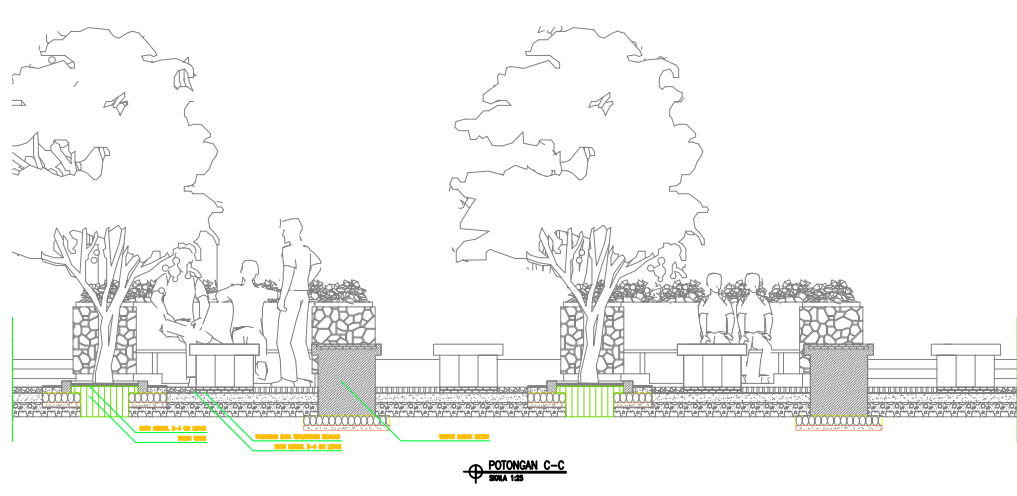
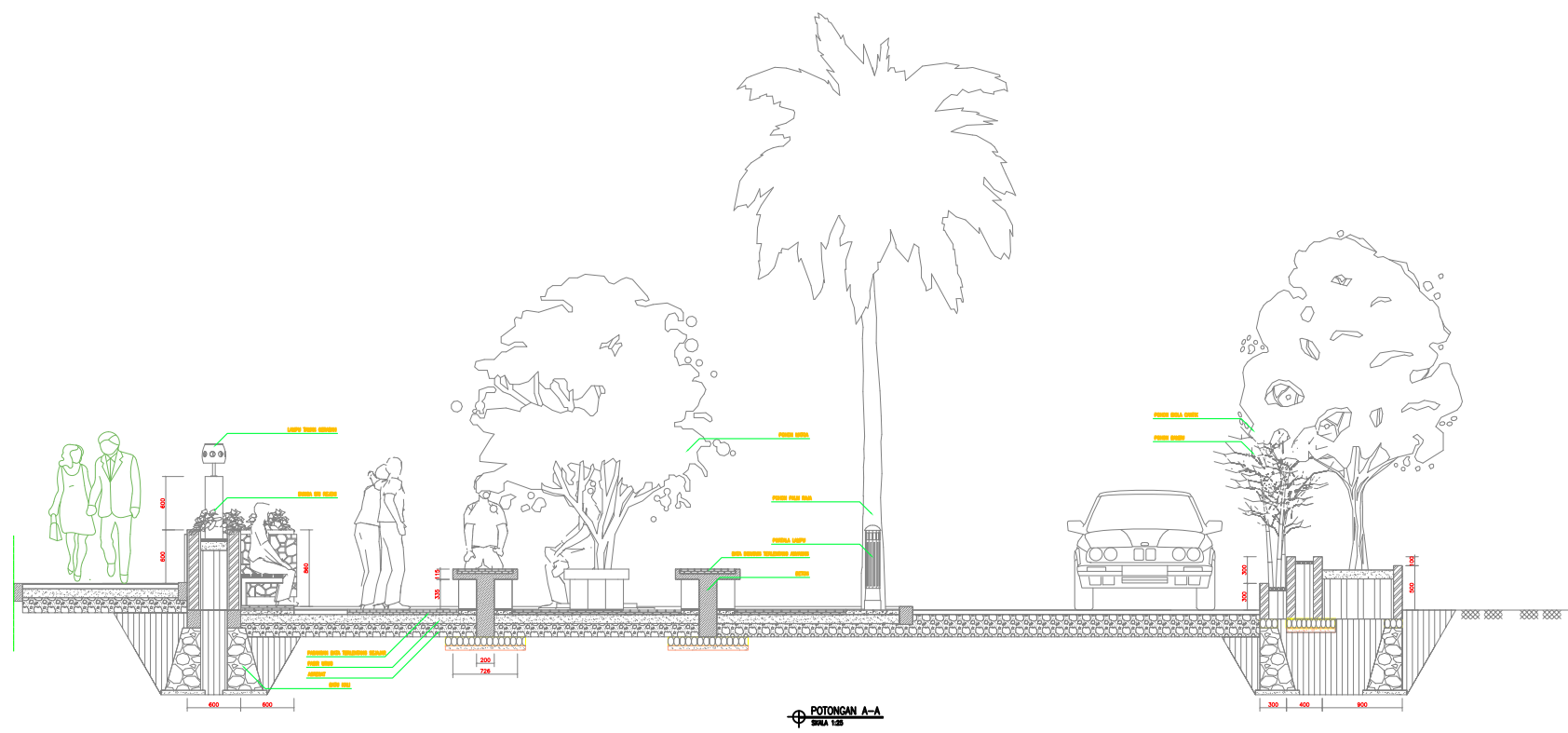
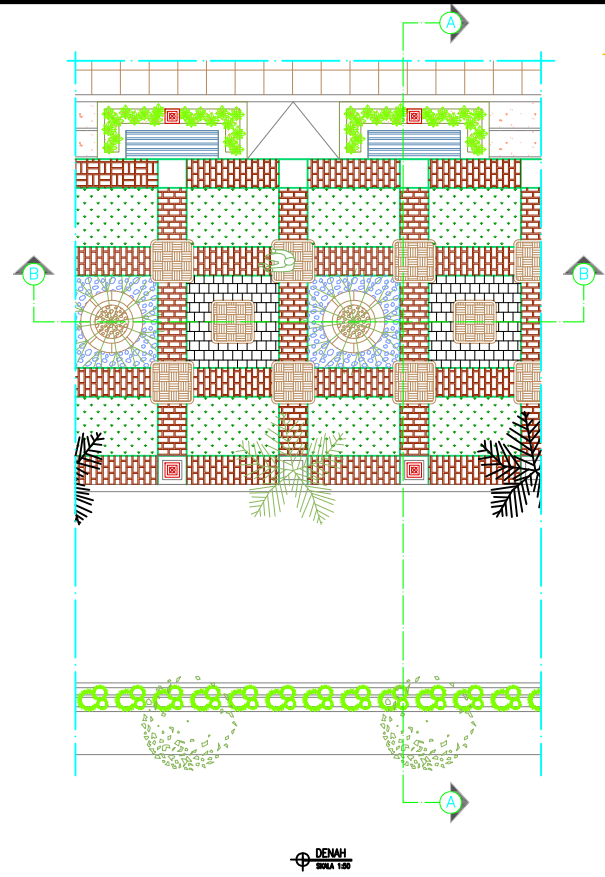
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2008/2009	PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI DI KABUPATEN MAJALENGKA KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN, WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENCANA DETAIL POTONGAN REST AREA	SKALA 1 : 50 1 : 25	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.		NAMA	JAMALUDDIN C.					
						NO. MHS	01 512 243					
						TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2008/2009

PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI
DI KABUPATEN MAJALENGKA

KARAKTERISTIK INTERAKTIF PADA PAMERAN,
WORKSHOP DAN PERTUNJUKKAN SERTA ADAPTASI CIRI LOKAL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	JAMALUDDIN C.
NO. MHS	01 512 243
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA DETAIL
POTONGAN
REST AREA

SKALA

1 : 50
1 : 25

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



Image Interior & Exterior

Image Exterior Pameran



Image Interior Pameran

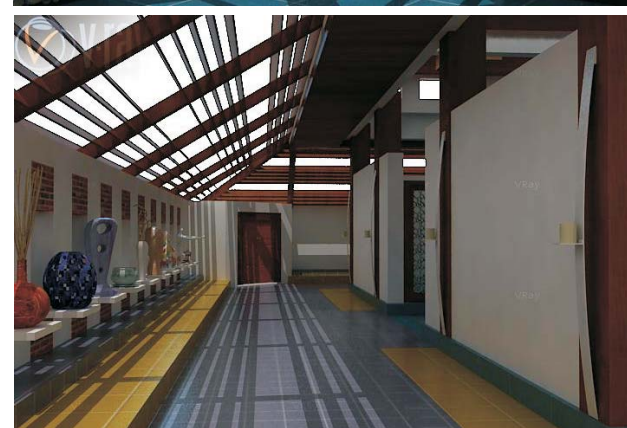


Image Interior Workshop

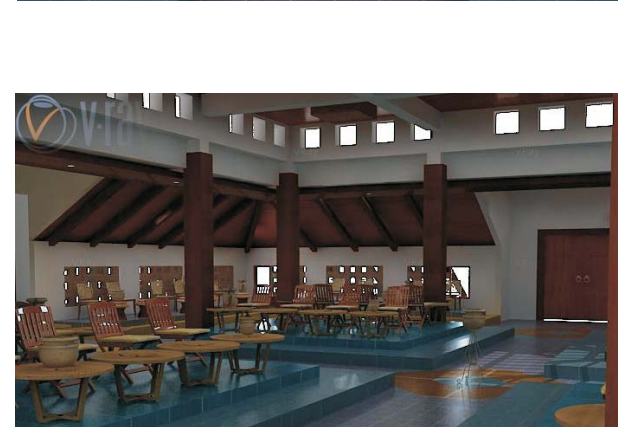


Image Interior Entrance Hall



Image Interior Ruang Kurator

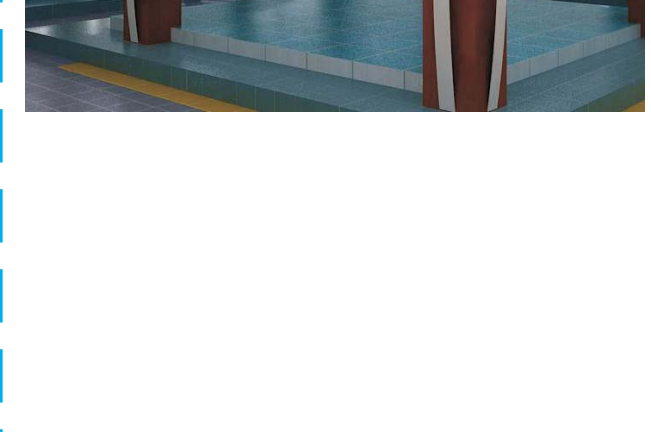
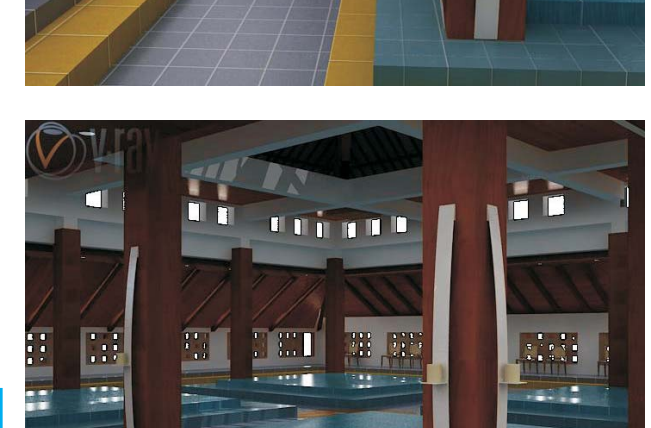
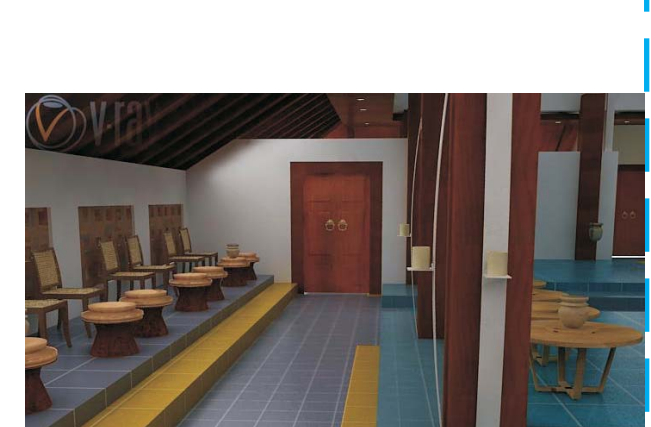
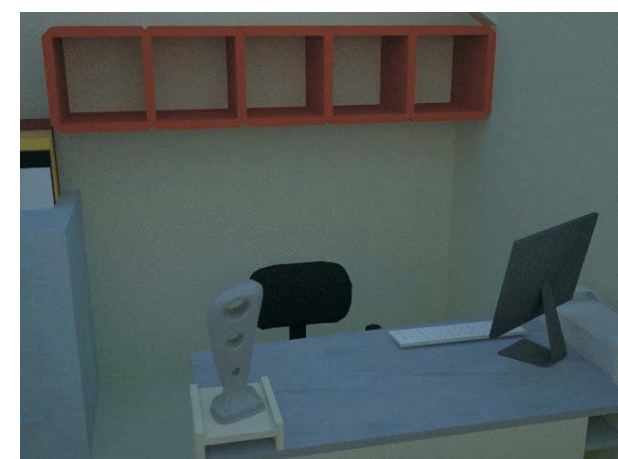




Image Interior & Exterior

Image Exterior Open Gallery



Image Exterior Pertunjukkan



Image Exterior Area Parkir Penunjang



Image Exterior Restaurant



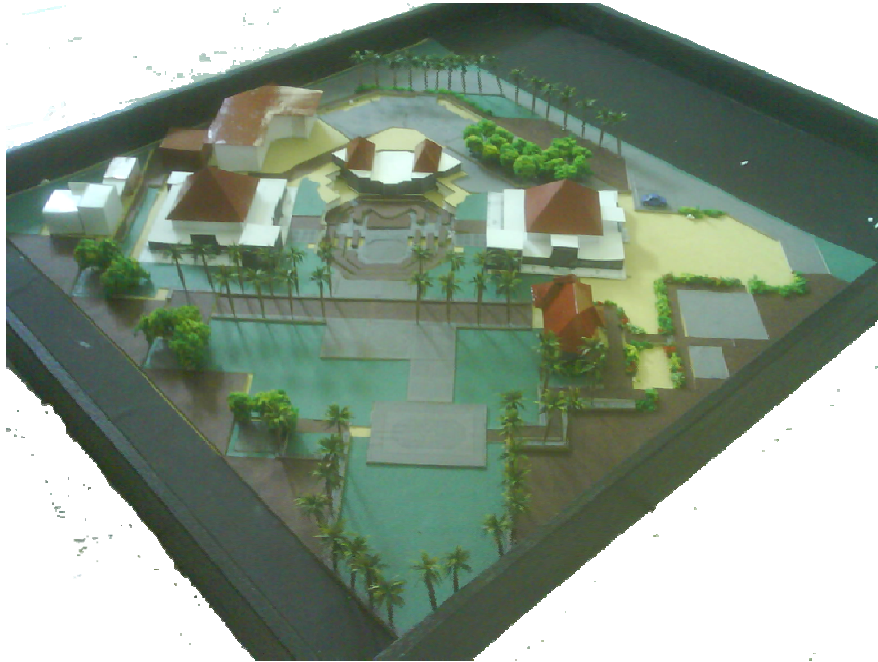
Image Exterior RestArea





PUSAT PROMOSI SENI GERABAH JATIWANGI]
DI KABUPATEN MAJALENGKA

IMAGE MAKET





Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi

Kabupaten Majalengka

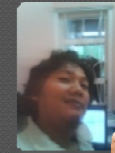
Karakteristik Interaktif dan Adaptasi Ciri Lokal

Zona area parkir, dapat diakses dengan mudah bagi pengunjung yang membawa kendaraan

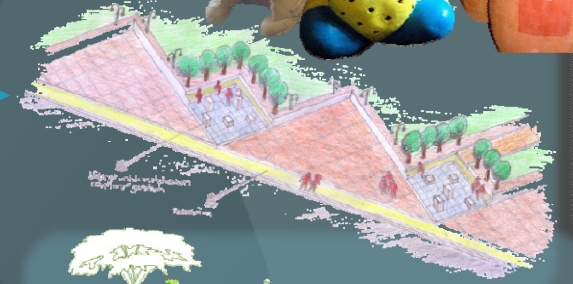
Restaurant, Artshop & Mushalla, ditempatkan diakhir perjalanan wisata sebagai penunjang terpadu bagi pelayanan pengunjung dan kedekatan dengan zona parkir

Sculpture ikon, yang berupa patung gerabah sebagai penanda dan identitas Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi

Perkerasan Pedestrian & Sirkulasi menggunakan material sampah pecahan gerabah & genting, sebagai aspek lokalitas pada lanscape



Jamaluddin Cokrobunoro
01512243



Sculpture Gallery, zona publik bagi masyarakat lokal yang dapat diakses dengan bebas sebagai ruang interaktif dalam kegiatan promosi.



Zona Rest Area, sebagai ruang terbuka untuk melepas lelah bagi pengunjung, pohon Matoa dan Angsana sebagai peneduh serta vegetasi perdu & groundcover.



Taman Terbuka, sebagai adaptasi ciri lokal representasi dari Alun-alun pada tata massa kampung Jatiwangi. Merupakan ruang terbuka dengan memainkan level lantai sehingga lebih interaktif guna menciptakan interaksi.

Open Gallery, merupakan wadah pameran bagi pengunjung yang melakukan workshop & menghasilkan karya seni





Pusat Promosi Seni Gerabah Jatiwangi

Kabupaten Majalengka

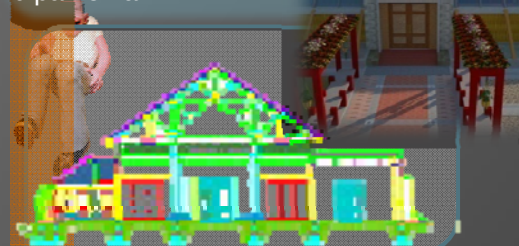
Karakteristik Interaktif Pada Ruang Pamer, Workshop Pertunjukkan dan Adaptasi Ciri Lokal

Pameran



Ruang Sosiopetal, tatanan yang mampu memfasilitasi interaksi.

Pengolahan ruang pameran yang dipecah, baik secara zona ruang dan sirkulasinya, kesesakan & kepadatan sehingga lebih interaktif dalam menciptakan interaksi antara pengunjung dan seni gerabah yang dipamerkan.



Elemen Dinding Partisi & Dinding Luar, menggunakan material bambu sebagai aplikasi pendekatan lokalitas sehingga interaktif dari aspek view bagi pengunjung.



Workshop



View dimaksimalkan dengan menghilangkan elemen dinding pada ruang Workshop, sehingga lebih interaktif dan menciptakan interaksi antara pengunjung dan pekerja seni.

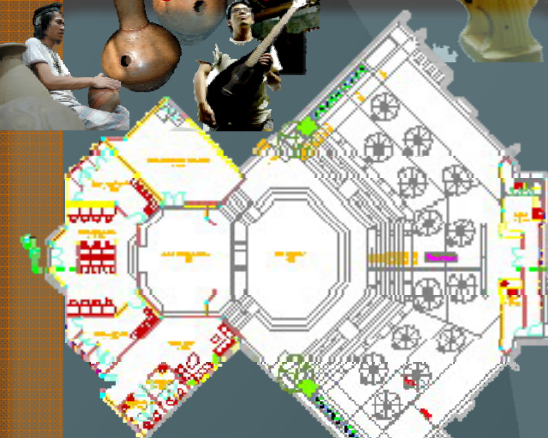


Ruangan yang lapang memberikan kesan interaktif sehingga memiliki interaksi yang tinggi.



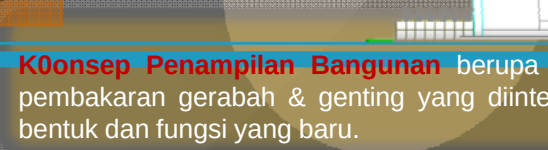
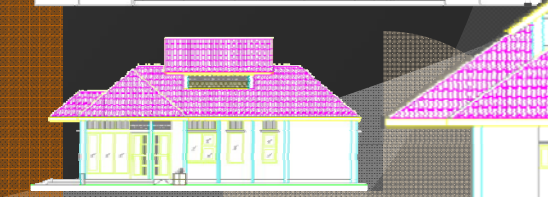
Elemen dinding luar menggunakan Bambu, Anyaman Bambu dan Bata expose disusun anyaman dengan pelubangan sebagai aplikasi interaktif

Pertunjukkan



Konsep **cafeteria**, bagi tempat penonton yang lebih akrab dan nonformal

Backstage **dibenamkan**, sehingga panggung aksi dapat lebih interaktif dari aspek view dari arah luar yang mampu mengundang orang untuk datang.



Konsep **Penampilan Bangunan** berupa transformasi bentuk pembakaran gerabah & genting yang diinterpretasikan kedalam bentuk dan fungsi yang baru.



Jamaluddin Cokrobuwono
01512243



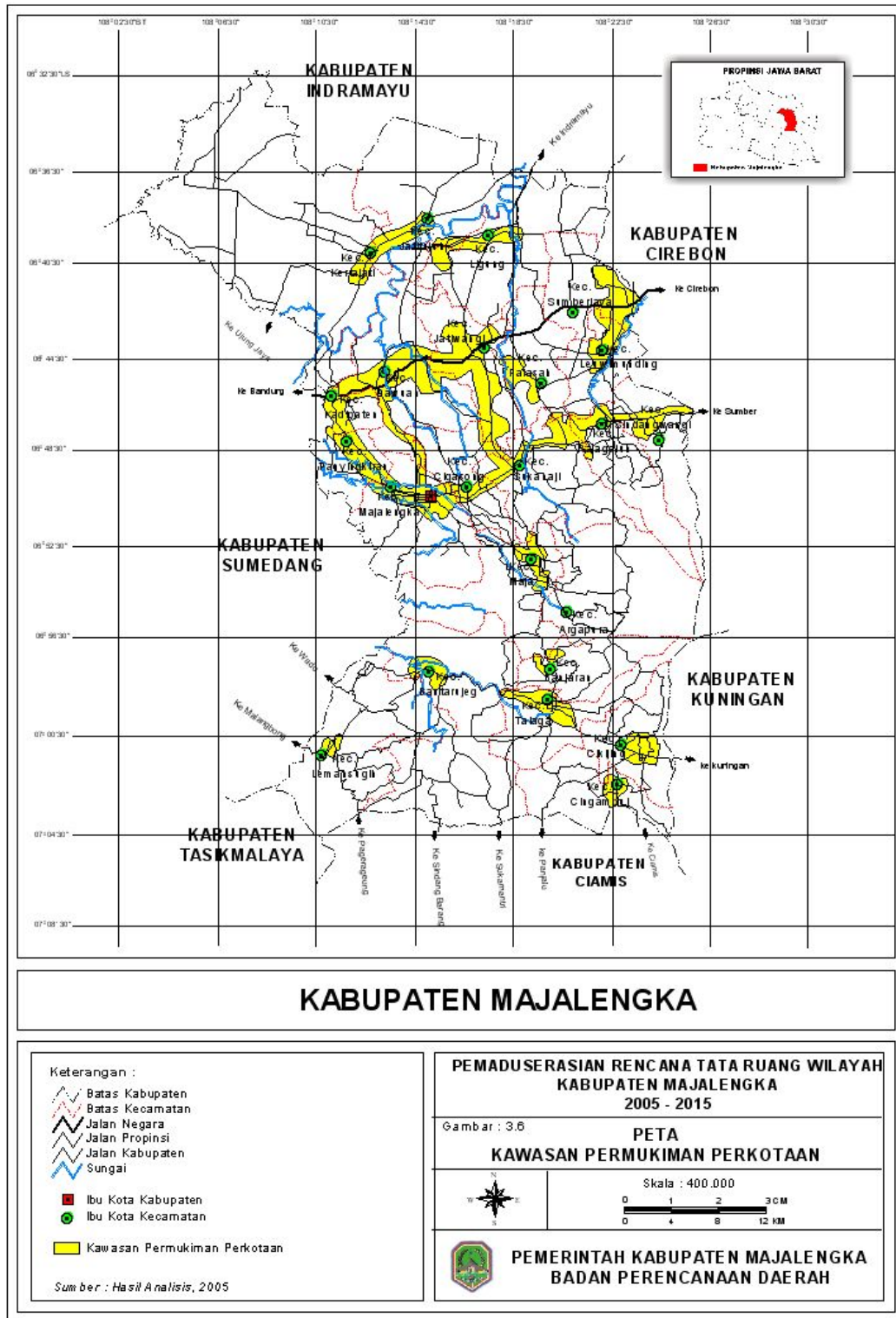
Konsep **Pertunjukkan terbuka**, memberikan kesan welcome dan interaktif. Panggung aksi dan penonton lebih didekatkan, sehingga interaksi dapat terjadi.



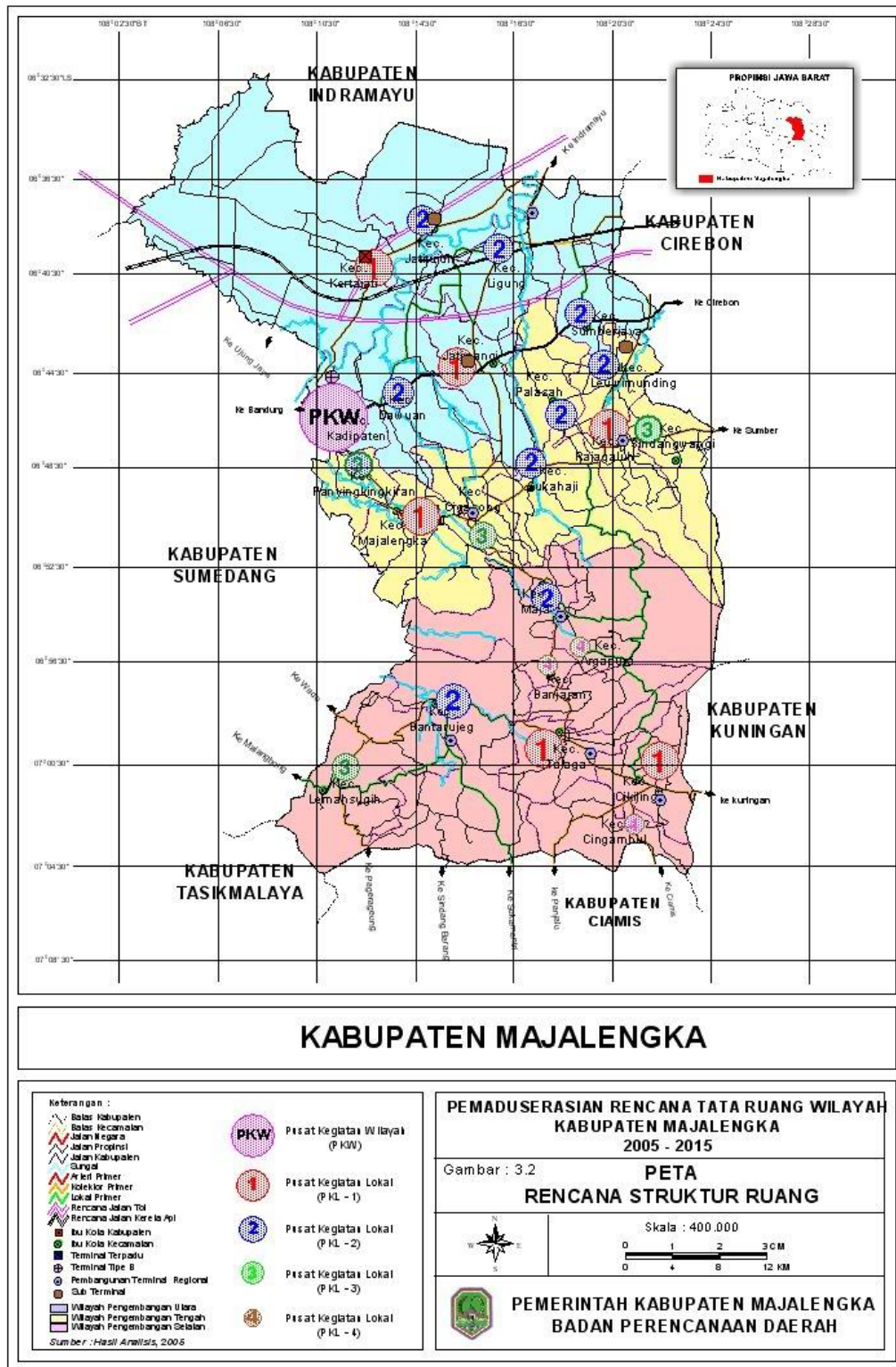
DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Proyek Inventarisasi & Dokumentasi Kebudayaan daerah. *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat*. 1981/1982. DEPDIBUD.
- Edi S. Ekdjati, Dr. 1984. *Masyarakat Sunda Dan Kebudayaan*. Jakarta. PT Girimukti Pasaka
- Edward T, White. 1985. *Analisa Tapak*. Bandung. Intermatra
- Fatma Alfandari Fauziah. *Pusat Pembelajaran Gempa*. 03512127. TA-UII. 2007. Yogyakarta
- Francis D.K. Ching. 1985. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta. PT Encona
- Hana Nur Aji. *Galeri Seni Gerabah Di Desa Kasongan Yogyakarta*. 95340044 TA-UII. 2000. Yogyakarta
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Workshop>. 24-08-2008. pkl 12.02
- <http://galeri-rachmatsantoso.com/wp-content/uploads/2008/04/wisatajiwa-workshopmelukis11.jpg&imgrefurl>. 24-08-2008. pkl 12.14
- <http://uia2005.worldarchitecture.org/read.asp?rec=140>. 02-08-2008. pkl 17.15
- <http://www.kampungsumberalam.com>. 02-08-2008. pkl 17.43
- <http://www.bappeda.go.id>. 02-08-2008. pkl 18.34
- [http://www.distamben-jabar.go.id/modules.php?name=News&file=article &sid=30](http://www.distamben-jabar.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=30) 24-08-2008. pkl 07.23
- Irfan Ramdani. *Pusat Kesenian Dan Kebudayaan Di kabupaten Garut*. 015122059 TA-UII. 2006. Yogyakarta
- Indonesia Architecture. Seventeenth Issue. Genius loci. 2008
- John M. Echols, Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta. PT Grasindo
- Nuraeny Triyana, *Galleri Seni Ukir Di Jepara*. 99512023. TA-UII. 2004. Yogyakarta

LAMPIRAN 1



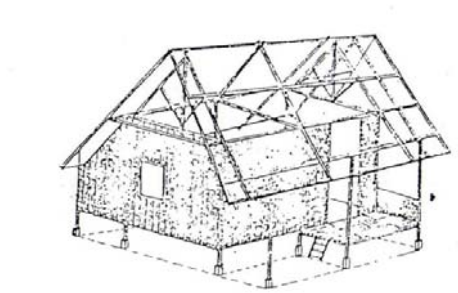
LAMPIRAN 1



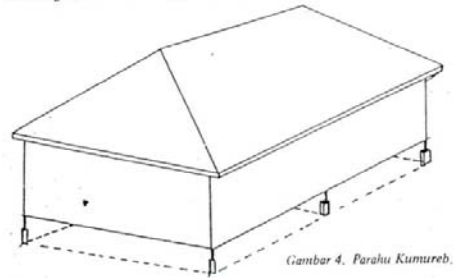
LAMPIRAN 2

Tipologi Atap Bangunan Tradisional Jawa Barat

a. Suhunan Jolopong

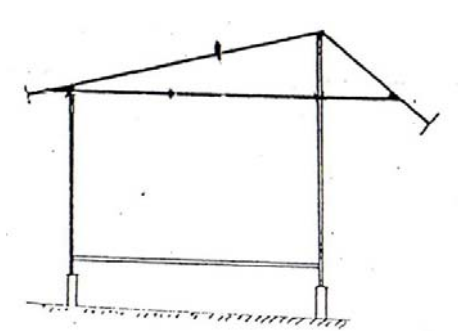


d. Parahu Kumureb

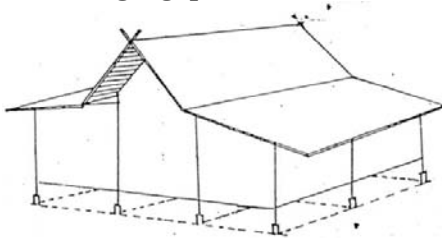


Gambar 4. Parahu Kumureb.

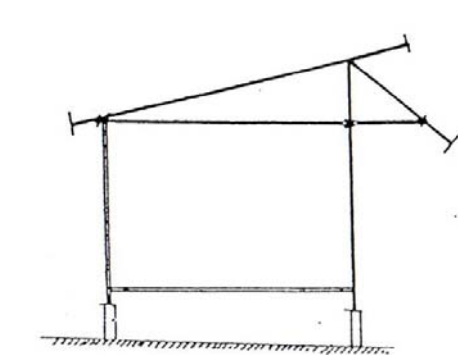
b. Jogo /Tagog Anjing



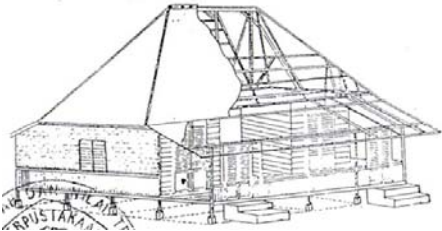
e. Julang Ngapak



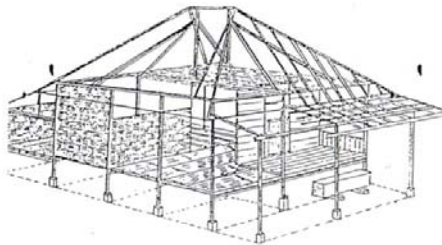
c. Badak Heuay



f. Buka Palayu



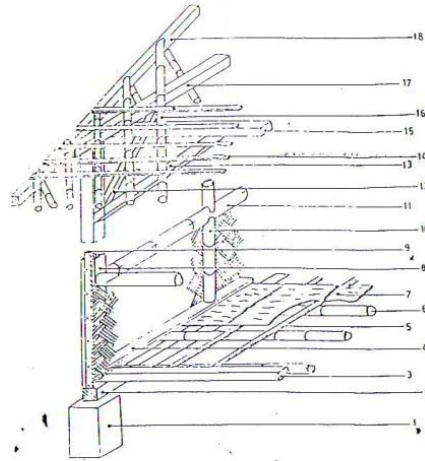
g. Buka Pongpok



LAMPIRAN 3

1. Tipologi dan Material Bangunan

Bangunan tradisional Sunda semuanya berasal dari bahan material alam yang didominasi kayu dan bambu.



Gambar 15.

- | | |
|--------------|------------------|
| 1. Tatapakan | 10. Palang dada. |
| 2. Gagahat; | 11. Palang dada |
| 3. Teer. | 12. Siitiku |
| 4. Cemped. | 13. Siitiku |
| 5. Sarang. | 14. Ereng |
| 6. Darurung | 15. Pamikul. |
| 7. Talupuh. | 16. Usuk. |
| 8. Tihang. | 17. Ereng |
| 9. Cemped. | 18. Jure. |

Gbr 4.2. Tipologi Bangunan Tradisional Sunda

Sumber : DepDikBud. *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat. 1984.*